

**TINGKAT PEMAHAMAN GURU PJOK TERHADAP METODE
PEMBELAJARAN DALAM KURIKULUM 2013
SD NEGERI SE-KECAMATAN WATES**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh:
Daniel Simbolon
NIM. 15604221017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENJAS
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2019**

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**TINGKAT PEMAHAMAN GURU PJOK TERHADAP METODE
PEMBELAJARAN DALAM KURIKULUM 2013
SD NEGERI SE-KECAMATAN WATES**

Disusun Oleh:

Daniel Simbolon
NIM. 15604224017

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang
bersangkutan.

Yogyakarta, 24 April 2019

Mengetahui,
Ketua Program Studi



Dr. Subagyo, M.Pd.
NIP. 19561107 198203 1 002

Disetujui,
Dosen Pembimbing,



Ahmad Rithaudin, M.Or.
NIP. 19810125 200604 1 001


SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Daniel Simbolon
NIM : 15604224017
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas
Judul TAs : Tingkat Pemahaman Guru PJOK terhadap Metode Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 SD Negeri Se-Kecamatan Wates

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 29 April 2019
Yang Menyatakan,


Daniel Simbolon
NIM. 15604224017

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

TINGKAT PEMAHAMAN GURU PJOK TERHADAP METODE PEMBELAJARAN DALAM KURIKULUM 2013 SD NEGERI SE-KECAMATAN WATES

Disusun Oleh:

Daniel Simbolon
NIM. 15604224017

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program

Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas

Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 10 Mei 2019

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Ahmad Rithaudin, M.Or. Ketua Penguji		20/05/19
Aris Fajar Pambudi, M.Or. Sekretaris Penguji		20/05/19
Dr. Sri Winarni, M.Pd. Penguji Utama		20/05/19

Yogyakarta, Mei 2019

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
19640707 198812 1 001

MOTTO

1. Diberkatilah orang yang mengandalkan Tuhan, yang menaruh harapannya pada Tuhan (Yeremia 17:7)
2. Jika kamu menginginkan sesuatu, kamu akan menemukan caranya. Namun jika tak serius, kamu hanya akan mendapatkan alasannya (Jim Rohn)
3. Kegagalan terjadi karena kamu terlalu banyak berencana, tapi sedikit dalam berpikir (Daniel Simbolon)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur Puji Tuhan, kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang yang kusayangi:

1. Orang Tuaku yang tercinta, Bapakku (Sarli Simbolon) dan Ibuku (Rosinda Dornia Nainggolan), yang telah memberikan dukungan moril maupun materi serta doa yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah lantunan doa dan tiada doa yang paling khusuk selain doa yang terucap dari orangtua. Ucapan terimakasih saja takkan pernah cukup untuk membalas kebaikan orangtua, karena itu terimalah persembahan bakti dan cintaku untuk kalian, bapak ibuku.
2. Untuk kakakku (Ignasius Royadi Simbolon dan Midun Simbolon) dan adikku, (Lidia Suryani Simbolon dan Devi Irene Lavia Simbolon) yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, senyum dan doanya untuk keberhasilan ini, cinta kalian adalah memberikan kobaran semangat yang menggebu, terimakasih dan sayangku untuk kalian.

**TINGKAT PEMAHAMAN GURU PJOK TERHADAP METODE
PEMBELAJARAN DALAM KURIKULUM 2013
SD NEGERI SE-KECAMATAN WATES**

Oleh:

Daniel Simbolon
NIM. 15604221017

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat pemahaman guru PJOK terhadap metode pembelajaran dalam kurikulum 2013 SD Negeri Se-Kecamatan Wates.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Metode yang digunakan adalah survei. Teknik pengumpulan data menggunakan tes pilihan ganda. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru PJOK SD Negeri Se-Kecamatan Wates yang berjumlah 29 guru dari 29 Sekolah Dasar, yang diambil menggunakan teknik *total sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang disajikan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman guru PJOK terhadap Metode Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 SD Negeri Se-Kecamatan Wates berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 guru), “rendah” sebesar 34,48% (10 guru), “cukup” sebesar 62,07% (18 guru), “tinggi” sebesar 3,45% (1 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 0% (0 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 46,90, tingkat pemahaman guru PJOK terhadap metode pembelajaran dalam kurikulum 2013 SD Negeri Se-Kecamatan Wates dalam kategori “cukup”.

Kata kunci: pemahaman guru, metode pembelajaran, PJOK

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Tingkat Pemahaman Guru PJOK terhadap Metode Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 SD Negeri Se-Kecamatan Wates” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

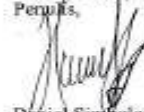
1. Bapak Ahmad Rithaudin, M.Or., Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi dan Ketua Penguji yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Aris Fajar Pambudi, M.Or., Sekretaris dan Ibu Dr. Sri Winarni, M.Or., Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Dr. Guntur, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Bapak Dr. Subagyo, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Penjas beserta dosen dan staf yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya TAS ini.
5. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi
6. Kepala Sekolah SD Negeri Se-Kecamatan Wates, yang telah memberi ijin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Staf dan guru PJOK SD Negeri Se-Kecamatan Wates yang telah memberi bantuan memperlancar pengambilan data selama proses penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

9. Semua teman-teman PGSD Penjas yang selalu memberikan semangat, serta motivasinya.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Tuhan Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, April 2019
Penulis,



Daniel Simbolon
NIM. 15604224017

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Hasil Penelitian	8
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	9
1. Hakikat Pemahaman	9
2. Pengertian Guru PJOK.....	15
3. Kajian tentang Kurikulum 2013	18
4. Hakikat Pembelajaran PJOK	30
5. Hakikat Metode Pembelajaran.....	44
6. Profil SD Negeri se-Kecamatan Wates	66
B. Penelitian yang Relevan.....	68
C. Kerangka Berpikir	71
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	74
B. Tempat dan Waktu Penelitian	74
C. Populasi dan Sampel Penelitian	74
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	75
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	76
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	80
G. Analisis Butir Instrumen	82
H. Teknik Analisis Data	84

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

	Halaman
A. Hasil Penelitian	86
1. Faktor Pengertian Metode Pembelajaran	88
2. Faktor Macam-macam Metode Pembelajaran.....	90
3. Faktor Penerapan Metode Pembelajaran.....	93
B. Pembahasan	95
C. Keterbatasan Hasil Penelitian	101
 BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	102
B. Implikasi	102
C. Saran	103
 DAFTAR PUSTAKA	104
 LAMPIRAN	109

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Tingkatan Taksonomi Bloom	10
Gambar 2. Diagram Batang Tingkat Pemahaman Guru PJOK terhadap Metode Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 SD Negeri Se-Kecamatan Wates.....	87
Gambar 3. Diagram Batang Faktor Pemahaman tentang Pengertian Metode Pembelajaran	89
Gambar 4. Diagram Batang Faktor Pemahaman tentang Macam-macam Metode Pembelajaran	92
Gambar 5. Diagram Batang Faktor Pemahaman tentang Penerapan Metode Pembelajaran	95

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Taksonomi dari Anderson dan Krathwohl.....	11
Tabel 2. Perubahan Semua Mata Pelajaran dalam Kurikulum 2013	20
Tabel 3. Struktur Kurikulum Sekolah Dasar Baru.....	23
Tabel 4. Daftar Tingkat Kompetensi dan Jenjang Pendidikan	27
Tabel 5. Daftar Uraian Kompetensi Inti untuk setiap Tingkat Kompetensi	28
Tabel 6. Daftar Tema Pembelajaran	29
Tabel 7. Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Wates	58
Tabel 8. Rincian Subjek Penelitian	75
Tabel 9. Kisi-kisi Instrumen	79
Tabel 10. Hasil Uji Validitas Instrumen.....	81
Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas	82
Tabel 12. Kriteria Tingkat Kesukaran.....	83
Tabel 13. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran	83
Tabel 14. Kriteria Tingkat Daya Pembeda Item Soal	84
Tabel 15. Hasil Analisis Daya Beda	84
Tabel 16. Norma Penilaian	85
Tabel 17. Deskriptif Statistik Tingkat Pemahaman Guru PJOK terhadap Metode Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 SD Negeri Se-Kecamatan Wates	86
Tabel 18. Norma Penilaian Tingkat Pemahaman Guru PJOK terhadap Metode Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 SD Negeri Se-Kecamatan Wates	87

Tabel 19.	Deskriptif Statistik Faktor Pemahaman tentang Pengertian Metode Pembelajaran	88
Tabel 20.	Norma Penilaian Faktor Pemahaman tentang Pengertian Metode Pembelajaran	89
Tabel 21.	Pemahaman tentang Faktor Pengertian Metode Pembelajaran....	90
Tabel 22.	Deskriptif Statistik Faktor Pemahaman tentang Macam-macam Metode Pembelajaran	91
Tabel 23.	Norma Penilaian Faktor Pemahaman tentang Macam-macam Metode Pembelajaran	91
Tabel 24.	Pemahaman tentang Faktor Macam-macam Metode Pembelajaran	93
Tabel 25.	Deskriptif Statistik Faktor Pemahaman tentang Penerapan Metode Pembelajaran	94
Tabel 26.	Norma Penilaian Faktor Pemahaman tentang Penerapan Metode Pembelajaran	94
Tabel 27.	Pemahaman tentang Faktor Penerapan Metode Pembelajaran ...	96

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Keterangan Bimbingan TAS	110
Lampiran 2. Surat Izin Uji Coba dari Fakultas	111
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian dari Fakultas.....	112
Lampiran 4. Surat Keterangan dari Sekolah.....	113
Lampiran 5. Instrumen Penelitian	129
Lampiran 6. Data Uji Coba.....	135
Lampiran 7. Uji Validitas dan Reliabilitas	136
Lampiran 8. Tabel r	137
Lampiran 9. Data Penelitian	138
Lampiran 10. Deskriptif Statistik.....	139
Lampiran 11. Data SD Negeri se-Kecamatan Pengasih.....	141
Lampiran 12. Dokumentasi Uji Coba	143
Lampiran 13. Dokumentasi Penelitian	145

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang selama ini diterapkan di Indonesia dinilai tidak mampu memenuhi harapan masyarakat. Peserta didik hanya dibekali kemampuan di bidang akademik saja. Aspek-aspek yang lain, seperti aspek keterampilan dan kecakapan hidup yang ada pada peserta didik diabaikan begitu saja. Akibatnya ketika peserta didik kembali ke tengah-tengah masyarakat, mereka tidak mampu menghadapi permasalahan yang ada di masyarakat. Oleh karena itu, berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk mengatasi kelemahan pendidikan di Indonesia.

Pelaksanaan pendidikan akhir-akhir ini banyak dibicarakan mengenai kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi yang pernah digagas dalam rintisan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004, tapi belum terselesaikan karena desakan untuk segera mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006. Selain itu penataan kurikulum pada kurikulum 2013 dilakukan sebagai amanah dari UU No. 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional dan peraturan presiden No. 5 tahun 2010 tentang rencana pembangunan jangka menengah nasional. Inti dari Kurikulum 2013 adalah ada pada upaya penyederhanaan, dan tematik-integratif. Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap di dalam menghadapi masa depan. Dalam pelaksanaannya, kurikulum 2013 itu menggunakan pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif adalah belajar yang meliputi berbagai cara untuk membuat peserta didik aktif sejak awal melalui aktivitas-

aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu singkat membuat mereka berpikir tentang materi pembelajaran.

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang besar. Mendidik bibit-bibit masa depan, seorang guru membutuhkan kemampuan spesifik agar tujuan pembelajaran dapat terealisasi dengan efektif dan optimal. Mulyasa (2013: 71) menyatakan guru mempunyai tanggung jawab besar dalam bidang pendidikan. Selain tanggung jawab moral yang memberikan keteladanan, kemasyarakatan, dan keilmuan, guru juga harus menguasai cara pembelajaran yang efektif, menjadi model bagi peserta didik, memberikan nasihat, melaksanakan evaluasi hasil belajar, dan mengembangkan peserta didik. Pendidik paling ideal adalah pendidik dengan kompetensi profesional yang terdidik dan terlatih baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya. Terdidik dan terlatih bukan hanya memperoleh pendidikan formal, melainkan memiliki kompetensi pedagogik, yaitu menguasai strategi/teknik mendidik, memiliki pengetahuan tentang cara-cara mendidik, maupun membuat rancangan kegiatan (untuk satu tahun, mingguan, dan harian) dan pengetahuan tentang kesehatan, serta mampu mengorganisasikan kelas. Peran guru yang ideal belum tentu dapat dipenuhi oleh seorang pendidik.

Kompetensi menurut Kunandar (2007: 25), adalah “suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun kuantitatif”. Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai

guru. Undang-undang Peraturan Pemerintah Nomor 78 Tahun 2008 pasal 1, Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa guru profesional harus memiliki kualifikasi akademik minimal S1 atau D-IV dan memiliki empat standar kompetensi yakni kompetensi pedagogis, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Kompetensi pedagogis adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi kepribadian guru harus memiliki kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Dalam kompetensi sosial guru harus memiliki kemampuan pendidikan sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Guru yang efektif mampu menunjukkan kepada anak bagaimana menggunakan pengetahuan dan keterampilan baru. Guru harus memahami bahwa semua anak dalam seluruh konteks pendidikan itu unik. Guru harus mampu mengarahkan anak untuk fokus pada kemampuannya dalam bidang tertentu dan

menunjukkan cara yang tepat untuk meraihnya. Tugas guru adalah berusaha menciptakan proses pengajaran dalam pembelajaran yang memberikan harapan yang baik untuk kedepannya. Guru dalam menerapkan kegiatan pembelajaran hendaknya mampu mengembangkan pola interaksi antara berbagai pihak yang terlibat dalam pembelajaran serta mampu merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan anak sehingga akan berpengaruh terhadap pembelajaran itu sendiri. Selain itu, guru perlu memperhatikan pemilihan metode pembelajaran dan tahap perencanaan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Guru sebagai desainer atau perancang pembelajaran berkaitan dengan kompetensi pedagogiknya yang harus mampu mendesain pembelajaran dengan baik. Rancangan pembelajaran harus dimulai dengan memastikan bahwa suatu rancangan pembelajaran cocok untuk program atau rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu, seorang guru harus mengetahui perkiraan-perkiraan akan kebutuhan belajar yang dibutuhkan peserta didik dan dapat dijadikan sebagai informasi awal untuk menyusun atau merancang persiapan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang efektif. Salah satu hal yang menjadi tantangan adalah masalah penerapan kompetensi pedagogik yang dimiliki guru saat proses pembelajaran. Persoalan ini dirasakan sulit karena apabila proses pembelajaran tidak sesuai dengan kompetensi pedagogik yang dimiliki, maka pembelajaran tidak akan membawa perubahan yang baik bagi peserta didik. Kenyataan saat ini menunjukkan bahwa hasil pembelajaran masih kurang maksimal, karena guru yang kurang jelas menjelaskan

pelajaran karena pemilihan strategi pembelajaran yang kurang, sehingga peserta didik susah untuk memahami, serta sikap guru yang masih kurang memperhatikan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran yang dialogis.

Berdasarkan observasi selama PLT pada tanggal 10 Oktober-9 November 2018, ditemukan bahwa sebagian peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran PJOK cukup antusias, interaksi berjalan lancar, peserta didik dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru, dan melakukan aktivitas yang di arahkan oleh guru. Akan tetapi, setelah beberapa menit dan berganti materi peserta didik sudah melupakan konsep yang baru dipelajari. Model pembelajaran yang diterapkan masih satu arah yang menempatkan posisi guru sebagai penyaji yang aktif di depan, sedangkan peserta didik hanya sebagai pendengar yang baik saja. Hal tersebut membuat peserta didik kurang aktif dan peserta didik mudah bosan. Contoh pada materi pembelajaran bola voli, guru hanya memberikan penjelasan secara teori tanpa adanya umpan balik. Setelah dijelaskan oleh guru, peserta didik disuruh untuk mempraktikkan gerakan yang sudah dijelaskan.

Kurang aktifnya peserta didik dalam proses pembelajaran PJOK, bisa disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya pembelajaran masih berjalan satu arah atau monoton, media pembelajaran yang masih kurang variatif, sarana dan prasarana sekolah yang belum memadai. Hal tersebut dapat mengakibatkan peserta didik kurang memahami materi yang dipelajari dan kurang bersemangat mengikuti pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik. Hal itulah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik, sehingga banyak peserta didik yang belum berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan

Minimum (KKM). Hal ini dapat dilihat dari kegiatan akhir pembelajaran yaitu pada saat merangkum materi pembelajaran, sebagian peserta didik sudah melupakan materi yang baru saja diperoleh. Kondisi belajar peserta didik seperti ini harus terus diupayakan untuk diperbaiki. Guru dalam proses belajar mengajar di sekolah perlu menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan, dinamis namun terarah dalam mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi pedagogik.

Realitas tersebut hampir dialami oleh semua jenjang institusi pendidikan. Guru pada Sekolah Dasar, dalam pelaksanaannya masih terdapat pembelajaran yang menekankan pada kemampuan kognitif saja yang berpusat pada pemahaman pengetahuan dan hafalan sehingga peserta didik kurang kreatif dan inovatif. Pelaksanaan pembelajaran di beberapa SD Negeri se-Kecamatan Wates, guru kurang memberdayakan lingkungan belajar, lingkungan belajar peserta didik, disekolah baik di kelas maupun di lingkungan kelas kurang ditata sedemikian rupa yang mendukung proses pembelajaran di kelas, dan para guru dalam mengajar menggunakan pendekatan yang sedang dikembangkan namun tidak diikuti dengan penggunaan metode yang mendukung penggunaan pendekatan tersebut.

Dari masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Tingkat pemahaman guru PJOK terhadap metode pembelajaran dalam kurikulum 2013 SD Negeri Se-Kecamatan Wates”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Saat pembelajaran guru hanya menekankan pada kemampuan kognitif saja yang berpusat pada pemahaman, pengetahuan, dan hafalan.
2. Sudah ada sekolah yang menerapkan model pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013, namun tidak diikuti dengan *setting* kelas yang sesuai dengan model yang digunakan tersebut.
3. Belum diketahui tingkat pemahaman guru PJOK terhadap metode pembelajaran dalam kurikulum 2013 SD Negeri Se-Kecamatan Wates.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka fokus masalah dalam penelitian ini yaitu: “Belum diketahui tingkat pemahaman guru PJOK terhadap metode pembelajaran dalam kurikulum 2013 SD Negeri Se-Kecamatan Wates”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah diatas, maka dapat rumusan masalah sebagai berikut: “Seberapa tinggi tingkat pemahaman guru PJOK terhadap metode pembelajaran dalam kurikulum 2013 SD Negeri Se-Kecamatan Wates?”.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman guru PJOK terhadap metode pembelajaran dalam kurikulum 2013 SD Negeri Se-Kecamatan Wates”.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis

- a. Diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang tingkat pemahaman guru PJOK terhadap metode pembelajaran dalam kurikulum 2013 SD Negeri Se-Kecamatan Wates.
- b. Menjadi kajian teori untuk penelitian sejenis tentang tingkat pemahaman guru PJOK terhadap metode pembelajaran dalam kurikulum 2013 SD Negeri Se-Kecamatan Wates.

2. Secara Praktis

- a. Dapat dijadikan masukan bagi calon guru dan guru PJOK untuk mengoptimalkan tingkat pemahaman terhadap metode pembelajaran dalam kurikulum 2013 mata pelajaran PJOK dan lebih baik lagi.
- b. Dapat mengetahui tingkat pemahaman guru PJOK terhadap metode pembelajaran dalam kurikulum 2013 SD Negeri Se-Kecamatan Wates.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Hakikat Pemahaman

a. Konsep Taksonomi Bloom

Taksonomi perilaku Bloom mengklasifikasikan perilaku tersebut ke dalam tiga klasifikasi perilaku, yaitu “perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor. Lebih lanjut Bloom menjelaskan bahwa perilaku kognitif mencakup tujuan yang berhubungan dengan ingatan, pengetahuan, dan kemampuan intelektual. Perilaku afektif mencakup tujuan yang berhubungan dengan perubahan sikap, nilai, dan perasaan. Perilaku psikomotor mencakup tujuan yang berhubungan dengan manipulasi dan lingkup kemampuan gerak” (Dimiyati & Mudjiono, 2006: 26-32).

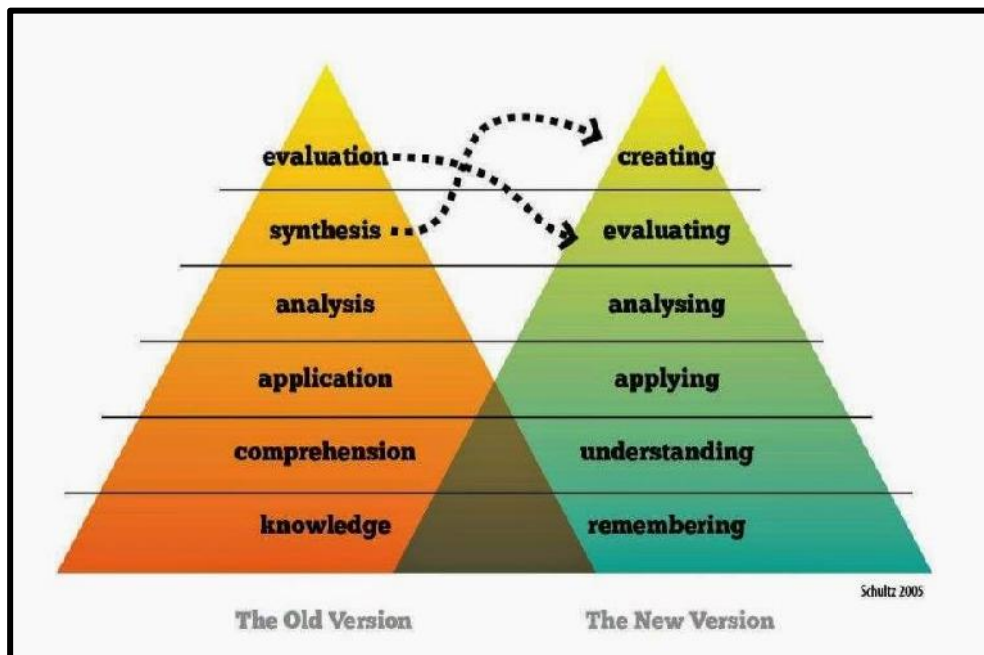
Benjamin. S. Bloom (dalam Efendi, 2018: 3) membuat suatu klasifikasi berdasarkan urutan keterampilan berpikir dalam suatu proses yang semakin lama semakin tinggi tingkatannya. Mula-mula taksonomi bloom terdiri atas dua bagian yaitu ranah kognitif dan ranah afektif (*cognitive domain and affective domain*). Pada tahun 1966 Simpson menambahkan ranah psikomotor melengkapi apa yang telah dibuat oleh Bloom menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotor.

Selanjutnya dalam Taksonomi Bloom (Efendi, 2018: 4), tujuan pendidikan dibagi ke dalam tiga domain, yaitu:

- 1) Ranah Kognitif (*Cognitive Domain*), yang berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir.

- 2) Ranah Afektif (*Affective Domain*) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri.
- 3) Ranah Psikomotor (*Psychomotor Domain*) berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin.

Ranah kognitif memuat tujuan pembelajaran dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan ke tingkat yang lebih tinggi yakni evaluasi. Tingkatan ranah kognitif dalam taksonomi bloom diperlihatkan dalam gambar berikut ini:



Gambar 1. Tingkatan Taksonomi Bloom
(Sumber: Effendi, 2018: 4)

Anderson & Krathwohl dalam (Gunawan & Palupi, 2012: 30) menyatakan bahwa ranah Taksonomi Blom sebagai berikut:

Tabel 1. Taksonomi dari Anderson dan Krathwohl

Tingkatan	Berpikir Tingkat Tinggi	Komunikasi (<i>communication spectrum</i>)
Menciptakan (<i>Creating</i>)	Menggeneralisasikan (<i>generating</i>), merancang (<i>designing</i>), memproduksi (<i>producing</i>), merencanakan kembali (<i>devising</i>)	Negosiasi (<i>negotiating</i>), memoderatori (<i>moderating</i>), kolaborasi (<i>collaborating</i>)
Mengevaluasi (<i>Evaluating</i>)	Mengecek (<i>checking</i>), mengkritisi (<i>critiquing</i>), hipotesa (<i>hypothesising</i>), eksperimen (<i>experimenting</i>)	Bertemu dengan jaringan/mendiskusikan (<i>net meeting</i>), berkomentar (<i>commenting</i>), berdebat (<i>debating</i>)
Menganalisis (<i>Analyzing</i>)	Memberi atribut (<i>attributeing</i>), mengorganisasikan (<i>organizing</i>), mengintegrasikan (<i>integrating</i>), mensahkan (<i>validating</i>)	Menanyakan (<i>Questioning</i>), meninjau ulang (<i>reviewing</i>)
Menerapkan (<i>Applying</i>)	Menjalankan prosedur (<i>executing</i>), mengimplementasikan (<i>implementing</i>), menyebarkan (<i>sharing</i>),	<i>Posting, blogging,</i> menjawab (<i>replying</i>)
Memahami/menge- rti (<i>Understanding</i>)	Mengklasifikasikan (<i>classification</i>), membandingkan (<i>comparing</i>), menginterpretasikan (<i>interpreting</i>), berpendapat (<i>inferring</i>)	Bercakap (<i>chatting</i>), menyumbang (<i>contributing</i>), <i>networking,</i>
Mengingat (<i>Remembering</i>)	Mengenali (<i>recognition</i>), memanggil kembali (<i>recalling</i>), mendeskripsikan (<i>describing</i>), mengidentifikasi (<i>identifying</i>)	Menulis teks (<i>texting</i>), mengirim pesan singkat (<i>instant messaging</i>), berbicara (<i>twittering</i>)
	Berpikir Tingkat Rendah	

(Sumber: Gunawan & Palupi, 2012: 30)

b. Definisi Pemahaman

Pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk menyerap arti materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman tidak akan terwujud apabila sebelumnya tidak ada pengetahuan yang membentuknya. Widoyoko (2014: 31), menyatakan bahwa “pemahaman merupakan proses mengkonstruksi makna dari pesan-pesan pembelajaran, baik yang bersifat lisan, tulisan, atau grafik yang telah disampaikan melalui pengajaran, buku, dan sumber-sumber belajar lainnya”. Purwanto (2013: 44), menyatakan “pemahaman atau komprehensi adalah tingkat kemampuan seseorang yang diharapkan mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya, sehingga seseorang tidak hanya hafal secara verbalistik tetapi juga memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan”. Memahami dengan kata lain adalah mengerti tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa seseorang dikatakan memahami sesuatu apabila orang tersebut dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal yang siswa pelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri. Lebih baik lagi apabila dapat memberikan contoh atau mensinergikan apa yang telah dipelajari dengan permasalahan-permasalahan yang ada di sekitarnya.

Sudaryono (2012: 44), menyatakan bahwa “pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui atau diingat, yang mencakup kemampuan untuk menangkap makna dari arti dan bahan yang telah dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan, atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain”. Pendapat ahli di atas, dapat

disimpulkan bahwa pemahaman adalah tingkat kemampuan seseorang yang diharapkan dapat memahami arti atau konsep, serta fakta yang diketahuinya. Seseorang akan memahami setelah sesuatu itu diketahui dan diingat melalui penjelasan tentang isi pokok sesuai makna yang telah ditangkap dari suatu penjelasan atau bacaan.

b. Tingkatan Pemahaman

Pemahaman merupakan salah satu patokan kompetensi yang dapat dicapai setelah siswa melakukan kegiatan belajar. Dalam proses pembelajaran, setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam memahami apa yang sedang atau sudah siswa pelajari. Ada yang mampu memahami materi secara menyeluruh dan ada pula yang sama sekali tidak dapat mengambil makna dari apa yang telah siswa pelajari, sehingga yang dicapai hanya sebatas mengetahui. Untuk itulah terdapat tingkatan dalam pemahaman. Daryanto (2012: 106) menjelaskan kemampuan pemahaman berdasarkan tingkat kepekaan dan derajat penyerapan materi dapat dijabarkan ke dalam tiga tingkatan, yaitu:

- 1) Menerjemahkan (*translation*). Pengertian menerjemahkan bukan hanya berarti pengalihan arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain. Tetapi dapat berarti dari konsepsi abstrak menjadi suatu model simbolik untuk mempermudah orang dalam mempelajarinya. Misal mengartikan lambang Negara Indonesia, mengartikan Bhineka Tunggal Ika, dan lain-lain.
- 2) Menafsirkan (*interpretation*). Kemampuan ini lebih luas daripada menerjemahkan. Hal ini merupakan kemampuan untuk mengenal dan memahami. Menafsirkan dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan yang diperoleh berikutnya, menghubungkan antara grafik dengan kondisi yang dijabarkan sebenarnya, serta membedakan yang pokok dan tidak pokok dalam pembahasan. Misal diberikan suatu diagram, tabel, grafik atau gambar-gambar lainnya, dan ditafsirkan.
- 3) Mengekstrapolasi (*extrapolation*). Berbeda dari menerjemahkan dan menafsirkan, tetapi lebih tinggi sifatnya karena menuntut kemampuan

intelektual yang lebih tinggi sehingga seseorang dituntut untuk bisa melihat sesuatu yang tertulis. Misal diminta untuk mengisi dua bilangan yang merupakan kelanjutan dari suatu deret hitung.

Sudjana (dalam Putra, 2015: 27) membagi pemahaman ke dalam tiga kategori, yakni sebagai berikut:

- 1) Tingkat pertama atau tingkat terendah, yaitu pemahaman terjemahan yang mulai dari terjemahan dalam arti sebenarnya
- 2) Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok.
- 3) Pemahaman tingkat ketiga atau tingkat tertinggi, yakni pemahaman ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi diharapkan mampu melihat di balik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

Partowisastro (dalam Setyowati, 2015: 24) menyatakan bahwa “secara umum ada empat macam pengertian pemahaman, yakni sebagai berikut: (1) pemahaman berarti melihat hubungan yang belum nyata; (2) pemahaman berarti mampu menerangkan atau dapat melukiskan tentang aspek-aspek, tingkatan, sudut pandangan-pandangan yang berbeda; (3) pemahaman berarti memperkembangkan kesadaran akan faktor-faktor yang penting; dan (4) berkemampuan membuat ramalan yang beralasan mengenai tingkah lakunya”.

Berdasarkan tingkatan memahami yang telah dijelaskan, seseorang akan dapat benar-benar memahami jika telah mampu menafsirkan atau menerjemahkan suatu ilmu atau informasi, memberikan contoh sesuai dengan ilmu yang sedang dibahas, mengklasifikasikan dan membedakan berdasarkan ciri-ciri tertentu, meringkas agar efektif dan mudah untuk menarik inferensi atau kesimpulan kemudian dapat membandingkan dengan ide yang lain yang mana selanjutnya

dapat menjelaskan kembali dengan bahasa sendiri. Pemahaman dapat tercapai karena adanya proses. Proses tersebut dapat menciptakan tingkatan-tingkatan dalam pemahaman suatu ilmu.

2. Pengertian Guru PJOK

Guru merupakan suatu profesi, yaitu suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan sembarang orang di luar pendidikan. Guru adalah orang yang harus di gugu dan ditiru, dalam arti orang yang memiliki wibawa hingga perlu untuk ditiru dan diteladani. Kajian tentang pendidik mencakup beberapa hal pokok antara lain pengertian dan sebutan istilah pendidik, kompetensi pendidik, kedudukan pendidik, hakikat tugas dan tanggung jawab guru, profesionalisme guru, organisasi profesi, dan kode etik guru. Sebagai guru profesional harus memiliki 4 (empat) kompetensi. Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan dinyatakan dalam pasal 28 ayat 3 bahwa guru harus mempunyai berbagai kompetensi sebagai berikut:

- a. Kompetensi pedagogik
Kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan penguasaan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai kompetensi yang dimiliki.
- b. Kompetensi kepribadian
Kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.
- c. Kompetensi sosial
Kemampuan pendidik sebagai bagian masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitarnya.
- d. Kompetensi profesional
Kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.

Pendidik adalah setiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi (Barnadib, 2005: 24). Pendidik adalah orang yang dengan sengaja membantu orang lain untuk mencapai kedewasaan. Pada lingkungan sekolah biasanya disebut dengan guru. Guru adalah pendidik yang berada di lingkungan sekolah. Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebut guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Seseorang yang menginginkan menjadi pendidik maka dipersyaratkan mempunyai kriteria yang diinginkan oleh dunia pendidikan. Tidak semua orang bisa menjadi pendidik kalau yang bersangkutan tidak bisa menunjukkan bukti dengan kriteria yang ditetapkan. Dalam hal ini oleh Hadisusanto, Sidharto, & Siswoyo (2005: 42) syarat pendidik adalah: (1) mempunyai perasaan terpanggil sebagai tugas suci, (2) mencintai dan mengasih-sayangi peserta didik, (3) mempunyai rasa tanggung jawab yang didasari penuh akan tugasnya.

Pendidik merupakan sosok yang memiliki kedudukan yang sangat penting bagi pengembangan segenap potensi peserta didik. Pendidik menjadi orang yang paling menentukan dalam perancangan dan penyiapan proses pendidikan dan pembelajaran di kelas, paling menentukan dalam pengaturan kelas dan pengendalian siswa, serta dalam penilaian hasil pendidikan dan pembelajaran yang dicapai siswa. Oleh karena itu pendidik merupakan sosok yang amat

menentukan dalam proses keberlangsungan dan keberhasilan pendidikan dan pembelajaran.

Guru adalah orang yang pekerjaannya atau mata pencahariannya atau profesi mengajar, sehingga guru pendidikan jasmani dapat diartikan sebagai orang yang pekerjaannya atau profesinya mengajar mata pelajaran pendidikan jasmani. Tugas guru yang paling utama adalah bagaimana mengkondisikan lingkungan belajar yang menyenangkan agar dapat membangkitkan rasa ingin tahu semua peserta didik, sehingga tumbuh minat dan nafsunya untuk belajar (Mulyasa, 2007: 188).

Suryobroto (2004: 8-9) menyatakan bahwa tugas guru pendidikan jasmani secara nyata sangat kompleks, antara lain:

a. Sebagai pengajar

Guru pendidikan jasmani sebagai pengajar tugasnya adalah lebih banyak memberi ilmu pengetahuan yang mempunyai dampak atau mengarah pada ranah peserta didik menjadi lebih baik atau meningkat. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, beladiri dan olahraga/aktivitas di alam terbuka para peserta didik mendapatkan banyak pengetahuan bagaimana hakikat masing-masing materi.

b. Sebagai pendidik

Guru pendidikan jasmani sebagai pendidik tugasnya adalah lebih memberikan dan menanamkan sikap atau afektif ke peserta didik melalui pembelajaran pendidikan jasmani. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, beladiri dan olahraga/aktivitas di alam terbuka para peserta didik ditanamkan sikap, agar benar-benar menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur dengan unsur-unsur sikap: tanggung jawab, jujur, menghargai orang lain, ikut berpartisipasi, rajin belajar, rajin hadir dan lain-lain.

c. Sebagai pelatih

Guru pendidikan jasmani sebagai pelatih tugasnya adalah lebih banyak memberikan keterampilan dan fisik yang mempunyai dampak atau mengarah pada ranah fisik dan psikomotorik peserta didik menjadi lebih baik atau meningkat. Melalui pembelajaran pendidikan jasmani dengan materi permainan dan bermain, atletik, senam, renang, beladiri

dan olahraga/aktivitas di alam terbuka para peserta didik fisik dan keterampilan gerak yang baik.

d. Sebagai pembimbing

Guru pendidikan jasmani sebagai pembimbing tugasnya adalah lebih banyak mengarahkan kepada peserta didik pada tambahankemampuan para peserta didiknya. Sebagai contoh: membimbing baris berbaris, petugas upacara, mengelola UKS, mengelola koperasi, kegiatan pencinta alam dan membimbing peserta didik yang memiliki masalah atau khusus.

Pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan sekaligus mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran. Guru pendidikan jasmani merupakan suatu aktivitas mengajar, berkaitan dengan fisik yang dilakukan secara terstruktur, terencana dan berfungsi mengembangkan berbagai komponen yang ada di dalam tubuh.

3. Kajian tentang Kurikulum 2013

Kurikulum adalah segala kesempatan untuk memperoleh pengalaman yang dituangkan dalam bentuk rencana yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Amirin, 2013: 37). Pendapat lain, Nasution (2008: 8), menyatakan kurikulum adalah sesuatu yang direncanakan sebagai pegangan guna mencapai tujuan pendidikan. Apa yang direncanakan biasanya bersifat idea, suatu cita-cita tentang manusia atau warga negara. Kurikulum merupakan seperangkat rancangan untuk mengatur aktivitas didik mendidik untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kurikulum Pendidikan Nasional 2013 merupakan revisi kurikulum 2006 yang akan lebih mengarah ke pembangunan karakter. Kurikulum baru ini

direncanakan akan diberlakukan untuk tahun ajaran 2013-2014, mulai dari tingkat pendidikan dasar sampai kepada jenjang pendidikan tinggi. Pelajaran siswa pada kurikulum baru 2013 nantinya akan lebih ditekankan pada konten. Proses pembelajaran nanti bersifat lebih tematik dan ke depan akan lebih banyak dipelajari siswa di tingkat SD. Pendidikan karakter akan lebih banyak di SD, semakin naik pelajaran pendidikan karakter berkurang dan diganti dengan pelajaran keilmuan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menilai pendidikan Indonesia sudah tidak sesuai dengan kondisi global saat ini. Untuk itu, sudah saatnya mengevaluasi dan mengubah kurikulum pendidikan nasional. Evaluasi ini dilakukan untuk mengembangkan kurikulum yang ada agar sesuai dengan perkembangan kompetensi masa depan.

Perubahan kurikulum baru 2013 ini harus dibarengi peningkatan kualitas pendidik. Jikalau guru tidak maksimal, hasilnya juga tidak akan maksimal. Guru dituntut tidak hanya menjadi pengajar di kelas tapi juga inspirator bagi siswanya. Guru sebagai inspirator ini akan menjadi lompatan penting dunia pendidikan. Dengan bahan-bahan pelatihan yang ada diharapkan guru sebagai inspirator akan muncul. Guru sebagai inspirator, bisa menerobos ruang waktu dan kurikulum bertahun-tahun. Kurikulum 2013 telah dirancang oleh pemerintah untuk memperkuat kompetensi siswa melalui berbagai kompetensi seperti pengetahuan, keterampilan dan sikap. Kurikulum 2013 ini merupakan revisi dari kurikulum 2006 yang lebih mengarah pada pembangunan karakter peserta didik. Selain itu juga mengembangkan potensi gerak dan gaya hidup sehat kepada peserta didik. Titik tekan pengembangan kurikulum 2013 ini adalah penyempurnaan pola pikir,

penguatan tata kelola kurikulum, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran, dan penyesuaian beban pembelajaran agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan (Machali, 2014). Penggunaan kurikulum 2013 ini akan lebih menekankan kepada siswa untuk paham terhadap materi yang disampaikan, aktif dalam pembelajaran serta memiliki sopan santun dan sikap disiplin yang tinggi.

Kegiatan pembelajaran menggunakan kurikulum 2013 juga menggunakan pembelajaran saintifik untuk meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran. Ahmad (2014: 32), menyatakan Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan *scientific* dalam aktivitas pembelajaran dengan lima langkah pokok: mengamati menanya, mengumpulkan informasi (eksplorasi), mengasosiasi (menggunakan pengetahuan) dan mengkomunikasikan. Pelaksanaan kurikulum 2013 tentunya membutuhkan guru yang mampu dan berkompeten dalam bidangnya agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik. Terdapat perubahan dalam kurikulum 2013 berikut perubahan semua mata pelajaran dalam kurikulum 2013.

Tabel 2. Perubahan Semua Mata Pelajaran dalam Kurikulum 2013

No	Implementasi Kurikulum Lama	Kurikulum Baru
1	Materi disusun untuk memberikan pengetahuan kepada siswa	Materi disusun seimbang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan
2	Pendekatan pembelajaran adalah siswa diberitahu tentang materi yang harus dihafal (siswa diberi tahu)	Pendekatan pembelajaran berdasarkan pengamatan, pertanyaan, pengumpulan data, penalaran, dan penyajian hasilnya melalui pemanfaatan berbagai sumber-sumber belajar (siswa mencari tahu)
3	Penilaian pada pengetahuan melalui ulangan atau ujian	Penilaian otentik pada aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan berdasarkan portofolio.

Perubahan kurikulum tentunya mempunyai maksud tertentu yang ingin dicapai. Pengembangan kurikulum tentunya mempunyai tujuan agar kurikulum yang baru dapat lebih baik dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum baru diharapkan menjadi solusi atas kekurangan-kekurangan yang terdapat pada kurikulum sebelumnya. Lampiran Peraturan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan No. 69 Tahun 2013 memuat bahwa:

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia.

Sejatinya tujuan dari Kurikulum 2013 adalah untuk memajukan pendidikan di Indonesia, membentuk generasi penerus bangsa yang paripurna dan dapat bersaing dengan dunia luar di era modern.

a. Dasar/Landasan Yuridis Kurikulum 2013

Setiap kebijakan yang diambil oleh pemerintah tentunya tidak serta merta dilakukan akan tetapi melalui berbagai pertimbangan dan mempunyai landasan sebagai pertimbangan perubahan. Kurikulum 2013 juga memiliki landasan yang digunakan sebagai dasar pengembangan kurikulum seperti yang dikemukakan oleh Mulyasa (2013: 64) sebagai berikut:

- 1) Landasan Filosofis
 - a) Filosofi pancasila yang memberikan berbagai prinsip dasar dalam pembangunan pendidikan
 - b) Filosofi pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai luhur, nilai akademik, kebutuhan siswa, dan masyarakat.
- 2) Landasan Yuridis
 - a) RPJMN (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional) 2010-2014 Sektor Pendidikan tentang Perubahan metedologi Pembelajaran dan penataan Kurikulum.
 - b) PP No. 19 Tahun 2005, Tentang Standar Nasional Pendidikan.

- c) INPRES Nomor 1 Tahun 2010, tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional, penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran aktif berdasarkan nilai-nilai budaya bangsa untuk membentuk daya saing dan karakter bangsa.
- 3) Landasan Konseptual
 - a) Relevansi pendidikan (*link and match*)
 - b) Kurikulum berbasis kompetensi dan karakter.
 - c) Pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*)
 - d) Pembelajaran aktif (*student active learning*)
 - e) Penilaian yang valid, utuh, dan menyeluruh.

Kurikulum pada dasarnya menekankan pada pembentukan karakter siswa yang sesuai dengan tujuan pendidikan serta pengembangan kompetensi siswa serta pengembangan kompetensi siswa sesuai dengan potensi yang di inginkan

b. Struktur Kurikulum

Struktur kurikulum dalam hal perumusan desain kurikulum, menjadi amat penting. Karena begitu struktur yang disiapkan tidak mengarah sekaligus menopang pada apa yang ingin dicapai dalam kurikulum, Struktur kurikulum menggambarkan konseptualisasi konten kurikulum dalam bentuk mata pelajaran, posisi konten/mata pelajaran dalam kurikulum, distribusi konten/mata pelajaran dalam semester atau tahun, beban belajar untuk mata pelajaran dan beban belajar per minggu untuk setiap siswa. Struktur kurikulum merupakan aplikasi konsep pengorganisasian konten dalam sistem belajar dan pengorganisasian beban belajar dalam sistem pembelajaran (Kemendikbud, 2013)

Pengorganisasian konten dalam sistem belajar yang digunakan untuk kurikulum yang akan datang adalah sistem semester sedangkan pengorganisasian beban belajar dalam sistem pembelajaran berdasarkan jam pelajaran per semester. Struktur kurikulum juga gambaran mengenai penerapan prinsip kurikulum mengenai posisi seorang siswa dalam menyelesaikan pembelajaran di suatu satuan

atau jenjang pendidikan. Dalam struktur kurikulum menggambarkan ide kurikulum mengenai posisi belajar seorang siswa yaitu apakah mereka harus menyelesaikan seluruh mata pelajaran yang tercantum dalam struktur ataukah kurikulum memberi kesempatan kepada siswa untuk menentukan berbagai pilihan. Struktur kurikulum terdiri atas sejumlah mata pelajaran, beban belajar, dan kalender pendidikan.

Tabel 3. Struktur Kurikulum Sekolah Dasar Baru

No	Komponen	I	II	III	IV	V	VI
A	Kelompok A						
1	Pend. Agama	4	4	4	4	4	4
2	Pend. Pancasila & Kewarganegaraan	5	6	6	6	6	6
3	Bahasa Indonesia	8	8	10	10	10	10
4	Matematika	5	6	6	6	6	6
B	Kelompok B						
	Seni Budaya & Prakarya *	4	4	4	6	6	6
	Pend. Jasmani, OR & Kes. *	4	4	4	4	4	4
Jumlah		30	32	34	36	36	36
Pembelajaran Tematik Integratif							

Keterangan:

* = Muatan Lokal dapat memuat Bahasa daerah

Kegiatan Ekstra Kurikuler SD/MI antara lain:

- Pramuka (Wajib) - PMR

- UKS - Bahasa Inggris

Kelompok A adalah mata pelajaran yang memberikan orientasi kompetensi lebih kepada aspek kognitif dan afektif sedangkan kelompok B adalah mata pelajaran yang lebih menekankan pada aspek afektif dan psikomotor.

c. Standar Kompetensi Lulusan

Mulyasa (2007: 29) menyatakan kompetensi adalah kemampuan bersikap, berpikir dan bertindak secara konsisten sebagai perwujudan dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki peserta didik. Standar kompetensi adalah ukuran kompetensi minimal yang harus dicapai peserta didik setelah mengikuti suatu proses pembelajaran pada satuan pendidikan tertentu. Standar kompetensi

lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.

Standar kompetensi lulusan digunakan sebagai pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan peserta didik, dari satuan pendidikan. Standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan dasar bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

d. Standar Isi

Mulyasa (2007: 24) menyatakan standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

e. Standar Proses

Mulyasa (2007: 28) menyatakan standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar proses ini berlaku untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah pada jalur formal, baik pada sistem paket maupun pada sistem kredit semester. Standar proses meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian

hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

f. Standar Penilaian

Mulyasa (2007: 49) menyatakan dengan adanya perubahan ini, tentunya berbagai standar dalam komponen pendidikan akan berubah. Baik dari standar isi, standar proses maupun standar kompetensi lulusan. Standar Penilaian Kurikulum 2013 mengacu proses dan hasil, salah satunya keaktifan dan nalar. Perubahan kurikulum yang akan diberlakukan pada tahun 2013 ini memiliki tujuan untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa dan mendorong siswa untuk aktif. Pada kurikulum baru, siswa bukan lagi menjadi obyek tapi justru menjadi subyek dengan ikut mengembangkan tema yang ada.

Standar penilaian pada kurikulum baru tentu berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Mengingat tujuannya untuk mendorong siswa aktif dalam tiap materi pembelajaran, maka salah satu komponen nilai siswa adalah jika si anak banyak bertanya, keaktifan anak bertanya saat sedang belajar. Selain keaktifan bertanya, komponen lain yang akan masuk dalam standar penilaian adalah proses dan hasil observasi siswa terhadap suatu masalah yang diajukan guru. Kemudian, kemampuan siswa menalar suatu masalah juga menjadi komponen penilaian sehingga anak terus diajak untuk berpikir logis. Kemampuan nalar ini juga yang penting. Di kurikulum baru, ini akan masuk standar penilaian untuk anak. Yang terakhir adalah kemampuan anak berkomunikasi melalui presentasi mengenai tema yang dibahas.

g. Materi Pembelajaran PJOK Berdasarkan Kurikulum 2013

Proses pembelajaran yang mencakup materi pembelajaran bukanlah tujuan pembelajaran. Wiyani (2013: 125) menjelaskan bahwa materi pembelajaran merupakan sarana untuk mencapai seperangkat kompetensi sebagai tujuan pembelajaran. Selanjutnya Wiyani (2013:123) menjelaskan bahwa materi pembelajaran merupakan bahan yang dipikirkan, dibicarakan, dibahas, dan diujikan dalam kegiatan belajar peserta didik.

Menurut Permendikbud No 21 tahun 2016 bahwa dalam usaha mencapai Standar Kompetensi Lulusan sebagaimana telah ditetapkan untuk setiap satuan dan jenjang pendidikan, penguasaan kompetensi lulusan dikelompokkan menjadi Tingkat Kompetensi Pendidikan Dasar dan Tingkat Kompetensi Pendidikan Menengah. Tingkat Kompetensi menunjukkan tahapan yang harus dilalui untuk mencapai kompetensi lulusan yang telah ditetapkan dalam Standar Kompetensi Lulusan. Tingkat Kompetensi merupakan kriteria capaian Kompetensi yang bersifat generik yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada setiap jenjang pendidikan dalam rangka pencapaian Standar Kompetensi Lulusan.

Tingkat Kompetensi dikembangkan berdasarkan kriteria; (1) Tingkat perkembangan peserta didik, (2) Kualifikasi kompetensi Indonesia, (3) Penguasaan kompetensi yang berjenjang. Selain itu Tingkat Kompetensi juga memperhatikan tingkat kerumitan/kompleksitas kompetensi, fungsi satuan pendidikan, dan keterpaduan antar jenjang yang relevan. Untuk menjamin keberlanjutan antar jenjang, Tingkat Kompetensi dimulai dari Tingkat Kompetensi Pendidikan Anak Usia Dini. Berdasarkan pertimbangan di atas,

Tingkat Kompetensi menurut Permendikbud (2013: 4) dirumuskan sebagai berikut:

Tabel 4. Daftar Tingkat Kompetensi dan Jenjang Pendidikan

No	Tingkat Kompetensi	Jenjang Pendidikan
1	Tingkat Pendidikan Anak Usia Dini	TK/RA
2	Tingkat Pendidikan Dasar	SD/MI/SDLB/PAKET A
3	Tingkat Pendidikan Pertama	SMP/MTS/SMPLB/PAKET B
4	Tingkat Pendidikan Menengah	SMA/MA/SMALB/PAKET C

(Sumber: Permendikbud, 2013: 4)

Berdasarkan Tingkat Kompetensi tersebut ditetapkan Kompetensi yang bersifat generik yang selanjutnya digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan Kompetensi dan ruang lingkup materi yang bersifat spesifik untuk setiap mata pelajaran. Secara hirarkis, Standar Kompetensi Lulusan digunakan sebagai acuan untuk menetapkan Kompetensi yang bersifat generik pada tiap Tingkat Kompetensi. Kompetensi yang bersifat generik ini kemudian digunakan untuk menentukan kompetensi yang bersifat spesifik untuk tiap mata pelajaran. Selanjutnya, Kompetensi dan ruang lingkup materi digunakan untuk menentukan Kompetensi Inti pada pengembangan kurikulum tingkat satuan dan jenjang pendidikan. Uraian revisi Kompetensi Inti untuk setiap Tingkat Kompetensi menurut Permendikbud No 21 (2016: 7) disajikan dalam tabel berikut:

- 1) Tingkat Pendidikan Dasar
(Tingkat Kelas I-VI SD/MI/SDLB/PAKET A)

Tabel 5. Daftar Uraian Kompetensi Inti untuk setiap Tingkat Kompetensi

Kompetensi Inti	Deskripsi Kompetensi
Sikap Spiritual	1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
Sikap Sosial	2. Menunjukkan Perilaku: Jujur, Didipilin, Santun, Percaya diri, Peduli, dan Bertanggung jawab dalam

Kompetensi Inti	Deskripsi Kompetensi
	berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara.
Pengetahuan	3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara: Mengamati, Menanya, dan Mencoba Berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
Keterampilan	4. Menunjukkan keterampilan berpikir dan bertindak: Kreatif, Produktif, Kritis, Mandiri, Kolaboratif, dan Komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

2) Tingkat Kompetensi dan Ruang lingkup Materi

Materi pendidikan jasmani berdasarkan kurikulum 2013 dapat dilihat dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi yang diterapkan untuk setiap muatan atau pelajaran sebagaimana diatur dalam Pasal 77I ayat (1), Pasal 77C ayat (1), dan Pasal 77K ayat (2), ayat (4), dan ayat (5) Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tingkat Kompetensi dan Ruang Lingkup Materi pada SD/MI/SDLB/PAKET A.

3) Muatan Pembelajaran

Pelaksanaan kurikulum 2013 pada Sekolah Dasar dilakukan melalui pembelajaran dengan pendekatan tematik terpadu dari kelas I-VI. Mata pendidikan agama dan budi pekerti dikecualikan untuk tidak menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari

berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema seperti yang terdapat dalam tabel berikut ini.

Tabel 6. Daftar Tema Pembelajaran

KELAS I	KELAS II	KELAS III	KELAS IV	KELAS V	KELAS VI
Diriku	Hidup rukun	Sayangi hewan dan tumbuhan di sekitar	Indahnya kebersamaan	Bermain dengan benda di sekitar	Selamatkan makhluk hidup
Kegemaranku	Bermain di lingkunganku	Pengalaman yang mengesankan	Selalu berhemat energi	Peristiwa dalam kehidupanku	Persatuan dalam perbedaan
Kegiatanku	Tugasku sehari-hari	Mengenal cuaca dan musim	Peduli terhadap makhluk hidup	Hidup rukun	Tokoh dan penentu
Keluargaku	Aku dan sekolahku	Ringan sama dijinjing berat sama dipikul	Berbagai pekerjaan	Sehat itu penting	Globalisasi
Pengalamanku	Hidup bersih dan sehat	Mari kita bermain dan berolahraga	Menghargai jasa pahlawan	Bangga menjadi bangsa Indonesia	Wirausaha
Lingkunganku	Air, bumi dan matahari	Indahnya persahabatan	Indahnya negeriku		Kesehatan masyarakat
Benda, binatang dan tanaman di sekitarku	Merawat hewan dan tumbuhan	Mari kita hemat energi untuk masa depan	Cita-citaku		
Peristiwa alam	Keselamatan dirumah dan perjalanan	Berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari	Daerah tempat tinggalku		
		Menjaga kelestarian lingkungan	Makanan sehat dan bergizi		

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa setiap mata pelajaran dalam hal ini pendidikan jasmani dan olahraga dalam kurikulum 2013 berjalan sesuai tema dengan kata lain tidak dapat berdiri sendiri. Pendekatan yang digunakan untuk mengintegrasikan kompetensi dasar dari berbagai mata pelajaran yaitu *intradisipliner*, *interdisipliner*, *multidisipliner*, dan *transdisipliner*. Integrasi *intradisipliner* dilakukan dengan cara mengintegrasikan dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan menjadi satu kesatuan yang utuh pada setiap mata pelajaran. Integrasi *interdisipliner* dilakukan dengan menggabungkan beberapa kompetensi dasar mata pelajaran agar terkait satu dengan yang lainnya, sehingga dapat saling memperkuat, menghindari terjadinya tumpang tindih, dan menjaga keselarasan pembelajaran. Integrasi *multidisipliner* dilakukan tanpa menggabungkan kompetensi dasar tiap mata pelajaran, sehingga tiap mata

pelajaran masih memiliki kompetensi dasarnya sendiri. Integrasi transdisipliner dilakukan dengan mengaitkan berbagai mata pelajaran yang ada dengan permasalahan-permasalahan yang dijumpai di sekitarnya sehingga pembelajaran menjadi kontekstual. Oleh karena itu buku guru dan buku siswa adalah pegangan yang harus dikuasai oleh masing-masing guru mata pelajaran.

4. Hakikat Pembelajaran PJOK

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa (*Instruction is a set of events that affect learners in such a way that learning is facilitated*). Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran, serta pembelajaran adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar bagi peserta didik (Muktiani, 2014: 26). Sudjana yang dikutip Sugihartono (2007: 80) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar.

Implementasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), Merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan

data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikannya (Hosnan, 2014).

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman pada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan ketrampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan dan menyimpulkan. Dalam melaksanakan proses-proses tersebut bantuan guru diperlukan. Akan tetapi, bantuan guru tersebut harus semakin berkurang dengan semakin bertambah dewasanya siswa atau semakin tingginya kelas siswa.

Kurikulum 2013 menganut pandangan dasar bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru ke siswa, melainkan siswa adalah subyek yang memiliki kemampuan aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi, dan menggunakan pengetahuan. Pembelajaran harus berkenaan dengan kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuannya, siswa perlu didorong untuk bekerja memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berupaya keras mewujudkan ide-idenya. Pembelajaran dengan metode saintifik memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) berpusat pada siswa, 2) melibatkan ketrampilan proses sains dan mengkonstruksi konsep, hukum atau

prinsip, 3) melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya ketrampilan berpikir tingkat tinggi siswa, dan 4) dapat mengembangkan karakter.

Pendekatan Ilmiah (Scientific)		
Mengamati, Menanya, Mengumpulkan Informasi, Mengasosiasi, dan Mengkomunikasikan		
Strategi Pembelajaran Discovery Learning	Strategi Pembelajaran Project Based Learning	Strategi Pembelajaran Problem Based Learning
Menciptakan situasi	Penentuan pertanyaan mendasar	Orientasi pada masalah
Pembahasan tugas dan identifikasi masalah	Menyusun perencanaan proyek	Pengorganisasian belajar
Observasi	Menyusun jadwal	Membimbing penyelidikan individu dan kelompok
Pegumpulan data	Monitoring	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
Pengolahan data dan analisis	Menguji hasil	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah
Verifikasi	Evaluasi pengalaman	
Generalisasi		

(PERMENDIKBUD NO 18. 81A)

Permendikbud no 22 tahun 2016 menyatakan proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Permendikbud no 22 tahun 2016 menyatakan sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi maka prinsip pembelajaran yang digunakan:

- 1) dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu;

- 2) dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar;
- 3) dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah;
- 4) dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi;
- 5) dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu;
- 6) dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi;
- 7) dari pembelajaran verbalisme menuju keterampilan aplikatif;
- 8) peningkatan dan keseimbangan antara keterampilan fisikal (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills*);
- 9) pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;
- 10) pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*);
- 11) pembelajaran yang berlangsung di rumah di sekolah, dan di masyarakat;
- 12) pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik, dan di mana saja adalah kelas;
- 13) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; dan
- 14) Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.

Karakteristik pembelajaran pada setiap satuan pendidikan terkait erat pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi. Standar Kompetensi Lulusan memberikan kerangka konseptual tentang sasaran pembelajaran yang harus dicapai. Standar Isi memberikan kerangka konseptual tentang kegiatan belajar dan pembelajaran yang diturunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi.

Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas “menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan

mengamalkan”. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas “mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta”. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas “mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta”. Karakteristik kompetensi beserta perbedaan lintasan perolehan turut serta mempengaruhi karakteristik standar proses. Untuk memperkuat pendekatan ilmiah (*scientific*), tematik terpadu (tematik antar mata pelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong kemampuan peserta didik untuk menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok maka sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) (Permendikbud no 22 tahun 2016).

Proses pembelajaran sepenuhnya diarahkan pada pengembangan ketiga ranah tersebut secara utuh/holistik, artinya pengembangan ranah yang satu tidak bisa dipisahkan dengan ranah lainnya. Dengan demikian proses pembelajaran secara utuh melahirkan kualitas pribadi yang sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

a) Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib:

- 1) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;

- 2) memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik;
- 3) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- 4) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
- 5) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan /atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

a. Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut.

b. Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

c. Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan sub topik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

c) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- 1) seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
- 2) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- 3) melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan
- 4) menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Senada dengan pendapat di atas, Mulyaningsih (2009: 54) menyatakan pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Dalam pembelajaran, terdapat tiga konsep pengertian. Sugihartono (dalam Fajri & Prasetyo, 2015: 90) konsep-konsep tersebut, yaitu:

1) Pembelajaran dalam pengertian kuantitatif

Secara kuantitatif pembelajaran berarti penularan pengetahuan dari guru kepada siswa. Dalam hal ini, guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang dimiliki sehingga dapat menyampaikannya kepada siswa dengan sebaik-baiknya.

2) Pembelajaran dalam pengertian institusional

Secara institusional, pembelajaran berarti penataan segala kemampuan mengajar, sehingga dapat berjalan efisien. Dalam pengertian ini guru dituntut

untuk selalu siap mengadaptasikan berbagai teknik mengajar untuk bermacam-macam siswa yang memiliki berbagai perbedaan individual.

3) Pembelajaran dalam pengertian kualitatif

Secara kualitatif pembelajaran berarti upaya guru untuk memudahkan kegiatan belajar siswa. Dalam pengertian ini peran guru dalam pembelajaran tidak sekedar menjejalkan pengetahuan kepada siswa, tetapi juga melibatkan siswa dalam aktivitas belajar yang efektif dan efisien.

Diungkapkan oleh Rahyubi (2014: 234) bahwa dalam pembelajaran mempunyai beberapa komponen-komponen yang penting, yaitu tujuan pembelajaran, kurikulum, guru, siswa, metode, materi, media, dan evaluasi. Masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan setiap aktivitas pembelajaran adalah agar terjadi proses belajar dalam diri siswa. Tujuan pembelajaran adalah target atau hal-hal yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran biasanya berkaitan dengan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan pembelajaran bisa tercapai jika pembelajar atau peserta didik mampu menguasai dimensi kognitif dan afektif dengan baik, serta cekatan dan terampil dalam aspek psikomotornya.

2) Kurikulum

Secara etimologis, kurikulum (*curriculum*) berasal dari bahasa Yunani “*curir*” yang artinya “pelari” dan “*curere*” yang berarti “tempat berpacu”, yaitu suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai garis finis. Secara terminologis, kurikulum mengandung arti sejumlah pengetahuan atau mata

pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa guna mencapai suatu tingkatan atau ijazah. Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan. Mengingat pentingnya peranan kurikulum di dalam pendidikan dan dalam perkembangan kehidupan manusia, maka dalam penyusunan kurikulum tidak bisa dilakukan tanpa menggunakan landasan yang kokoh dan kuat.

3) Guru

Guru atau pendidik yaitu seorang yang mengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memfasilitasi, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Peranan seorang guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar (penyampai ilmu pengetahuan), tetapi juga sebagai pembimbing, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

4) Siswa

Siswa atau peserta didik adalah seseorang yang mengikuti suatu program pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan dibawah bimbingan seorang atau beberapa guru, pelatih, dan instruktur.

5) Metode

Metode pembelajaran adalah suatu model dan cara yang dapat dilakukan untuk menggelar aktivitas belajar mengajar agar berjalan dengan baik. Metode pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran motorik ada beberapa metode yang

sering diterapkan yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, metode karyawisata, metode eksperimen, metode bermain peran/simulasi, dan metode eksplorasi.

6) Materi

Materi merupakan salah satu faktor penentu keterlibatan siswa. Jika materi pelajaran yang diberikan menarik, kemungkinan besar keterlibatan siswa akan tinggi. Sebaliknya, jika materi yang diberikan tidak menarik, keterlibatan siswa akan rendah atau bahkan tidak siswa akan menarik diri dari proses pembelajaran motorik.

7) Alat Pembelajaran (media)

Media pada hakikatnya merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran. Sebagai komponen, media hendaknya merupakan bagian integral dan harus sesuai dengan proses pembelajaran secara menyeluruh.

8) Evaluasi

Evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa, guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar. Evaluasi yang efektif harus mempunyai dasar yang kuat dan tujuan yang jelas. Dasar evaluasi yang dimaksud adalah filsafat, psikologi, komunikasi, kurikulum, manajemen, sosiologi, antropologi, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan

itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha.

b. Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Esensi pendidikan jasmani adalah suatu proses belajar untuk bergerak (*learning to move*) dan belajar melalui gerak (*learning through movement*). Program pendidikan jasmani berusaha membantu peserta didik untuk menggunakan tubuhnya lebih efisien dalam melakukan berbagai keterampilan gerak dasar dan keterampilan kompleks yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Firmansyah, 2009: 32). Pendidikan jasmani merupakan suatu proses pendidikan seseorang sebagai individu dan anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan, dan pembentukan watak (Akhiruyanto, 2008: 60).

Sementara Khomsin (dalam Sartinah, 2008: 63) menganggap bahwa mata pelajaran PJOK memiliki peran unik dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, karena selain dapat digunakan untuk pengembangan aspek fisik dan psikomotor, juga ikut berperan dalam pengembangan aspek kognitif dan afektif secara serasi dan seimbang. PJOK merupakan mata pelajaran yang melibatkan aktivitas fisik dan pembiasaan pola hidup sehat sehingga dapat merangsang pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan serta perkembangan individu yang seimbang. "Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani dan

direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, sosial dan emosional” (Supriatna & Wahyupurnomo, 2015: 66).

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya (Yudanto, 2008: 17). Lutan (2004: 1) menyatakan pendidikan jasmani adalah wahana untuk mendidik anak. Selain itu pendidikan jasmani merupakan alat untuk membina anak muda agar kelak siswa mampu membuat keputusan terbaik tentang aktivitas jasmani yang dilakukan dan menjalani pola hidup sehat di sepanjang hayatnya.

Paturusi (2012: 4-5), menyatakan pendidikan jasmani merupakan suatu kegiatan mendidik anak dengan proses pendidikan melalui aktivitas pendidikan jasmani dan olahraga untuk membantu anak agar tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sutrisna (dalam Sartinah, 2008: 63) menyatakan PJOK merupakan bagian integral dari pendidikan keseluruhan, yang bertujuan untuk mengembangkan tidak saja aspek kebugaran jasmani dan keterampilan gerak, tetapi juga keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olah raga dan kesehatan

terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pembelajaran pendidikan jasmani, guru diharapkan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan/olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportivitas, jujur, kerjasama, dan lain-lain) dan pembiasaan pola hidup sehat, yang dalam pelaksanaannya bukan melalui pembelajaran yang konvensional di dalam kelas yang bersifat kaji teoritis, namun melibatkan unsur fisik, mental intelektual, emosi, dan sosial. Utama (2011: 3) menyebutkan bahwa berdasarkan pemahaman mengenai hakikat pendidikan jasmani maka tujuan pendidikan jasmani sama dengan tujuan pendidikan pada umumnya, karena pendidikan jasmani merupakan bagian yang integral dari pendidikan pada umumnya melalui aktivitas jasmani. Salah satu tujuan pendidikan jasmani yaitu melalui aktivitas jasmani diupayakan untuk meningkatkan keterampilan motorik dan nilai-nilai fungsional yang mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotor, dan sosial. Pernyataan ini mungkin yang secara tegas dijadikan asumsi dasar oleh guru pendidikan jasmani dengan memilih cara menyampaikan tujuan pembelajaran yang berorientasi pada tujuan keseluruhan. Memudahkan penyampaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan agar mudah dimengerti oleh siswa, upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani adalah dengan merumuskan tujuan umum atau menyeluruh tersebut dirumuskan secara khusus. Secara eksplisit, tujuan-tujuan khusus pembelajaran pendidikan jasmani termuat dalam kompetensi dasar pada setiap semester dan tingkatan kelas yang menjadi target belajar siswa (Hendrayana, dkk., 2018).

Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan pengembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang serasi selaras dan seimbang.

5. Hakikat Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *methodos*. *Methodos* berasal dari kata “*meta*” dan “*hodos*”. Meta berarti melalui, sedang hodos berarti jalan, sehingga, metode berarti jalan yang harus dilalui atau cara untuk melakukan sesuatu atau prosedur (Asmani, 2012: 19). Metode mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran (Suryosubroto, 2002: 43). Pendidikan kata metode digunakan untuk menunjukkan serangkaian kegiatan guru yang terarah yang menyebabkan siswa belajar. Metode dapat pula dianggap sebagai cara atau prosedur yang keberhasilannya adalah di dalam belajar, atau sebagai alat yang menjadikan mengajar menjadi efektif (Wahab, 2012: 36).

Makmun (2004: 237) metode merupakan suatu cara pengorganisasian kegiatan belajar mengajar yang dapat digunakan dalam berbagai konteks bidang studi. Selanjutnya Suryosubroto (2002: 33) menyatakan bahwa metode mengajar adalah kesatuan langkah kerja yang dikembangkan oleh guru berdasarkan pertimbangan rasional tertentu, masing masing jenisnya bercorak khas dan kesemuanya berguna untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Kamus Besar

Bahasa Indonesia (Ismail, 2008: 8) menyatakan metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai apa yang telah ditentukan. Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran (Uno, 2011: 7). Metode adalah cara yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan mengajar di kelas, sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Wijaya Kusumah dalam Asmani, 2012: 30).

Nana Sudjana dalam Suryosubroto (2002: 43-44), menyatakan dalam praktek mengajar metode yang baik digunakan adalah metode mengajar yang bervariasi/kombinasi dari beberapa metode mengajar, seperti:

- 1) Ceramah, tanya jawab dan tugas
- 2) Ceramah, diskusi dan tugas
- 3) Ceramah, demonstrasi dan eksperimen
- 4) Ceramah, sosiodrama dan diskusi
- 5) Ceramah, *problem solving* dan tugas
- 6) Ceramah, demonstrasi dan latihan

Majid (2014: 151-172), menyatakan Depdiknas-PMPTK menyajikan beberapa metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran di antaranya metode ceramah, metode demonstrasi, metode diskusi, metode simulasi, metode tugas dan resitasi, metode tanya jawab, metode kerja kelompok, metode *problem solving*, metode latihan (*drill*), metode karya wisata (*field-trip*). Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk mengorganisaikan kegiatan belajar agar peserta didik dapat menerima, menanggapi, serta menguasai materi pembelajaran, sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Dalam praktiknya seorang guru dapat menggunakan metode yang bervariasi disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, jenis materi pembelajaran, karakteristik peserta didik dan sarana prasarana yang tersedia.

b. Faktor yang Menjadi Pertimbangan Pemilihan Metode Pembelajaran

Surakhmad (2008: 97) metode pembelajaran banyak sekali jenisnya, disebabkan oleh karena pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor, di antaranya yaitu:

- 1) Anak didik yang berbagai tingkat kematangannya
- 2) Tujuan yang berbagai jenis dan fungsinya
- 3) Situasi yang berbagai keadaannya
- 4) Fasilitas yang berbagai kualitas dan kuantitasnya
- 5) Pribadi guru serta kemampuan profesional yang berbeda-beda.

Djamarah (2000: 191), menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang harus dijadikan dasar pertimbangan pemilihan metode mengajar. Dasar pertimbangan itu bertolak dari faktor-faktor:

1) Berpedoman pada tujuan

Tujuan dapat memberikan pedoman yang jelas bagi guru dalam mempersiapkan segala sesuatu dalam rangka pengajaran, termasuk pemilihan metode.

2) Perbedaan individual anak didik

Aspek-aspek perbedaan anak didik yang perlu dipegang adalah aspek biologis, intelektual dan psikologis. Peserta didik membutuhkan variasi layanan, tugas, bahan dan metode yang selaras dengan minat, tujuan, dan latar belakang mereka.

3) Kemampuan guru

Latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar akan memengaruhi bagaimana cara pemilihan metode yang baik dan benar. Mulyasa (2013: 139) menyatakan pengembangan keprofesian guru Sekolah Dasar diperlukan dalam rangka meningkatkan kualitas layanan kepada peserta didik agar dapat mencapai hasil yang optimal dari proses pendidikan dan pembelajaran. Untuk kepentingan tersebut di kalangan guru sekolah dasar muncul kelompok kerja guru (KKG) yang semula belum terorganisasi, tetapi sesuai dengan kebutuhan guru dan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran, forum ini menjadi wadah yang paling efektif bagi para guru yang memanfaatkannya (Mulyasa, 2013: 140).

Mulyasa (2013: 140), menyatakan kelompok kerja guru merupakan wadah pertemuan professional guru sekolah dasar yang bersifat, aktif, kompak, dan akrab dalam membahas berbagai masalah professional kependidikan dengan prinsip dari guru, oleh guru dan untuk guru dalam rangka pelaksanaan tugas dan fungsinya di sekolah. Kelompok kerja guru bertujuan untuk memecahkan berbagai masalah yang berkaitan dengan tugas pokok dan fungsi guru di sekolah, juga merupakan wadah kebersamaan guru dalam menentukan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.

4) Sifat bahan pelajaran

Metode tertentu barangkali cocok untuk mata pelajaran tertentu, tetapi belum tentu pas untuk mata pelajaran lain. Hosnan (2014: 139) menyatakan bahwa guru yang professional selalu mempertimbangkan bagaimana agar materi

yang disampaikan berjalan sesuai rencana dan tujuan pembelajaran. Sanjaya (2012: 153) menyatakan bahwa:

Materi merupakan komponen kedua dalam system pembelajaran. materi merupakan salah satu faktor penentu keterlibatan peserta didik. Jika materi pelajaran yang diberikan menarik, kemungkinan besar keterlibatan peserta didik akan tinggi. Sebaliknya, jika materi pelajaran tidak menarik, keterlibatan peserta didik akan rendah atau bahkan menjauh dari proses pembelajaran.

Sejalan dengan berbagai jenis aspek standar kompetensi, materi pembelajaran juga dapat dibedakan menjadi jenis materi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Materi pembelajaran aspek kognitif secara terperinci dapat dibagi menjadi empat jenis, yaitu: fakta, konsep, prinsip, dan prosedur.

- a) Materi jenis fakta adalah materi berupa nama-nama objek, nama tempat, nama orang, lambang, peristiwa sejarah, nama bagian atau komponen suatu benda, dan lain sebagainya.
- b) Materi konsep berupa pengertian, definisi, hakekat, inti isi.
- c) Materi jenis prinsip berupa dalil, rumus, postulat adagium, paradigma, teorema.
- d) Materi jenis prosedur berupa langkah-langkah mengerjakan sesuatu secara urut, misalnya langkah-langkah menelpon, cara-cara pembuatan telur asin atau cara-cara pembuatan bel listrik.

Materi pembelajaran aspek afektif meliputi: pemberian respon, penerimaan (apresiasi), internalisasi, dan penilaian. Materi pembelajaran aspek motorik terdiri dari gerakan awal, semi rutin, dan rutin. Strategi mengorganisasi isi pelajaran disebut sebagai struktural strategi, yang mengacu pada cara untuk membuat urutan dan mensintesis fakta, konsep, prosedur dan prinsip yang

berkaitan. Strategi pengorganisasian, lebih lanjut dibedakan menjadi dua jenis, yaitu strategi mikro dan strategi makro.

Strategi mikro mengacu kepada metode untuk pengorganisasian isi pembelajaran yang berkisar pada satu konsep, atau prosedur atau prinsip. Strategi makro mengacu kepada metode untuk mengorganisasi isi pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu konsep atau prosedur atau prinsip. Strategi makro berurusan dengan bagaimana memilih, menata urusan, membuat sintesis dan rangkuman isi pembelajaran yang saling berkaitan. Pemilihan isi berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, mengacu pada penentuan konsep apa yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu. Penataan urutan isi mengacu pada keputusan untuk menata dengan urutan tertentu konsep yang akan diajarkan. Pembuatan sintesis diantara konsep prosedur atau prinsip. Pembuatan rangkuman mengacu kepada keputusan tentang bagaimana cara melakukan tinjauan ulang konsepserta kaitan yang sudah diajarkan.

5) Situasi kelas

Guru yang berpengalaman kelas dari hari ke hari dan dari waktu ke waktu selalu berubah sesuai dengan kondisi psikologis anak didik.

6) Kelengkapan fasilitas

Fasilitas yang dipilih harus sesuai dengan karakteristik metode mengajar yang akan dipergunakan. Sanjaya (2012: 144), menyatakan ada dua hal yang termasuk ke dalam faktor lingkungan belajar, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan psikologis. Lingkungan fisik meliputi keadaan dan kondisi sekolah, misalnya jumlah kelas, laboratorium, perpustakaan, kantin, kamar kecil yang

tersedia serta dimana lokasi sekolah itu berada. Sanjaya (2012: 143) menyatakan ruang kelas yang terlalu sempit misalnya, akan memengaruhi kenyamanan siswa dalam belajar. Demikian halnya juga dengan penataan kelas. Kelas yang tidak ditata dengan rapi, tanpa ada gambar yang menyegarkan, ventilasi yang kurang memadai, dan sebagainya akan membuat siswa cepat lelah dan tidak bergairah dalam belajar.

7) Kelebihan dan kelemahan metode

Pemilihan yang terbaik adalah mencari titik kelemahan suatu metode untuk kemudian dicarikan metode yang dapat menutupi kelemahan metode tersebut.

c. Macam-Macam Metode Pembelajaran

1) Metode Ceramah

Metode ceramah yang dalam istilah asing disebut '*lecture*' berasal dari kata Latin ; *lego* (*legere, lectus*) yang berarti membaca (Wahab, 2012: 88). Gilstrap dan Martin dalam Wahab (2012: 88) menjelaskan bahwa *lego* diartikan secara umum dengan "mengajar" sebagai akibat guru menyampaikan pelajaran dengan membaca dari buku dan mendiktekan pelajaran dengan penggunaan buku kemudian menjadi "*lecture method*" atau metode ceramah. Ceramah sebagai suatu metode pembelajaran merupakan cara yang dilakukan dalam mengembangkan proses pembelajaran melalui cara penuturan (*lectrurer*) (Majid, 2014: 51).

Metode pembelajaran melalui ceramah adalah metode yang menghendaki siswa harus mendapat informasi yang sama dalam jumlah siswa yang banyak

(Uno, 2011: 99). Metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa (Sanjaya, 2012: 147). Ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan (Ismail, 2008: 19). Lebih lanjut Winarno Surachmad dalam Suryosubroto (2002: 165) menyatakan yang dimaksud dengan ceramah sebagai metode mengajar ialah penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelasnya. Senada dengan pengertian tersebut, Roestiyah (2008: 137) menyatakan cara mengajar dengan ceramah dapat dikatakan juga sebagai teknik kuliah, merupakan suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan atau informasi, atau uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah lisan

Kegiatan pembelajaran yang menekankan pada penyampaian informasi secara verbal dan cenderung searah (guru dan siswa) ini dapat terstruktur, menggunakan teknologi rendah, dan memungkinkan (Uno, 2011: 99). Dalam pembelajaran di sekolah, tujuan metode ceramah adalah menyampaikan bahan yang bersifat informasi (konsep, pengertian, prinsip-prinsip) yang banyak serta luas (Majid, 2006: 138). Yamin (2008: 75), menyebutkan bahwa metode ceramah dapat dilakukan oleh guru: (1) Untuk memberikan pengarahan, petunjuk di awal pembelajaran, (2) Waktu terbatas, sedangkan materi/informasi banyak yang akan disampaikan, (3) Lembaga pendidikan sedikit memiliki staf mengajar, sedangkan jumlah siswa banyak. Majid (2014: 153) menyebutkan bahwa metode ceramah wajar dilakukan jika: (1) Ingin mengajarkan topik baru, (2) Tidak ada sumber bahan pelajaran pada siswa, (3) Menghadapi sejumlah siswa yang cukup banyak. Dapat disimpulkan bahwa metode ceramah adalah cara menyajikan atau

menyampaikan keterangan atau informasi, atau uraian tentang suatu pokok materi pembelajaran secara lisan kepada sekelompok siswa.

2) Metode Diskusi

Diskusi mengandung unsur-unsur demokratis (Popham & Baker, 2003: 84). Diskusi pada dasarnya adalah saling menukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, atau untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama (Ismail, 2008: 20). Diskusi adalah suatu percakapan ilmiah oleh beberapa yang bergabung dalam satu kelompok untuk saling bertukar pendapat tentang suatu masalah atau bersama-sama mencari pemecahan mendapatkan jawaban dan kebenaran atas suatu masalah (Suryosubroto, 2002: 179)

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan (Sanjaya, 2012: 154). Menurut Killen dalam Sanjaya (2012: 154) disebutkan bahwa tujuan utama metode diskusi adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat keputusan. Metode diskusi merupakan interaksi antara siswa dan siswa atau siswa dengan guru untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu (Yamin, 2008: 79). Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberi kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna

mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas sesuatu masalah (Suryosubroto, 2002: 179).

Di dalam diskusi ini proses interaksi antara dua atau lebih individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah, dapat terjadi juga semuanya aktif tidak ada yang pasif sebagai pendengar saja (Roestiyah, 2008: 5). Kegiatan pembelajaran dengan metode ini mendorong siswa untuk berinteraksi dan membantu memahami pendapat berbeda yang mungkin muncul selama kegiatan berlangsung. Kegiatan ini juga mendorong siswa untuk menghargai pendapat (Uno, 2011: 99). Pada metode ini bahan atau materi pembelajaran tidak terorganisir sebelumnya serta tidak disajikan secara langsung kepada siswa sendiri, materi pembelajaran ditemukan dan diorganisir oleh siswa sendiri, oleh karena tujuan utama metode ini bukan hanya sekedar hasil belajar, tetapi yang lebih penting adalah proses belajar (Sanjaya, 2012: 155).

3) Metode Tanya Jawab

Majid (2014: 167), menyatakan metode tanya jawab dimaksudkan untuk merangsang berpikir siswa dan membimbingnya dalam mencapai atau mendapatkan pengetahuan. Saputro (2006: 167) menyatakan dalam proses pembelajaran, bertanya memegang peranan penting. Pertanyaan dapat memotivasi anak untuk berpikir, berusaha mencari jawaban atas pertanyaan dari guru, dan merangsang anak untuk aktif menjawab pertanyaan tersebut. Saputro (2006: 167-168) menyatakan dalam menyusun pertanyaan hendaknya guru memiliki keterampilan sebagai berikut: Mampu berpikir cepat, Mampu menjawab pertanyaan dan tanggapan siswa, Mampu membuat kalimat tanya, Percaya diri

Saputro, dkk., (2000: 168) menyatakan fungsi pertanyaan adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui hasil belajar siswa, Siswa dapat mengaitkan pengalamannya, Untuk merangsang belajar siswa, Untuk mengukur pemahaman materi, Untuk mengarahkan perhatian siswa. Majid (2014: 168) menyatakan beberapa hal yang penting diperhatikan dalam metode tanya jawab, antara lain:

a) Tujuan yang akan dicapai dari metode tanya jawab

- 1) Untuk mengecek dan mengetahui sejauh mana materi pelajaran yang telah dikuasai oleh siswa
- 2) Untuk merangsang siswa berpikir
- 3) Memberi kesempatan pada siswa untuk mengajukan masalah yang belum dipahami
- 4) Memotivasi siswa untuk menimbulkan sikap kompetisi dalam belajar
- 5) Melatih murid untuk berpikir dan berbicara secara sistematis berdasarkan pemikiran orisinal

b) Jenis Pertanyaan

Pada dasarnya ada dua pertanyaan yang perlu diajukan, yakni pertanyaan ingatan dan pertanyaan pikiran.

- 1) Pertanyaan ingatan dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan sudah tertanam pada siswa. Biasanya pertanyaan berpangkal kepada apa, kapan, dimana, berapa dan sejenisnya.
- 2) Pertanyaan pikiran dimaksudkan untuk mengetahui sampai sejauh mana cara berpikir anak dalam menanggapi suatu persoalan. Biasanya pertanyaan ini dimulai dengan kata mengapa, bagaimana.

c) Teknik Mengajukan Pertanyaan

Berhasil tidaknya metode tanya jawab, sangat bergantung kepada teknik guru dalam mengajukan pertanyaan. Metode tanya jawab biasanya dipergunakan apabila: Bermaksud mengulang bahan pelajaran, Ingin membangkitkan siswa belajar, Tidak terlalu banyak siswa, Sebagai selingan metode ceramah. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode Tanya jawab adalah cara guru untuk memotivasi siswa berpikir menemukan jawaban atas pertanyaan yang diberikan guru kemudian siswa aktif menjawab pertanyaan tersebut. Metode ini bertujuan mengetahui keberhasilan belajar siswa, merangsang belajar siswa, mengukur penguasaan materi, dan mengarahkan perhatian siswa.

4) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekadar tiruan (Majid, 2014: 155). Lebih lanjut Roestiyah (2001: 83) menyatakan bahwa demonstrasi adalah cara mengajar di mana seseorang instruktur atau tim guru menunjukkan, memperlihatkan sesuatu proses misalnya merebus air sampai mendidih 100°C , sehingga seluruh siswa dalam kelas dapat melihat, mengamati, mendengar mungkin meraba-raba dan merasakan proses yang dipertunjukkan oleh guru tersebut.

Metode demonstrasi juga digunakan dalam pembelajaran aktif, sebab bersentuhan dengan bagaimana siswa bisa memperagakan sesuatu (Uno, 2011:

98). Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran (Djamarah, 2000: 2). Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan (Syah, 2002: 22).

Djamarah (2000: 210) menyatakan metode demonstrasi ini lebih sesuai untuk mengajarkan bahan-bahan pelajaran yang merupakan suatu gerakan-gerakan, suatu proses maupun hal-hal yang bersifat rutin. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Penggunaan metode demonstrasi dapat diterapkan dengan syarat memiliki keahlian untuk mendemonstrasikan penggunaan alat atau melaksanakan kegiatan tertentu seperti kegiatan yang sesungguhnya.

5) Metode Pemecahan Masalah

Metode *problem solving* (pemecahan masalah) merupakan suatu metode yang mendorong siswa untuk mencari dan memecahkan persoalan-persoalan tertentu (Ismail, 2008: 22). Lebih lanjut dijelaskan bahwa metode pemecahan masalah (*problem solving*) merupakan cara memberikan pengertian dengan

menstimulasi anak didik untuk memperhatikan, menelaah dan berpikir tentang suatu masalah untuk selanjutnya menganalisis masalah tersebut sebagai upaya untuk memecahkan masalah (Majid, 2006: 142).

Metode pemecahan masalah juga dikenal Metode *Brainstroming*, ia merupakan metode yang merangsang berfikir dan menggunakan wawasan tanpa melihat kualitas pendapat yang disampaikan oleh siswa (Yamin, 2008: 85). Pemecahan masalah merupakan salah satu strategi pengajaran berbasis masalah di mana guru membantu siswa untuk belajar memecahkan masalah melalui pengalaman-pengalaman pembelajaran (Jacobsen, 2009: 248). Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pemecahan masalah adalah suatu cara untuk mendorong siswa untuk memperhatikan, menelaah dan berpikir tentang suatu masalah untuk selanjutnya menganalisis masalah tersebut sebagai upaya untuk memecahkan masalah kemudian siswa mampu membuat kesimpulan dari pemecahan masalah tersebut.

6) Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok atau bekerja dalam situasi kelompok mengandung pengertian bahwa siswa dalam satu kelas dipandang sebagai suatu kesatuan (kelompok) tersendiri atau dibagi atas kelompok-kelompok kecil (sub-sub kelompok) (Majid, 2014: 169). Kerja kelompok merupakan metode mengajar dimana siswa ditempatkan dalam satu kelompok untuk mencapai tujuan tertentu dengan cara bekerja sama (Djamarah, 2010: 215). Kerjasama kelompok adalah kerjasama yang dilakukan oleh sekelompok siswa dengan jumlah maksimal 10 orang untuk melaksanakan tugas tertentu dalam kegiatan pembelajaran (Sudjana,

2001: 160). Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode kerja kelompok adalah cara menyajikan bahan pelajaran dengan membagi siswa dalam suatu kesatuan kelompok atau kelompok-kelompok kecil untuk melaksanakan tugas tertentu dalam kegiatan pembelajaran dengan cara bekerja sama.

7) Metode Karyawisata

Karyawisata dalam arti pembelajaran mempunyai arti sendiri yang berbeda dengan karyawisata dalam arti umum, yang berarti kunjungan diluar kelas dalam rangka belajar (Ismail, 2008: 23). Secara singkat karyawisata diberi batasan sebagai kegiatan belajar mengajar dengan mengunjungi obyek yang sebenarnya yang ada hubungannya dengan pelajaran tertentu (Suryosubroto, 2002: 51). Karyawisata memiliki arti kunjungan ke luar kelas dalam rangka belajar (Sujana, 2011: 87). Metode karyawisata merupakan perjalanan atau pesiar yang dilakukan oleh peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar, terutama pengalaman secara langsung dan merupakan bagian integral dari kurikulum sekolah (Ismail, 2008: 23).

Metode karyawisata merupakan metode penyampaian materi dengan cara membawa anak didik langsung ke objek di luar kelas atau di lingkungan kehidupan nyata agar siswa dapat mengamati atau mengalami secara langsung (Sugihartono, 2007: 82). Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode karyawisata adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan membawa siswa mengunjungi objek yang berhubungan dengan mata pelajaran tertentu agar siswa dapat mengamati atau mengalami secara langsung.

8) Metode Pemberian Tugas dan Resitasi

Secara denotatif, resitasi adalah pembacaan hafalan di muka umum, atau hafalan yang diucapkan oleh murid-murid di dalam kelas (Majid, 2014: 166). Kamus Besar Ilmu Pengetahuan (dalam Majid, 2014: 166) tertulis bahwa resitasi (sebagai istilah psikologi) disebut sebagai metode belajar yang mengkombinasikan penghafalan, pembacaan, pengulangan, pengujian, dan pemeriksaan atas diri sendiri. Pemberian tugas belajar biasanya dikaitkan dengan resitasi (Djamarah, 2000: 197). Pemberian tugas dengan arti guru menyuruh anak didik misalnya membaca, tetapi dengan menambahkan tugas-tugas seperti mencari dan membaca bukubuku lain sebagai perbandingan, atau disuruh mengamati orang/masyarakat setelah membaca buku itu (Djamarah, 2000: 197). Metode pemberian tugas ini berarti guru meminta anak didik untuk menyelesaikan suatu kasus tanpa terikat tempat (Asmani, 2012: 36).

Majid (2014: 167), menyatakan tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan: tujuan yang ingin dicapai, jenis tugas dan tepat sesuai dengan kemampuan siswa, ada petunjuk yang dapat membantu dan sediakan waktu yang cukup. Ismail (2008: 21) menyatakan bahwa metode ini adalah suatu cara dalam proses pembelajaran bilamana guru memberi tugas tertentu dan murid mengerjakannya, kemudian tugas tersebut dipertanggungjawabkan kepada guru. Fase mempertanggungjawabkan tugas inilah yang disebut resitasi (Majid, 2014: 167).

Resitasi sebagai metode belajar merupakan sebuah upaya membelajarkan siswa dengan cara memberikan tugas penghafalan, pembacaan, pengulangan,

pengujian, dan pemeriksaan atas diri sendiri atau menampilkan diri dalam menyampaikan suatu (puisi syair, drama) atau melakukan kajian maupun uji coba sesuai dengan tuntutan atau kualifikasi atau kompetensi yang ingin dicapai (Majid, 2014: 166). Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pemberian tugas dan resitasi merupakan sebuah upaya membelajarkan anak didik untuk menyelesaikan suatu kasus tanpa terikat tempat dengan cara membaca, tetapi dengan menambahkan tugas-tugas seperti mencari dan membaca buku-buku lain sebagai perbandingan, atau disuruh mengamati orang/masyarakat setelah membaca buku itu.

9) Metode Eksperimen

Eksperimen merupakan salah satu cara mengajar, dimana siswa melakukan suatu percobaan tentang suatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan tersebut disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru (Roestiyah, 2008: 80). Metode ini biasanya dilakukan dalam suatu pelajaran tertentu seperti ilmu alam, ilmu kimia, dan sejenisnya (Ismail, 2008: 20). Metode eksperimen adalah cara penyajian bahan pelajaran bagi siswa untuk melakukan eksperimen sendiri, sehingga siswa dapat menjawab suatu pertanyaan atau hipotesis yang dipelajari (Sagala, 2009: 220). Lebih lanjut dijelaskan bahwa metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa melakukan eksperimen dengan mengalami, menemukan sendiri sesuatu yang dipelajari, mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri mengenai suatu objek, keadaan atau proses sesuatu (Djamarah, 2010: 95).

Metode eksperimen adalah salah satu cara mengajar, dimana siswa melakukan suatu eksperimen tentang suatu hal, mengamati prosesnya serta menuliskan hasil eksperimennya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru (Roestiyah, 2008: 80). Dalam metode eksperimen siswa secara individual atau kelompok diberi tugas untuk melakukan eksperimen sederhana (Sukmadinata & Syaodih, 2012: 137). Metode eksperimen adalah metode pemberian kesempatan kepada anak didik, baik perorangan atau kelompok, untuk dilatih melakukan suatu proses atau percobaan (Asmani, 2012: 34). Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen merupakan cara penyajian materi pelajaran melalui percobaan yang melibatkan siswa baik perorangan atau kelompok secara aktif dengan mengalami dan membuktikan sendiri proses dan hasil dari materi pembelajaran yang dipelajari kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru.

10) Metode Simulasi

Simulasi berasal dari kata *simulate* yang artinya berpura-pura atau berbuat seakan-akan (Sanjaya, 2012: 159). Simulasi adalah tingkah laku seseorang untuk berlaku seperti orang yang dimaksudkan, dengan tujuan agar orang itu dapat mempelajari lebih mendalam tentang bagaimana orang itu merasa berbuat sesuatu (Roestiyah, 2008: 22). Metode simulasi memungkinkan terpadunya teori dan praktek, konten dan metode; sebab metode ini dapat digunakan setelah sesuatu teori atau konten diberikan (Suryosubroto, 2002: 61). Metode simulasi adalah metode pembelajaran yang sengaja dirancang untuk bertindak atau mencoba suatu kondisi yang sebenarnya akan terjadi atau dilakukan (Uno, 2011: 101). Metode

simulasi ini menampilkan simbol-simbol atau peralatan yang menggantikan proses, kejadian, atau benda yang sebenarnya (Yamin, 2008: 84).

Simulasi merupakan salah satu metode yang memungkinkan siswa aktif belajar menghayati, memahami dan memperoleh ketrampilan tertentu yang merupakan tujuan pengajaran, tanpa memerlukan obyek atau situasi atau alat yang sebenarnya, karena hal-hal itu sudah didapatkan (Suryosubroto, 2002: 61). Sebagai metode mengajar, simulasi dapat diartikan cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip atau keterampilan tertentu (Majid, 2014: 162). Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan metode simulasi dapat diartikan sebagai cara penyajian belajar dengan menggunakan simbol-simbol atau peralatan yang menggantikan proses, kejadian, atau benda yang sebenarnya untuk memahami tentang konsep, prinsip atau keterampilan tertentu.

11) Metode Latihan (*drill*)

Drill secara *denotatif* merupakan tindakan untuk meningkatkan keterampilan dan kemahiran (Majid, 2014: 171). Sebagai sebuah metode, *drill* adalah cara membelajarkan siswa untuk mengembangkan kemahiran dan keterampilan serta dapat pula mengembangkan sikap dan kebiasaan (Majid, 2014: 171). Metode latihan (*drill*) disebut juga metode *training*, yaitu suatu cara mengajar untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu (Asmani, 2012: 37).

Metode *drill* merupakan metode yang mengajarkan siswa untuk melaksanakan kegiatan latihan agar siswa memiliki ketegasan atau keterampilan yang lebih tinggi daripada hal-hal yang telah dipelajari (Hamdani, 2009: 273).

Senada dengan pengertian tersebut, metode *drill* adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi permanen (Sudjana 2011: 86). Dari beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode *drill* adalah cara mengajar dengan melakukan kegiatan yang sama dan berulang ulang untuk mengembangkan kemahiran dan keterampilan serta mengembangkan sikap dan kebiasaan tertentu.

12) Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pertama kali diterapkan di *Mc Master University School of Medicine* Kanada pada tahun 1969. Sejak itu, PBL menyebar ke seluruh dunia, khususnya dalam pendidikan kedokteran/keperawatan dan bidang-bidang ilmu lain seperti arsitektur, matematika, okupasi dan fisioterapi (Riyanto, 2010: 284).

Arends dalam Hosnan (2014: 295) menyatakan:

Model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkan kembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan *inquiry*, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri.

Model ini bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari siswa untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah serta mendapatkan pengetahuan konsep-konsep penting, di mana tugas guru harus memfokuskan diri untuk membantu siswa mencapai keterampilan mengarahkan diri.

Hosnan (2014: 295) menyatakan juga tentang model *Problem Based Learning* sebagai berikut:

Problem Based Learning meliputi pengajuan pertanyaan atau masalah, memusatkan pada keterkaitan antardisiplin, penyelidikan autentik, kerja sama dan menghasilkan karya serta peragaan. *Problem Based Learning* tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya pada siswa. Pembelajaran berbasis masalah, antara lain bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan pemecahan masalah.

Penerapan model *Problem Based Learning* dipilih karena menuntut siswa aktif dalam penyelidikan dan proses pemecahan masalah dalam pembelajaran, Savery (2006: 12) "*PBL is an instructional (and curricular) learner-centered approach that empowers learners to conduct research, integrate theory and practice, and apply knowledge and skills to develop a viable solution to a defined problem*". *PBL* merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan memberdayakan peserta didik untuk melakukan penelitian, mengintegrasikan teori dan praktik, dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan untuk mengembangkan solusi yang layak untuk menyelesaikan suatu masalah.

Abidin (2014: 160) menyatakan "Model *Problem Based Learning (PBL)* merupakan model pembelajaran yang menyediakan pengalaman otentik yang mendorong siswa untuk belajar aktif, menkonstruksi pengetahuan, dan mengintegrasikan konteks belajar di kehidupan nyata secara alamiah". *Problem Based Learning (PBL)* merupakan salah satu model pembelajaran yang sesuai dan digalakkan dengan kurikulum 2013, dimana siswa dituntut untuk bersikap kritis, bekerja sama, cermat dalam menyelesaikan masalah, termotivasi dan percaya diri dalam memecahkan masalah nyata yang berkaitan dengan matematika. Menurut

Arends, pembelajaran berdasarkan masalah merupakan pembelajaran dimana siswa mengerjakan permasalahan autentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inquiri, keterampilan berpikir lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri (Arends, 2004: 393).

Hosnan (2014: 392) adapun ciri-ciri model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah:

- 1) Pengajuan pertanyaan atau masalah
PBL mengorganisasikan pengajaran dengan masalah yang nyata dan sesuai dengan pengalaman siswa.
- 2) Berfokus pada keterkaitan antar disiplin ilmu
Walaupun model PBL ditujukan pada pada suatu bidang tertentu (sains, matematika, dan penelitian sosial), namun dalam pemecahan masalah-masalah aktual, siswa dapat diarahkan dalam penyelidikan berbagai bidang ilmu. Misalnya dengan mengaitkan matematika dengan ilmu ekonomi, matematika dengan biologi, dan sebagainya.
- 3) Penyelidikan autentik
PBL mengharuskan siswa melakukan penyelidikan untuk mencapai penyelesaian masalah yang bersifat nyata, mengembangkan dan meramalkan hipotesis, mengumpulkan dan menganalisis informasi, melaksanakan eksperimen, membuat kesimpulan, dan menggambarkan hasil karya.
- 4) Menghasilkan karya-karya dan memamerkannya
Pada model pembelajaran PBL, siswa bertugas menyusun hasil penelitiannya dalam bentuk karya (penyelesaian) dan memamerkan hasil karyanya. Artinya hasil penyelesaian masalah siswa ditampilkan.
- 5) Kolaborasi
Tugas-tugas belajar harus diselesaikan bersama-sama antara siswa dengan siswa lainnya, baik dalam kelompok kecil maupun kelompok besar.

Berdasarkan beberapa pendapat mengenai pengertian model pembelajaran PBL tersebut, penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran PBL adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari oleh siswa untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis, bernalar, sekaligus pemecahan masalah, serta

mendapatkan pengetahuan penting dari masalah tersebut. Model pembelajaran PBL juga dapat menekankan keaktifan siswa. Karena dalam prosesnya, siswa bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri. Siswa menerapkan sesuatu yang telah diketahuinya, menemukan sesuatu yang perlu diketahuinya, dan mempelajari cara mendapatkan informasi yang dibutuhkan lewat berbagai sumber.

6. Profil SD Negeri se-Kecamatan Wates

Kecamatan Wates merupakan salah satu dari 12 kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Kulon Progo yang wilayahnya mempunyai luasan terkecil dibandingkan 12 kecamatan lainnya (5,46% dari luas total Kabupaten Kulon Progo) dan merupakan salah satu dari empat kecamatan yang wilayahnya mempunyai daerah pesisir. Empat kecamatan tersebut adalah Kecamatan Temon, Wates, Panjatan dan Galur. Wilayah pesisir di Kecamatan Wates berada di Desa Karangwuni sepanjang kira-kira 2 km. Kecamatan Wates terletak di bagian selatan dari wilayah Kabupaten Kulon Progo.

Kecamatan Wates berada 5 km di sebelah Barat Laut dari ibukota Kabupaten Kulon Progo. Kecamatan Wates menempati wilayah seluas 3,2 km² dan terdiri dari 7 desa dan 1 kelurahan sebagai berikut: Desa Bendungan (341,42 Ha), Desa Giripeni (468,55 Ha), Desa Triharjo (481,88 Ha), Desa Ngestiharjo (255,61), Desa Sogan (250,45 Ha), Desa Kuwaru (251,74), Desa Karangwuni (722,35 Ha) dan Kelurahan Wates (428,24 Ha). Secara geografis Kecamatan Wates berbatasan dengan:

Utara	: Kecamatan Pengasih
Selatan	: Samudera Hindia

Barat : Kecamatan Pengasih, Kecamatan Temon
 Timur : Kecamatan Panjatan

Selain kota Wates yang berada di dalam Kecamatan Wates, terdapat pula PPI Karangwuni dan Jalur Lintas Selatan Jalan Deandles yang menjadikan Kecamatan Wates sebagai kawasan yang akan berkembang dengan pesat. Topografi wilayah Kecamatan Wates sebagian besar merupakan daerah dataran/hamparan dengan ketinggian antara 6-18 mdpl, namun juga memiliki daerah yang berada di daerah berbukit. Bentuk wilayah Kecamatan Wates dataran datar sampai berombak 92,37% dan dataran berombak sampai berbukit 7,62%. Topografi wilayah Kecamatan Wates paling rendah berada di Desa Karangwuni sebagai desa pesisir dan paling tinggi berada di Desa Bendungan.

Di Kecamatan Wates ada 29 Sekolah Dasar Negeri, selengkapnya disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Wates

No	NPSN	Nama Sekolah	Alamat	Kelurahan
1	20403061	SD Negeri 1 Kulwaru	Granti	Kulwaru
2	20402626	SD Negeri 1 Triharjo	Seworan	Triharjo
3	20402599	SD Negeri 2 Wates	Wates	Wates
4	20402914	SD Negeri 4 Bendungan	Jl. Kh. Wachid Hasyim No. 83	Bendungan
5	20402600	SD Negeri 4 Wates	Jl Stasiun No.4 Wates	Wates
6	20402915	SD Negeri 5 Bendungan	Bendungan Lor	Bendungan
7	20402601	SD Negeri 5 Wates	Jln. Muh Dawam	Wates
8	20402916	SD Negeri 6 Bendungan	Bendungan Lor	Bendungan
9	20402910	SD Negeri Beji	Mutihan	Wates
10	20402991	SD Negeri Conegaran	Jln.Purworejo Km 2 Wates Kulon Progo	Triharjo
11	20403085	SD Negeri Darat	Dusun V	Karangwuni
12	20402578	SD Negeri Dukuh	Dukuh	Ngestiharjo
13	20403097	SD Negeri Gadingan	Wates	Wates
14	20403072	SD Negeri Giripeni	Dobangsan	Giripeni
15	20403078	SD Negeri Graulan	Tegallembut	Giripeni
16	20402913	SD Negeri I Bendungan	Jl. Kh. Wakhid Hasyim	Bendungan
17	20403102	SD Negeri Jurangjero	Jurangjero	Giri Peni

18	20403109	SD Negeri Kalikepek	Kalikepek	Giripeni
19	20403028	SD Negeri Karangwuni	Karangwuni Blok Ii	Karangwuni
20	20403058	SD Negeri Kasatriyan	Kasatriyan	Giripeni
21	20403062	SD Negeri Kulwaru Kulon	Kulwaru Kulon	Kulwaru
22	20403035	SD Negeri Mangunan Baru	Mangunan Baru	Bendungan
23	20402667	SD Negeri Pepen	Pepen	Giripeni
24	20402668	SD Negeri Percobaan 4	Jln Bhayangkara No 1	Wates
25	20402686	SD Negeri Punukan	Beji	Wates
26	20402674	SD Negeri Sanggrahan	Sanggrahan	Bendungan
27	20407317	SD Negeri Sogan	Jln. Wates - Purworejo Km 7.5	Sogan
28	20402566	SD Negeri Sumberan	Toyan	Triharjo
29	20403923	SD Negeri Terbahsari	Punukan	Wates

Dari 29 Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Wates, ada 29 guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dan semuanya berstatus PNS.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah suatu penelitian terdahulu yang hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang relevan digunakan untuk mendukung dan memperkuat teori yang sudah ada, di samping itu dapat digunakan sebagai pedoman/pendukung dari kelancaran penelitian yang akan dilakukan. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Akbar Ali Pratama (2016) yang berjudul “Tingkat Kesulitan Guru PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Kulon Progo dalam Melaksanakan Pembelajaran PJOK Menggunakan Kurikulum 2013”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengambilan datanya menggunakan angket dengan nilai validitas 0,854 dan nilai reliabilitas 0,972. Populasi pada penelitian ini guru PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Kulon Progo dalam melaksanakan pembelajaran yang berjumlah 23 orang. Teknik analisis data

menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Pengelompokan kategori menjadi sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah. Hasil penelitian diketahui tingkat kesulitan Guru PJOK SMP Negeri se-Kabupaten Kulon Progo dalam melaksanakan pembelajaran PJOK menggunakan kurikulum 2013 dari faktor internal dan eksternal menunjukkan kategori sangat tinggi sebanyak 1 orang (4,34 %), yang berkategori tinggi sebanyak 8 orang (34,78 %), yang mempunyai kategori sedang sebanyak 6 orang (26,08 %), yang berkategori rendah sebanyak 7 orang (30,43 %) dan yang sangat rendah sebanyak 1 orang (4,34 %). Faktor internal seperti kemampuan guru dalam menggunakan variasi gaya mengajar dan kemampuan membuat administrasi mengajar membuat guru kesulitan mengimplementasikan kurikulum 2013. Faktor eksternal seperti belum siapnya sarana dan prasarana penunjang pembelajaran dan kesiapan siswa sangat berpengaruh pada lancarnya pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Aminu Winarko (2015) yang berjudul “Persepsi Guru PJOK terhadap Perubahan Kurikulum 2013 ke KTSP pada Mata Pelajaran PJOK di SMA Negeri se-Kota Blitar”. Berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, pendidikan merupakan suatu proses pembinaan dan pembudayaan siswa yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tersaji rasa tanggung

jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi guru PJOK terhadap perubahan kurikulum 2013 ke KTSP pada matapelajaran PJOK di SMA Negeri Se-Kota Blitar. Jenis penelitian ini adalah non-eksperimen dengan desain penelitian kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian populasi karena respondennya adalah seluruh populasi yaitu guru PJOK SMA Negeri Se-Kota Blitar. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuisioner, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh dari angket persepsi guru PJOK terhadap perubahan kurikulum 2013 ke KTSP memiliki jumlah total nilai angket dari SMAN Se-Kota Blitar sebesar 1030. Hasil rata-rata sebesar 103 dengan persentase sebesar 68,67%. Dari data tersebut dapat disimpulkan rata-rata persepsi guru PJOK terhadap perubahan kurikulum 2013 ke KTSP SMA Negeri Se-Kota Blitar adalah setuju dengan perubahan kurikulum 2013 ke KTSP.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Krisna Nurwijayanto (2013) yang berjudul “Tanggapan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Dasar terhadap Wacana Kurikulum 2013 di Kecamatan Nglipar Kabupaten Gunungkidul”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini adalah 25 guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di Kecamatan Nglipar di Kabupaten Gunungkidul. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket. Selanjutnya hasil perolehan angket dihitung dan dikategorikan dalam bentuk persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanggapan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar terhadap wacana kurikulum 2013 di Kecamatan Nglipar di Kabupaten Gunungkidul secara keseluruhan menunjukkan tanggapan yang setuju yaitu 17 orang (68%) memiliki tanggapan yang setuju dengan wacana tersebut, 8 orang (32%) memiliki tanggapan yang sangat baik, sebesar 0% belum memutuskan, kurang setuju, dan sangat kurang setuju.

C. Kerangka Berpikir

Salah satu komponen utama yang menentukan mutu pembelajaran adalah guru. Di tangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, *skill* (keahlian), kematangan emosional, dan moral secara spiritual. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi dan kompetensi sebagai agen pembelajaran. Guru dipersyaratkan memiliki kualifikasi akademik S1/D4 dan bersertifikat pendidik. Selain kualifikasi akademik, syarat lain yang harus dimiliki guru adalah kompetensi.

Kompetensi yang harus dimiliki guru ada empat, yaitu kompetensi kepribadian (kemampuan kepribadian yang mantap), kompetensi pedagogik (kompetensi dalam mengelola pembelajaran peserta didik), kompetensi professional (kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua peserta didik, dan masyarakat sekitar) dan kompetensi sosial (kemampuan penguasaan materi secara luas dan mendalam). Diantara 4 kompetensi guru yang harus dimiliki guru,

kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang sangat dekat dengan dengan kinerja yang harus diaktualisasikan dalam pelaksanaan proses pendidikan dan pembelajaran di tingkat kelas dan sekolah.

Kurikulum merupakan seperangkat atau sistem rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman untuk menggunakan aktifitas belajar mengajar, jika kurikulum berubah maka secara langsung berdampak pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan khususnya kepada guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar. Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan juga akan sangat menentukan keberhasilan perubahan kurikulum, sehingga guru benar-benar dituntut untuk melaksanakan pembelajaran dengan baik, efektif, efisien, dan menyenangkan yang menumbuhkan sikap positif terhadap perubahan kurikulum.

Guru PJOK sebagai pendidik dan pengajar bidang PJOK yang secara keseluruhan kegiatannya harus mengacu pada kurikulum, guru penjasorkes yang berada di sekolah dasar pada saat ini dituntut menjadi inspirator bagi anak didiknya sehingga dapat menumbuhkan dan mengembangkan moral peserta didik agar menjadi aktif guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor dalam pelaksanaan kurikulum. Guru yang professional harus siap menemukan metode baru dan harus selalu berusaha keras mengembangkan kreativitas dan kemampuan diri untuk mendapatkan metode-metode baru supaya terciptanya pembelajaran yang berkualitas. Di samping itu, kesesuaian bidang studi yang diampu oleh guru dengan keahlian

yang diperolehnya melalui pendidikan prajabatan sangat penting untuk memastikan pertumbuhan profesionalitasnya

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Sugiyono (2007: 147), menyatakan bahwa “penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dan teknik pengumpulan data menggunakan tes pilihan ganda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat pemahaman guru PJOK terhadap metode pembelajaran dalam kurikulum 2013 SD Negeri Se-Kecamatan Wates.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Se-Kecamatan Wates. Penelitian dilakukan pada guru PJOK SD Negeri Se-Kecamatan Wates dari 29 sekolah dasar. Waktu penelitian dilakukan bulan Februari 2019.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Arikunto (2006: 88) menyatakan “subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru PJOK SD Negeri Se-Kecamatan Wates dari 29 sekolah dasar. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan *total sampling* yang berjumlah 29 orang guru. Rincian subjek penelitian sebagai berikut:

Tabel 8. Rincian Subjek Penelitian

No	Nama Sekolah	Alamat	Σ Guru
1	SD Negeri 1 Kulwaru	Granti	1
2	SD Negeri 1 Triharjo	Seworan	1
3	SD Negeri 2 Wates	Wates	1
4	SD Negeri 4 Bendungan	Jl. Kh. Wachid Hasyim No. 83	1
5	SD Negeri 4 Wates	Jl Stasiun No.4 Wates	1
6	SD Negeri 5 Bendungan	Bendungan Lor	1
7	SD Negeri 5 Wates	Jln. Muh Dawam	1
8	SD Negeri 6 Bendungan	Bendungan Lor	1
9	SD Negeri Beji	Mutihan	1
10	SD Negeri Conegaran	Jln.Purworejo Km 2 Wates Kulon Progo	1
11	SD Negeri Darat	Dusun V	1
12	SD Negeri Dukuh	Dukuh	1
13	SD Negeri Gadingan	Wates	1
14	SD Negeri Giripeni	Dobangsari	1
15	SD Negeri Graulan	Tegallembut	1
16	SD Negeri I Bendungan	Jl. Kh. Wakhid Hasyim	1
17	SD Negeri Jurangjero	Jurangjero	1
18	SD Negeri Kalikepek	Kalikepek	1
19	SD Negeri Karangwuni	Karangwuni Blok Ii	1
20	SD Negeri Kasatriyan	Kasatriyan	1
21	SD Negeri Kulwaru Kulon	Kulwaru Kulon	1
22	SD Negeri Mangunan Baru	Mangunan Baru	1
23	SD Negeri Pepen	Pepen	1
24	SD Negeri Percobaan 4	Jln Bhayangkara No 1	1
25	SD Negeri Punukan	Beji	1
26	SD Negeri Sanggrahan	Sanggrahan	1
27	SD Negeri Sogan	Jln. Wates - Purworejo Km 7.5	1
28	SD Negeri Sumberan	Toyan	1
29	SD Negeri Terbahsari	Punukan	1
Jumlah			29

D. Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini yaitu tingkat pemahaman guru PJOK terhadap metode pembelajaran dalam kurikulum 2013 SD Negeri Se-Kecamatan Wates. Definisi operasionalnya adalah kemampuan guru PJOK SD Negeri Se-

Kecamatan Wates untuk memahami arti konsep metode pembelajaran dalam pembelajaran PJOK yang diukur menggunakan tes pemahaman dengan pilihan ganda.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Arikunto (2006: 89), menyatakan bahwa “instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah”. Dalam penelitian ini tes yang digunakan adalah soal pilihan ganda. Penilaian dalam instrumen tes pada penelitian ini adalah jika jawaban benar maka nilainya adalah 1 dan jika jawaban salah maka nilainya 0. Mahmud (2011: 185) menyatakan bahwa “tes adalah rangkaian pertanyaan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Lebih lanjut Mahmud (2011: 186) menyatakan bahwa tolak ukur penggunaan alat tes sebagai instrumen pengumpul data dalam suatu penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Objektif, yaitu hasil yang dicapai dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya tentang tingkat kemampuan seseorang, baik berupa pengetahuan maupun keterampilan.
- b. Cocok, yaitu alat yang digunakan sesuai dengan jenis data yang akan dikumpulkan untuk menguji hipotesis dalam rangka menjawab masalah penelitian.
- c. Valid, yaitu memiliki derajat kesesuaian, terutama isi dan konstraknya, dengan kemampuan suatu kelompok yang ingin diukur.
- d. Reliabel, yaitu derajat kekonsistenan skor yang diperoleh dari hasil tes menggunakan alat tersebut.

Mardapi (2008: 88) menyatakan terdapat beberapa langkah yang perlu ditempuh dalam mengembangkan tes, yaitu:

a. Menyusun spesifikasi tes

Penyusunan spesifikasi tes mencakup kegiatan berikut ini:

1) Menentukan tujuan tes

Dalam penelitian ini tujuan tes untuk mengetahui tingkat pemahaman guru PJOK terhadap metode pembelajaran dalam kurikulum 2013 SD Negeri Se-Kecamatan Wates. Mardapi (2008: 89), menyatakan tes yang berguna untuk mengetahui tingkat kemampuan atau tingkat pengetahuan yang telah dimiliki pendidikan jasmani adalah tes untuk tujuan penempatan.

2) Menyusun kisi-kisi

Mardapi (2008: 90), menyatakan kisi-kisi merupakan tabel matrik yang berisi spesifikasi soal yang akan dibuat. Kisi-kisi merupakan acuan bagi penulis soal. Matrik kisi-kisi terdiri dari dua jalur, yaitu kolom dan baris.

3) Menentukan bentuk tes

Mardapi (2008: 91), menyatakan pemilihan bentuk tes yang tepat ditentukan oleh tujuan tes, jumlah peserta tes, waktu yang tersedia untuk memeriksa tes, cakupan materi tes, dan karakteristik yang diujikan. Bentuk tes objektif pilihan ganda sangat tepat digunakan bila jumlah peserta tes banyak, waktu koreksi singkat, dan cakupan materi yang diujikan banyak. Dalam penelitian ini, tes yang digunakan adalah tes pilihan ganda dengan 4 alternatif pilihan jawaban.

4) Menentukan panjang tes

Mardapi (2008: 92), menyatakan penentuan panjang tes berdasarkan pada cakupan materi ujian dan kelelahan peserta tes. Penentuan panjang tes berdasarkan pengalaman saat melakukan tes. Pada umumnya waktu yang dibutuhkan untuk mengerjakan tes bentuk pilihan ganda adalah 2 sampai 3 menit untuk setiap butir soal.

b. Menulis soal tes

Mardapi (2008: 93), menyatakan pedoman utama pembuatan tes bentuk pilihan ganda adalah pokok soal jelas, pilihan jawaban homogen, panjang kalimat pilihan jawaban relatif sama, tidak ada petunjuk jawaban benar, hindari menggunakan jawaban semua benar atau semua salah, pilihan jawaban angka diurutkan, semua pilihan jawaban logis, jangan menggunakan negatif tanda, kalimat yang digunakan sesuai, bahasa yang digunakan baku, dan letak pilihan jawaban benar ditentukan secara acak.

c. Menelaah soal tes

Setelah soal dibuat, perlu dilakukan telaah atas soal tersebut. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki soal jika ternyata dalam pembuatannya masih ditemukan kekurangan atau kesalahan.

d. Melakukan ujicoba tes

Uji coba ini dapat digunakan sebagai sarana memperoleh data empirik tentang tingkat kebaikan soal yang telah disusun.

e. Menganalisis butir soal

Melalui analisis butir soal dapat diketahui tingkat kesukaran butir soal, daya pembeda.

f. Memperbaiki tes

Perbaikan ini dilakukan apabila masih terdapat butir-butir soal yang belum baik. Ada kemungkinan beberapa soal sudah baik sehingga tidak perlu revisi, beberapa butir perlu direvisi, dan beberapa yang lainnya mungkin harus dibuang karena tidak memenuhi standar kualitas yang diharapkan.

g. Merakit tes

Setelah dianalisis dan diperbaiki, kemudian semua butir soal disusun dengan hati-hati menjadi kesatuan soal tes yang terpadu.

h. Melaksanakan tes dan menafsirkan hasil tes

Kisi-kisi instrumen penelitian pada tabel sebagai berikut:

Tabel 9. Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Faktor	Nomor Butir	Σ
Tingkat pemahaman guru PJOK terhadap metode pembelajaran dalam kurikulum 2013 SD Negeri Se-Kecamatan Wates	Pemahaman tentang pengertian metode pembelajaran	1-6	6
	Pemahaman tentang macam-macam metode pembelajaran	7-17	11
	Pemahaman tentang penerapan metode pembelajaran	18-25	8
Jumlah		25	

(Sumber: kisi-kisi diambil dari tes UKG)

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan sebuah proses pengadaan data untuk keperluan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini

menggunakan tes kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian.

Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mencari data guru PJOK SD Negeri Se-Kecamatan Wates.
- b. Peneliti menentukan jumlah guru PJOK SD Negeri Se-Kecamatan Wates yang menjadi subjek penelitian.
- c. Peneliti menyebarkan tes kepada responden.
- d. Selanjutnya peneliti mengumpulkan hasil dan melakukan transkrip atas hasil pengisian tes.
- e. Setelah memperoleh data penelitian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum digunakan pengambilan data sebenarnya, bentuk akhir dari tes yang telah disusun perlu diujicobakan guna memenuhi alat sebagai pengumpul data yang baik. Arikunto (2006: 93), menyatakan bahwa “tujuan diadakannya uji coba antara lain untuk mengetahui tingkat pemahaman responden akan instrumen, mencari pengalaman dan mengetahui reliabilitas”. Sebelum uji coba, peneliti melakukan validasi ahli/*expert judgment* instrumen tes. Dosen validasi yaitu Bapak Ahmad Rithaudin, M.Or. Uji coba dilakukan di SD Negeri se-Kecamatan Pengasih yang berjumlah 32 sekolah dasar, namun yang digunakan hanya 15 sekolah yang diambil secara *random*, dan guru berjumlah 15 orang. Uji coba dilaksanakan di SD Negeri se-Kecamatan Pengasih karena mempunyai karakteristik yang sama dengan tempat penelitian. Langkah-langkah uji coba sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Arikunto (2006: 96) menyatakan bahwa “validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen”. Menghitung validitas menggunakan rumus korelasi yang dikenal dengan rumus korelasi *Product Moment* (Arikunto, 2006: 46). Perhitungannya menggunakan SPSS 20. Nilai r_{xy} yang diperoleh akan dikonsultasikan dengan harga *product moment* pada taraf signifikansi 0,05. Bila $r_{xy} > r_{tab}$ maka item tersebut dinyatakan valid. Perhitungannya menggunakan SPSS 20. Hasil analisis validitas sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil Uji Validitas Instrumen

Butir	r hitung	r tabel (df 15)	Keterangan
01	0,792	0,482	Valid
02	0,853	0,482	Valid
03	0,916	0,482	Valid
04	0,916	0,482	Valid
05	0,859	0,482	Valid
06	0,792	0,482	Valid
07	0,859	0,482	Valid
08	0,792	0,482	Valid
09	0,853	0,482	Valid
10	0,916	0,482	Valid
11	0,792	0,482	Valid
12	0,853	0,482	Valid
13	0,874	0,482	Valid
14	0,916	0,482	Valid
15	0,916	0,482	Valid
16	0,916	0,482	Valid
17	0,792	0,482	Valid
18	0,853	0,482	Valid
19	0,859	0,482	Valid
20	0,804	0,482	Valid
21	0,874	0,482	Valid
22	0,859	0,482	Valid
23	0,874	0,482	Valid
24	0,859	0,482	Valid
25	0,874	0,482	Valid

Berdasarkan hasil uji coba, menunjukkan bahwa dari 25 butir semua butir valid, karena $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ ($df \ 15 = 0,482$), sehingga 25 butir valid digunakan untuk penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen mengacu pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2006: 174). Analisis keterandalan butir hanya dilakukan pada butir yang dinyatakan sah saja dan bukan semua butir yang belum diuji. Reliabilitas diperoleh menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Perhitungannya menggunakan SPSS 20. Berdasarkan hasil analisis, hasil uji reliabilitas instrumen sebagai berikut:

Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,985	25

G. Analisis Butir Instrumen

Setelah soal dibuat, perlu dilakukan telaah atas soal tes tersebut. Analisis butir soal digunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran soal adalah peluang untuk menjawab benar soal pada tingkat kemampuan tertentu yang biasanya dinyatakan dalam bentuk indeks. Semakin besar indeks kesukaran berarti semakin mudah soal tersebut dan sebaliknya. Fungsi tingkat kesukaran butir biasanya dikaitkan dengan tujuan tes. Misalnya untuk ujian akhir semester digunakan soal dengan tingkat kesukaran sedang, untuk keperluan seleksi digunakan soal dengan tingkat kesukaran tinggi,

dan untuk keperluan diagnostik digunakan soal dengan tingkat kesukaran mudah (Arikunto, 2013: 209). Kriteria tingkat kesukaran suatu item soal dapat dilihat pada tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 12. Kriteria Tingkat Kesukaran

Indeks Kesukaran	Keterangan
Kurang dari 0,30	item soal berkategori sukar
0,31 – 0,70	item soal berkategori cukup
Lebih dari 0,71	item soal berkategori mudah

(Sumber: Arikunto, 2013: 209)

Hasil analisis tingkat kesukaran butir instrumen, disajikan pada tabel 13 sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran

<i>Proportion Correct (p)</i>	Kategori Soal	Frekuensi (Jumlah Butir)	Persentase
> 0,71	Mudah	5	20%
0,31 - 0,70	Sedang	14	56%
< 0,30	Sukar	6	24%
Jumlah		25	100%

Berdasarkan tabel 13 di atas menunjukkan bahwa tingkat kesukaran butir instrumen berada pada kategori “mudah” sebesar 20% (5 butir), “sedang” sebesar 56% (14 butir), “sukar” sebesar 24% (6 butir).

2. Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu butir soal untuk membedakan antara orang yang telah menguasai materi dan orang yang belum menguasai materi yang ditanyakan. Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks daya pembeda (DP). Semakin tinggi indeks daya pembeda soal berarti semakin mampu soal yang bersangkutan membedakan orang

yang sudah memahami dan belum memahami materi (Arikunto, 2013: 210).

Kriteria daya beda suatu item soal dapat dilihat pada tabel 14 sebagai berikut:

Tabel 14. Kriteria Tingkat Daya Pembeda Item Soal

Daya Pembeda Item	Keterangan
0 – 0,20	item soal memiliki daya pembeda lemah
0,21 – 0,40	item soal memiliki daya pembeda sedang
0,41 – 0,70	item soal memiliki daya pembeda baik
0,71 – 1,00	item soal memiliki daya pembeda sangat kuat
Bertanda Negatif	item soal memiliki daya pembeda sangat jelek

(Sumber: Arikunto, 2013: 210)

Hasil analisis daya beda butir instrumen, disajikan pada tabel 15 sebagai berikut:

Tabel 15. Hasil Analisis Daya Beda

Daya Beda	Kategori	Frekuensi (Jumlah Butir)	Persentase
0,00 – 0,20	Lemah	10	40%
0,21 – 0,40	Sedang	15	60%
0,41 – 0,70	Baik	0	0,00%
0,71 – 1,00	Sangat Kuat	0	0,00%
Jumlah		25	100%

Berdasarkan tabel 15 menunjukkan bahwa daya beda butir instrumen berada pada kategori “lemah” sebesar 40% (10 butir), “sedang” sebesar 60% (15 butir), “baik” sebesar 0% (0 butir), dan “sangat kuat” sebesar 0% (0 butir).

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif persentase, dengan rumus sebagai berikut (Sudijono, 2009: 40):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

(Sudijono, 2009: 40)

Sugiyono (2007: 112), menyatakan bahwa cara mengubah skor/nilai, yaitu

dengan rumus:

$$N : \frac{\sum X}{\sum \text{Maks}} \times 100$$

N : Nilai

X : Butir benar

Maks : jumlah keseluruhan butir

Menentukan interval menggunakan rumus dari Arikunto (2006: 207) pada

tabel 16 sebagai berikut:

Tabel 16. Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1	81 - 100	Sangat Tinggi
2	61 - 80	Tinggi
3	41 - 60	Cukup
4	21 - 40	Rendah
5	0 - 20	Sangat Rendah

(Sumber: Arikunto, 2006: 207)

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data yaitu tentang seberapa tinggi tingkat pemahaman guru PJOK terhadap metode pembelajaran dalam kurikulum 2013 SD Negeri Se-Kecamatan Wates, yang diungkapkan dengan tes yang berjumlah 25 butir, dan terbagi dalam 3 faktor, yaitu faktor pemahaman tentang pengertian metode pembelajaran, pemahaman tentang macam-macam metode pembelajaran, dan pemahaman tentang penerapan metode pembelajaran. Hasil analisis data dipaparkan sebagai berikut:

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat pemahaman guru PJOK terhadap metode pembelajaran dalam kurikulum 2013 SD Negeri Se-Kecamatan Wates didapat skor terendah (*minimum*) 28,00, skor tertinggi (*maksimum*) 64,00, rerata (*mean*) 46,90, nilai tengah (*median*) 48,00, nilai yang sering muncul (*mode*) 52,00, *standar deviasi* (SD) 9,31. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 17 sebagai berikut:

Tabel 17. Deskriptif Statistik Tingkat Pemahaman Guru terhadap Metode Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PJOK SD Negeri Se-Kecamatan Wates

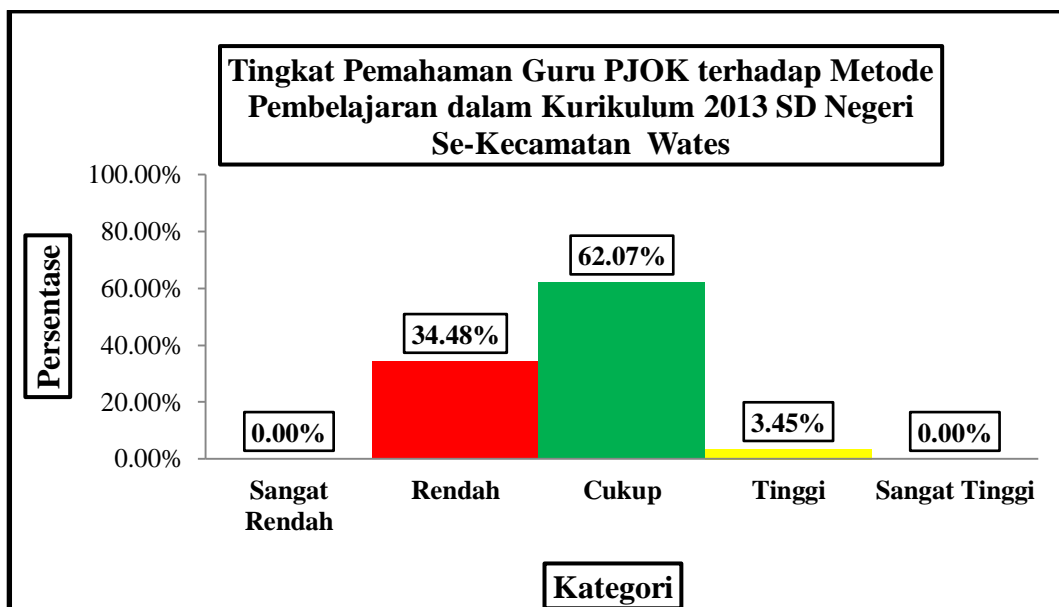
Statistik	
<i>N</i>	29
<i>Mean</i>	46,8966
<i>Median</i>	48,0000
<i>Mode</i>	52,00
<i>Std. Deviation</i>	9,31337
<i>Minimum</i>	28,00
<i>Maximum</i>	64,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, tingkat pemahaman guru PJOK terhadap metode pembelajaran dalam kurikulum 2013 SD Negeri Se-Kecamatan Wates disajikan pada tabel 18 sebagai berikut:

Tabel 18. Norma Penilaian Tingkat Pemahaman Guru terhadap Metode Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PJOK SD Negeri Se-Kecamatan Wates

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	81 - 100	Sangat Tinggi	0	0,00%
2	61 - 80	Tinggi	1	3,45%
3	41 - 60	Cukup	18	62,07%
4	21 - 40	Rendah	10	34,48%
5	0 - 20	Sangat Rendah	0	0,00%
Jumlah			29	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 18 tersebut di atas, tingkat pemahaman guru PJOK terhadap metode pembelajaran dalam kurikulum 2013 SD Negeri Se-Kecamatan Wates dapat disajikan pada gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Tingkat Pemahaman Guru PJOK terhadap Metode Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 SD Negeri Se-Kecamatan Wates

Berdasarkan tabel 18 dan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa tingkat pemahaman guru PJOK terhadap metode pembelajaran dalam kurikulum 2013 SD Negeri Se-Kecamatan Wates berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 guru), “rendah” sebesar 34,48% (10 guru), “cukup” sebesar 62,07% (18 guru), “tinggi” sebesar 3,45% (1 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 0% (0 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 46,90, tingkat pemahaman guru PJOK terhadap metode pembelajaran dalam kurikulum 2013 SD Negeri Se-Kecamatan Wates dalam kategori “cukup”.

1. Faktor Pengertian Metode Pembelajaran

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat pemahaman guru PJOK terhadap metode pembelajaran dalam kurikulum 2013 SD Negeri Se-Kecamatan Wates berdasarkan faktor pengertian metode pembelajaran didapat skor terendah (*minimum*) 16,67, skor tertinggi (*maksimum*) 100,00, rerata (*mean*) 60,92, nilai tengah (*median*) 66,67, nilai yang sering muncul (*mode*) 66,67, *standar deviasi* (SD) 19,56. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 19 sebagai berikut:

Tabel 19. Deskriptif Statistik Faktor Pemahaman tentang Pengertian Metode Pembelajaran

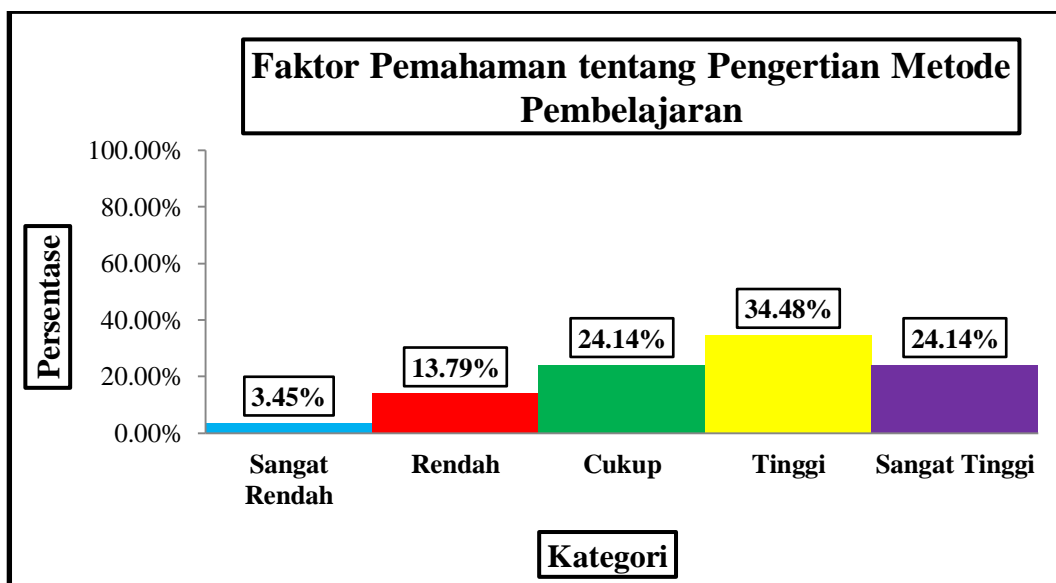
Statistik	
<i>N</i>	29
<i>Mean</i>	60,9197
<i>Median</i>	66,6700
<i>Mode</i>	66,67
<i>Std, Deviation</i>	19,55646
<i>Minimum</i>	16,67
<i>Maximum</i>	100,00

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, tingkat pemahaman guru PJOK terhadap metode pembelajaran dalam kurikulum 2013 SD Negeri Se-Kecamatan Wates berdasarkan faktor pengertian metode pembelajaran disajikan pada tabel 20 sebagai berikut:

Tabel 20. Norma Penilaian Faktor Pemahaman tentang Pengertian Metode Pembelajaran

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	81 - 100	Sangat Tinggi	7	24,14%
2	61 - 80	Tinggi	10	34,48%
3	41 - 60	Cukup	7	24,14%
4	21 - 40	Rendah	4	13,79%
5	0 - 20	Sangat Rendah	1	3,45%
Jumlah			29	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 20 tersebut di atas, tingkat pemahaman guru PJOK terhadap metode pembelajaran dalam kurikulum 2013 SD Negeri Se-Kecamatan Wates berdasarkan faktor pengertian metode pembelajaran dapat disajikan pada gambar 3 sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Faktor Pemahaman tentang Pengertian Metode Pembelajaran

Berdasarkan tabel 20 dan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa tingkat pemahaman guru PJOK terhadap metode pembelajaran dalam kurikulum 2013 SD Negeri Se-Kecamatan Wates berdasarkan faktor pengertian metode pembelajaran berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 3,45% (1 guru), “rendah” sebesar 13,79% (4 guru), “cukup” sebesar 24,14% (7 guru), “tinggi” sebesar 34,48% (10 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 24,14% (7 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 60,92, tingkat pemahaman guru PJOK terhadap metode pembelajaran dalam kurikulum 2013 SD Negeri Se-Kecamatan Wates berdasarkan faktor pengertian metode pembelajaran dalam kategori “cukup”.

Analisis tingkat pemahaman guru PJOK terhadap metode pembelajaran dalam kurikulum 2013 SD Negeri Se-Kecamatan Wates berdasarkan faktor pengertian metode pembelajaran disajikan pada tabel 21 sebagai berikut:

Tabel 21. Pemahaman tentang Faktor Pengertian Metode Pembelajaran

Butir	Persentase	
	Benar	Salah
1	41,38% (12 guru)	58,62% (17 guru)
2	65,52% (19 guru)	34,48% (10 guru)
3	86,21% (25 guru)	13,79% (4 guru)
4	41,38% (12 guru)	58,62% (17 guru)
5	65,52% (19 guru)	34,48% (10 guru)
6	65,52% (19 guru)	34,48% (10 guru)

2. Faktor Macam-macam Metode Pembelajaran

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat pemahaman guru PJOK terhadap metode pembelajaran dalam kurikulum 2013 SD Negeri Se-Kecamatan Wates berdasarkan faktor macam-macam metode pembelajaran

didapat skor terendah (*minimum*) 9,09, skor tertinggi (*maksimum*) 81,82, rerata (*mean*) 47,34, nilai tengah (*median*) 54,55, nilai yang sering muncul (*mode*) 54,55, *standar deviasi* (SD) 16,37. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 22 sebagai berikut:

Tabel 22. Deskriptif Statistik Faktor Pemahaman tentang Macam-macam Metode Pembelajaran

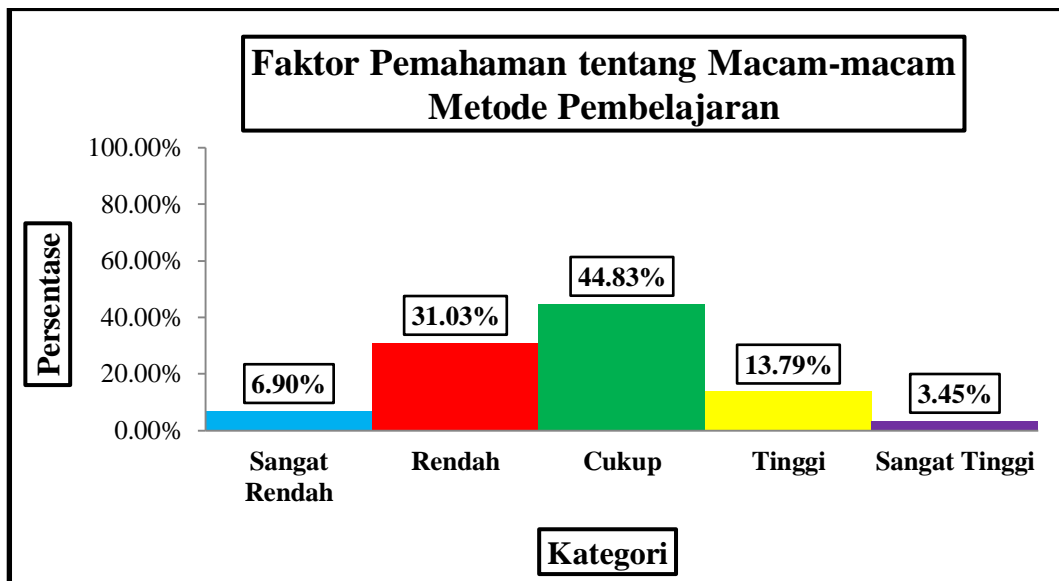
Statistik	
<i>N</i>	29
<i>Mean</i>	47,3359
<i>Median</i>	54,5500
<i>Mode</i>	54,55
<i>Std. Deviation</i>	16,36963
<i>Minimum</i>	9,09
<i>Maximum</i>	81,82

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, tingkat pemahaman guru PJOK terhadap metode pembelajaran dalam kurikulum 2013 SD Negeri Se-Kecamatan Wates berdasarkan faktor macam-macam metode pembelajaran disajikan pada tabel 23 sebagai berikut:

Tabel 23. Norma Penilaian Faktor Pemahaman tentang Macam-macam Metode Pembelajaran

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	81 - 100	Sangat Tinggi	1	3,45%
2	61 - 80	Tinggi	4	13,79%
3	41 - 60	Cukup	13	44,83%
4	21 - 40	Rendah	9	31,03%
5	0 - 20	Sangat Rendah	2	6,90%
Jumlah			29	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 23 tersebut di atas, tingkat pemahaman guru PJOK terhadap metode pembelajaran dalam kurikulum 2013 SD Negeri Se-Kecamatan Wates berdasarkan faktor macam-macam metode pembelajaran dapat disajikan pada gambar 4 sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Batang Faktor Pemahaman tentang Macam-macam Metode Pembelajaran

Berdasarkan tabel 23 dan gambar 4 di atas menunjukkan bahwa tingkat pemahaman guru PJOK terhadap metode pembelajaran dalam kurikulum 2013 SD Negeri Se-Kecamatan Wates berdasarkan faktor macam-macam metode pembelajaran berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 6,90% (2 guru), “rendah” sebesar 31,03% (9 guru), “cukup” sebesar 44,83% (13 guru), “tinggi” sebesar 13,79% (4 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 3,45% (1 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 47,34, tingkat pemahaman guru PJOK terhadap metode pembelajaran dalam kurikulum 2013 SD Negeri Se-Kecamatan Wates berdasarkan faktor macam-macam metode pembelajaran dalam kategori “cukup”.

Analisis tingkat pemahaman guru PJOK terhadap metode pembelajaran dalam kurikulum 2013 SD Negeri Se-Kecamatan Wates berdasarkan faktor macam-macam metode pembelajaran disajikan pada tabel 24 sebagai berikut:

Tabel 24. Pemahaman tentang Faktor Macam-macam Metode Pembelajaran

Butir	Persentase	
	Benar	Salah
7	58,62% (17 guru)	41,38% (12 guru)
8	62,07% (18 guru)	37,93% (11 guru)
9	24,14% (7 guru)	75,86% (22 guru)
10	44,83% (13 guru)	55,17% (16 guru)
11	44,83% (13 guru)	55,17% (16 guru)
12	41,38% (12 guru)	58,62% (17 guru)
13	51,72% (15 guru)	48,28% (14 guru)
14	55,17% (16 guru)	44,83% (13 guru)
15	44,83% (13 guru)	55,17% (16 guru)
16	41,38% (12 guru)	58,62% (17 guru)
17	51,72% (15 guru)	48,28% (14 guru)

3. Faktor Penerapan Metode Pembelajaran

Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang tingkat pemahaman guru PJOK terhadap metode pembelajaran dalam kurikulum 2013 SD Negeri Se-Kecamatan Wates berdasarkan faktor Penerapan metode pembelajaran didapat skor terendah (*minimum*) 0,00, skor tertinggi (*maksimum*) 62,50, rerata (*mean*) 35,78, nilai tengah (*median*) 37,50, nilai yang sering muncul (*mode*) 25,00, *standar deviasi* (SD) 17,27. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 25 sebagai berikut:

Tabel 25. Deskriptif Statistik Faktor Pemahaman tentang Penerapan Metode Pembelajaran

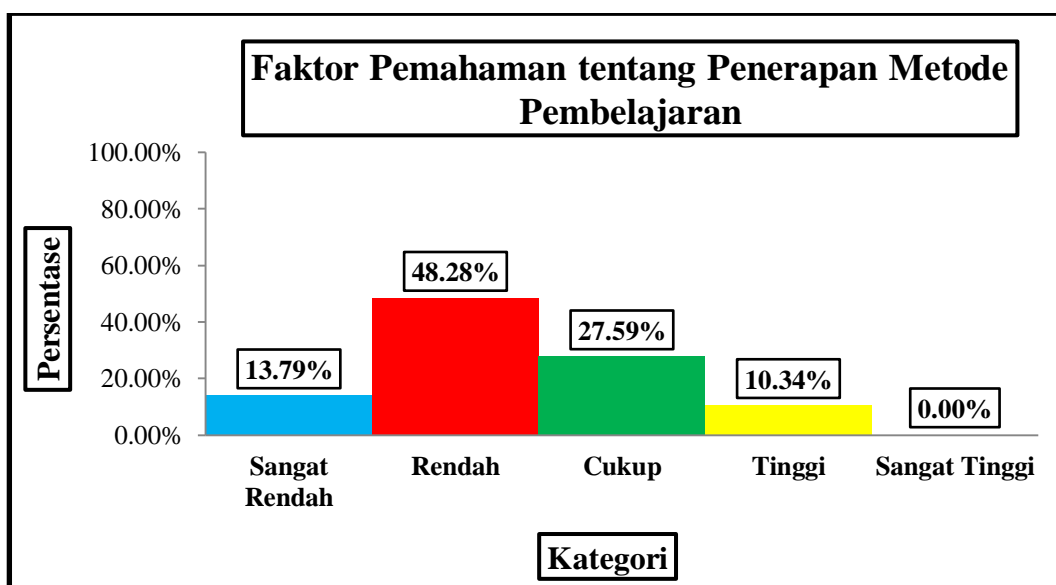
Statistik	
<i>N</i>	29
<i>Mean</i>	35,7759
<i>Median</i>	37,5000
<i>Mode</i>	25,00 ^a
<i>Std. Deviation</i>	17,27022
<i>Minimum</i>	,00
<i>Maximum</i>	62,50

Apabila ditampilkan dalam bentuk Norma Penilaian, tingkat pemahaman guru PJOK terhadap metode pembelajaran dalam kurikulum 2013 SD Negeri Se-Kecamatan Wates berdasarkan faktor Penerapan metode pembelajaran disajikan pada tabel 26 sebagai berikut:

Tabel 26. Norma Penilaian Faktor Pemahaman tentang Penerapan Metode Pembelajaran

No	Interval	Kategori	Frekuensi	%
1	81 - 100	Sangat Tinggi	0	0,00%
2	61 - 80	Tinggi	3	10,34%
3	41 - 60	Cukup	8	27,59%
4	21 - 40	Rendah	14	48,28%
5	0 - 20	Sangat Rendah	4	13,79%
Jumlah			29	100%

Berdasarkan Norma Penilaian pada tabel 26 tersebut di atas, tingkat pemahaman guru PJOK terhadap metode pembelajaran dalam kurikulum 2013 SD Negeri Se-Kecamatan Wates berdasarkan faktor Penerapan metode pembelajaran dapat disajikan pada gambar 5 sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Batang Faktor Pemahaman tentang Penerapan Metode Pembelajaran

Berdasarkan tabel 26 dan gambar 5 di atas menunjukkan bahwa tingkat pemahaman guru PJOK terhadap metode pembelajaran dalam kurikulum 2013 SD Negeri Se-Kecamatan Wates berdasarkan faktor Penerapan metode pembelajaran berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 13,79% (4 guru), “rendah” sebesar 48,28% (14 guru), “cukup” sebesar 27,59% (8 guru), “tinggi” sebesar 10,34% (3 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 0% (0 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 35,78, tingkat pemahaman guru PJOK terhadap metode pembelajaran dalam kurikulum 2013 SD Negeri Se-Kecamatan Wates berdasarkan faktor Penerapan metode pembelajaran dalam kategori “rendah”.

Analisis tingkat pemahaman guru PJOK terhadap metode pembelajaran dalam kurikulum 2013 SD Negeri Se-Kecamatan Wates berdasarkan faktor Penerapan metode pembelajaran disajikan pada tabel 27 sebagai berikut:

Tabel 27. Pemahaman tentang Faktor Penerapan Metode Pembelajaran

Butir	Persentase	
	Benar	Salah
18	44,83% (13 guru)	55,17% (16 guru)
19	37,93% (11 guru)	62,07% (18 guru)
20	27,59% (8 guru)	72,41% (21 guru)
21	41,38% (12 guru)	58,62% (17 guru)
22	41,38% (12 guru)	58,62% (17 guru)
23	48,28% (14 guru)	51,72% (15 guru)
24	24,14% (7 guru)	75,86% (22 guru)
25	20,69% (6 guru)	79,31% (23 guru)

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman guru PJOK terhadap metode pembelajaran dalam kurikulum 2013 SD Negeri Se-Kecamatan Wates, yang diungkapkan dengan tes yang berjumlah 25 butir, dan terbagi dalam 3 faktor, yaitu faktor pemahaman tentang pengertian metode pembelajaran,

pemahaman tentang macam-macam metode pembelajaran, dan pemahaman tentang penerapan metode pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman guru PJOK terhadap metode pembelajaran dalam kurikulum 2013 SD Negeri Se-Kecamatan Wates dalam kategori “cukup”. Persentase paling tinggi yaitu pada mempunyai pemahaman yang “cukup” sebanyak 18 guru atau sebesar 62,07%, selanjutnya pada pemahaman yang “rendah” sebesar 34,48% atau 10 guru. Data tersebut belum menunjukkan hasil yang maksimal, artinya bahwa tingkat pemahaman guru PJOK terhadap metode pembelajaran dalam kurikulum 2013 SD Negeri Se-Kecamatan Wates masih harus ditingkatkan. Berdasarkan hasil analisis tiap faktor sebagai berikut:

1. Tingkat pemahaman guru PJOK terhadap metode pembelajaran dalam kurikulum 2013 SD Negeri Se-Kecamatan Wates berdasarkan faktor pengertian metode pembelajaran dalam kategori “cukup”. Pada faktor pengertian metode pembelajaran, kategori paling banyak dalam menjawab benar yaitu pada butir nomor 3, yaitu ada 86,21% atau 25 guru menjawab benar.
2. Tingkat pemahaman guru PJOK terhadap metode pembelajaran dalam kurikulum 2013 SD Negeri Se-Kecamatan Wates berdasarkan faktor macam-macam metode pembelajaran dalam kategori “cukup”. Pada faktor macam-macam metode pembelajaran, kategori paling banyak dalam menjawab benar yaitu pada butir nomor 8, yaitu ada 62,07% atau 18 guru menjawab benar.

3. Tingkat pemahaman guru PJOK terhadap metode pembelajaran dalam kurikulum 2013 SD Negeri Se-Kecamatan Wates berdasarkan faktor Penerapan metode pembelajaran dalam kategori “rendah”. Pada faktor penerapan metode pembelajaran, kategori paling banyak dalam menjawab benar yaitu pada butir nomor 23, yaitu ada 48,28% atau 14 guru menjawab benar.

Berdasarkan hasil di atas, menunjukkan bahwa pemahaman guru tentang metode pembelajaran masih kurang hal ini dikarenakan pemahaman guru masih sangat terbatas dan guru belum menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik serta belum tumbuhnya kesadaran diri para guru untuk mengembangkan dan meningkatkan proses pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan inovatif guru enggan menerapkan ilmu yang pada dasarnya guru yang masih kurang memahami dikarenakan guru enggan menerapkan ilmu yang diperoleh dari berbagai macam pelatihan yang telah dilaksanakan

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, menemukan bahwa sebagian peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran berantusias, interaksi berjalan lancar, peserta didik dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru, tetapi hanya waktu pembelajaran berlangsung. Setelah beberapa menit peserta didik sudah melupakan konsep yang baru dipelajari. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan akhir pembelajaran yaitu pada saat merangkum materi pembelajaran, sebagian peserta didik sudah melupakan materi yang baru saja diperoleh.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta

didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (UU no 14 Tahun 2005 pasal 1). Untuk menciptakan suasana belajar yang menarik, menyenangkan, dan dinamis guna mencapai tujuan dan hasil pembelajaran yang memuaskan, diperlukan strategi metode serta media yang terarah baik. Kemampuan peserta didik dalam memahami dan mengerti terhadap materi yang disajikan tergantung pada kemampuan dan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran. Kenyataan saat ini menunjukkan bahwa hasil pembelajaran masih kurang maksimal karena guru yang kurang jelas menjelaskan pelajaran karena pemilihan strategi pembelajaran yang kurang, sehingga peserta didik susah untuk memahami, serta sikap guru yang masih kurang memperhatikan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran yang dialogis.

Metode pembelajaran menurut Sanjaya (2012: 187) adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi pembelajaran. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa metode merupakan upaya yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode adalah cara yang digunakan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan mengajar di kelas, sebagai upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Asmani, 2012: 30).

Ketepatan dalam pemilihan suatu pendekatan akan menjadi pedoman atau orientasi dalam pemilihan komponen kegiatan pembelajaran lainnya terutama strategi dan metode pembelajaran. Majid (2014: 151-172), menyatakan menyajikan beberapa metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran diantaranya metode ceramah,

metode demonstrasi, metode diskusi, metode simulasi, metode tugas dan resitasi, metode tanya jawab, metode kerja kelompok, metode problem solving, metode latihan (*drill*), metode karya wisata (*field-trip*). Djamarah (2000: 191), mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang harus dijadikan dasar pertimbangan pemilihan metode mengajar. Dasar pertimbangan itu bertolak dari faktor-faktor, berpedoman pada tujuan, perbedaan individual anak didik, kemampuan guru, sifat bahan pelajaran, situasi kelas, kelengkapan fasilitas serta kelebihan dan kelemahan metode.

Guru adalah orang yang dituntut untuk mempunyai kewenangan mengajar berdasarkan kualifikasinya sebagai tenaga pengajar. Seorang guru yang profesional dituntut harus memiliki kompetensi yang layak untuk mengajar. Salah satu kompetensinya yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik melalui pendekatan langsung kepada anak, seorang guru yang mempunyai kompetensi ini dapat dilihat dari tingkat keberhasilan proses dan hasil peserta didiknya. Namun, yang sering sekali terjadi permasalahan yang ada di lapangan yaitu tentang empat pemahaman pedagogik yaitu pemahaman guru terhadap peserta didik, pemahaman guru terhadap perancangan pembelajaran, pemahaman guru terhadap pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, dan pemahaman guru terhadap evaluasi guru.

Seorang guru apabila paham dengan seluruh aspek kompetensi pedagogik tersebut maka dapat tercapai pemahaman terhadap peserta didik dan pembelajaran. Guru yang dapat memahami peserta didik dan pembelajaran dapat

menghasilkan pembelajaran yang berkualitas. Pelaksanaan proses belajar mengajar merupakan tahapan program yang telah disusun secara sistematis dan terencana. Pada kegiatan ini kemampuan yang dituntut dari seorang guru adalah keaktifannya untuk menciptakan dan menumbuhkan kegiatan belajar siswa yang sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Guru harus mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat, apakah kegiatan belajar mengajar dicukupkan, apakah metodenya diubah, apakah kegiatan yang lalu perlu diulang, manakala siswa belum dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Pada tahap ini disamping pengetahuan teori belajar mengajar, pengetahuan tentang siswa, diperlukan pula kemahiran dan keterampilan teknik belajar, misalnya: prinsip-prinsip mengajar, penggunaan alat bantu pengajaran, penggunaan metode mengajar, dan keterampilan menilai hasil belajar siswa.

Secara kualitas, profesi guru harus ditunjang oleh kompetensi yang memenuhi persyaratan akademiknya. Pada sisi lain aspek kuantitas guru harus juga proporsional rasionya terhadap kuantitas siswa yang dididiknya. Guru memiliki tanggung jawab dalam menciptakan kondisi yang memudahkan siswa untuk mencapainya, yaitu dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan guna mendapatkan dan memperbaiki kualitas kinerja dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru harus betul mengetahui visi, misi, dan tujuan pembelajaran (*objective of learning*) yang diselenggarakan, pengalaman belajar yang diberikan kepada siswa, dan bagaimana menilai efektifitas dan efisiensi pembelajaran. Indikator-indikator itu merupakan ciri-ciri dari sikap profesionalitas guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru

profesional yang harus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dalam berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Kendatipun peneliti sudah berusaha keras memenuhi segala kebutuhan yang dipersyaratkan, bukan berarti penelitian ini tanpa kelemahan dan kekurangan. Beberapa kelemahan dan kekurangan yang dapat dikemukakan di sini antara lain:

1. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya didasarkan pada hasil tes, sehingga dimungkinkan adanya unsur kurang objektif dalam pengisian tes. Selain itu dalam pengisian soal tes diperoleh adanya sifat responden sendiri seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya.
2. Saat pengambilan data penelitian yaitu saat penyebaran soal tes penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.
3. Instrumen masih ada yang kurang tepat untuk mengukur pemahaman.
4. Penentuan kategori masih terlalu rendah untuk bisa menerapkan kategori.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa tingkat pemahaman guru PJOK terhadap metode pembelajaran dalam kurikulum 2013 SD Negeri Se-Kecamatan Wates berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 guru), “rendah” sebesar 34,48% (10 guru), “cukup” sebesar 62,07% (18 guru), “tinggi” sebesar 3,45% (1 guru), dan “sangat tinggi” sebesar 0% (0 guru). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 46,90, tingkat pemahaman guru PJOK terhadap metode pembelajaran dalam kurikulum 2013 SD Negeri Se-Kecamatan Wates dalam kategori “cukup”.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang kurang dominan dalam tingkat pemahaman guru PJOK terhadap metode pembelajaran dalam kurikulum 2013 SD Negeri Se-Kecamatan Wates perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor tersebut lebih membantu dalam meningkatkan pemahaman guru terhadap metode pembelajaran dalam kurikulum 2013 mata pelajaran PJOK SD Negeri Se-Kecamatan Wates.
2. Guru dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan pemahaman guru terhadap metode pembelajaran dalam

kurikulum 2013 mata pelajaran PJOK SD Negeri Se-Kecamatan Wates dengan memperbaiki faktor-faktor yang kurang.

3. Hasil pengisian instrumen, persentase paling tinggi pada butir nomor 3 yaitu sebesar 86,21% dan paling rendah pada butir nomor 25 sebesar 20,69%.

C. Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi tentang tingkat pemahaman guru PJOK terhadap metode pembelajaran dalam kurikulum 2013 SD Negeri Se-Kecamatan Wates.
2. Agar melakukan penelitian tentang tingkat pemahaman guru PJOK terhadap metode pembelajaran dalam kurikulum 2013 SD Negeri Se-Kecamatan Wates dengan menggunakan metode lain.
3. Lebih melakukan pengawasan pada saat pengambilan data agar data yang dihasilkan lebih objektif.
4. Bagi guru, sangat diharapkan untuk lebih meningkatkan lagi pemahaman terhadap metode pembelajaran dalam kurikulum 2013 mata pelajaran PJOK agar pelaksanaan pembelajaran PJOK dapat berlangsung dengan lancar.
5. Analisis seberapa pemahaman minimal untuk dapat menerapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2014). *Desain sistem pembelajaran dalam konteks kurikulum*. Bandung: Refika Aditama.
- Ahmad, S. (2014). Problematika kurikulum 2013 dan kepemimpinan instruksional kepala sekolah. *Jurnal Pencerahan*. Volume 8 (2): 98-108.
- Akbar Ali Pratama. (2016). *Tingkat kesulitan guru pjok SMP Negeri se-Kabupaten Kulon Progo dalam melaksanakan pembelajaran pjok menggunakan kurikulum 2013*. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Akhiruyanto, A. (2008). Model pembelajaran pendidikan jasmani dengan pendekatan permainan. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 5, Nomor 2.
- Aminu Winarko. (2015). Persepsi guru pjok terhadap perubahan kurikulum 2013 ke ktsp pada mata pelajaran pjok di SMA Negeri se-Kota Blitar. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, Volume 03 Nomor 03 Tahun 2015, 771 – 776.
- Amirin, T.M dkk. (2013). *Manajemen pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT Bina Aksara.
- _____. (2013). *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asmani, J.M. (2012). *7 tips aplikasi pakem (pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan): menciptakan metode pembelajaran yang efektif dan berkualitas*. Yogyakarta: Diva Press.
- Barnadib, S.I. (2005). *Filsafat pendidikan: sistem dan metode*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Daryanto. (2012). *Evaluasi pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati & Mudjiono. (2006). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: PT Asdi Mahastya.
- Djamarah, S.B. (2000). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Efendi, R. (2018). Konsep revisi taksonomi bloom dan implementasinya pada pelajaran matematika SMP. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*. Volume 2 Nomor 1.
- Fajri, S.A & Prasetyo, Y. (2015). Pengembangan busur dari pralon untuk pembelajaran ekstrakurikuler panahan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 11, Nomor 2.
- Firmansyah, H. (2009). Hubungan motivasi berprestasi siswa dengan hasil belajar pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 6, Nomor 1.
- Gunawan, I & Palupi, A.R. (2012). Taksonomi Bloom–revisi ranah kognitif: kerangka landasan untuk pembelajaran, pengajaran, dan penilaian. *Jurnal Premiere Educandum*. Volume 2(2): pp.16-40.
- Hadisusanto, D, Sidharto, S, & Siswoyo, D. (2005). *Ilmu pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pres.
- Hamdani, M.A. (2009). *Strategi belajar mengajar*. Bandung: CV: Pustaka Setia.
- Hendrayana, Y, Mulyana, A & Budiana, D. (2018). Perbedaan persepsi guru pendidikan jasmani terhadap orientasi tujuan instruksional pada pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar. *Journal of Physical Education and Sport*, Volume 1 Nomor 1.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ismail. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Jacobsen, D.A. (2009). *Methods for teaching: metode-metode pengajaran meningkatkan belajar siswa TK-SMA*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (2013). *Materi pelatihan guru implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.


- Krisna Nurwijayanto. (2013). *Tanggapan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sekolah dasar terhadap wacana kurikulum 2013 di Kecamatan Nglipar Kabupaten Gunungkidul*. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Kunandar. (2007). *Guru profesional: implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan dan sukses dalam sertifikasi guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Lutan, R. (2004). *Strategi pembelajaran penjas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mahmud. (2011). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Majid, A. (2006). *Perencanaan pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. (2014). *Pembelajaran tematik terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Makmun, A.S. (2004). *Psikologi kependidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mardapi, D. (2008). *Teknik penyusunan instrumen tes nontes*. Yogyakarta :Mitra Cendikia.
- Muktiani, M.R. (2014). Identifikasi kesulitan belajar dasar gerak pencak silat pada mahasiswa PJKR bersubsidi di FIK UNY. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 10, Nomor 1.
- Mulyaningsih, F. (2009). Inovasi model pembelajaran pendidikan jasmani untuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 6, Nomor 1.
- Mulyasa, E. (2007). *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. (2013). *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution (2008). *Asas-asas kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Paturusi, A. (2012). *Manajemen pendidikan jasmani dan olahraga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 *tentang standar nasional pendidikan dinyatakan dalam pasal 28 ayat 3*.
- Permendikbud no 22 tahun 2016 *tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*.

- Permendikbud Republik Indonesia tahun 2013 *tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL)*.
- Popham & Baker, E.L (2003). *Teknik mengajar secara sistematis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Purwanto, N. (2013). *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Putra, P. (2015). Analisis tingkat pemahaman mahasiswa terhadap pernyataan standar akuntansi keuangan Syariah Psak-Syariah. *JRAK*. Vol. 6 No.1.
- Rahyubi, H. (2014). *Teori-teori belajar dan aplikasi pembelajaran motorik deskripsi dan tinjauan kritis*. Bandung: Nusa Media.
- Riyanto, Y. (2010). *Paradigma baru pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Roestiyah N.K (2008). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sagala, S. (2009). *Kemampuan profesional guru dan tenaga kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2012). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Saputro, S. (2006). *Strategi pembelajaran*. Malang: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sartinah. (2008). Peran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam perkembangan gerak dan keterampilan sosial siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 5, Nomor 2.
- Savery, J. (2006). *Overview of problem based learning: definition and distinction*. (Online), vol 1, 12 halaman.
- Setyowati, O.L. (2015). *Pemahaman atlet polo air DIY terhadap peraturan permainan*. Skripsi sarjana, tidak diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Sudaryono. (2012). *Dasar-dasar evaluasi pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, N. (2011). *Dasar-dasar proses belajar mengajar*. Bandung: Sinar aru Algresindo.

- Sugihartono. (2007). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta. UNY Press.
- Sugiyono. (2007). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriatna, E & Wahyupurnomo, M.A. (2015). Keterampilan guru dalam membuka dan menutup pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMAN se-Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 11, Nomor 1.
- Surakhmad, W. (2008). *Pengantar penelitian ilmiah dasar metode dan teknik*. Bandung: Tarsito.
- Suryobroto, A.S. (2004). *Diktat mata kuliah teknologi pembelajaran pendidikan jasmani*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Suryosubroto, B. (2002). *Psikologi perkembangan*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Syah, M. (2002). *Psikologi pendidikan dalam pendekatan baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Utama, AM.B. (2011). Pembentukan karakter anak melalui aktivitas jasmani bermain dalam pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Vol 2, hlm 3.
- Uno, H.B. (2011). *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahab, A.A. (2012). *Metode dan model-model mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Widoyoko, E.P. (2014). *Penilaian hasil pembelajaran di sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiyani, N.A. (2013). *Desain pembelajaran pendidikan: tata rancang pembelajaran menuju pencapaian kompetensi*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Yamin, M. (2008) *Paradigma pendidikan konstruktivistik: implementasi KTSP dan UU. No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Gaung Persada Pers.
- Yudanto. (2008). Implementasi pendekatan taktik dalam pembelajaran *invasion games* di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, Volume 5, Nomor 2.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Bimbingan TAS


KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR PENDIDIKAN JASMANI
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281, Telp.(0274) 513092,586168

Nomor : 20/PGSD Penjas/I/2019
Lamp : 1 Bendel
Hal : Pembimbing Proposal TAS

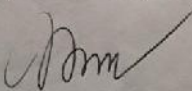
Kepada Yth : **Ahmad Rithaudin, M.Or**
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS Saudara :

Nama : Daniel Simbolon
NIM : 15604224017
Judul Skripsi : Tingkat Pemahaman Guru terhadap Metode Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PJOK SD Negeri se-Kecamatan Wates



Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.


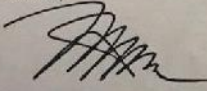
Yogyakarta, 29 Januari 2019
Kaprod PGSD Penjas.

Dr. Subagyo, M.Pd
NIP. 19561107 198203 1 003

Tembuan :
1. Prodi
2. Ybs


Lampiran 2. Surat Izin Uji Coba dari Fakultas

	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 pswh: 282, 299, 291, 541
<hr/>	
Nomor : 03.46/UN.34.16/PP/2019.	19 Maret 2019.
Lamp. : 1 Eks.	
Hal : Permohonan Izin Uji Coba Penelitian.	
Kepada Yth. Kepala SD Negeri di Tempat.	
<p>Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan uji coba penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Tbu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:</p>	
Nama	: Daniel Simbolon
NIM	: 15604224017
Program Studi	: PGSD Penjas
Dosen Pembimbing	: Ahmad Rithaudin, M.Or.
NIP	: 198101252006041001
Uji Coba Penelitian akan dilaksanakan pada :	
Waktu	: 21 s/d 28 Maret 2019
Tempat	: Guru SD Negeri se-Kecamatan Pengasih
Judul Skripsi	: "Tingkat Pemahaman Guru Terhadap Metode Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PJOK SD Negeri se-Kecamatan Wates".
<p>Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.</p>	
<p style="text-align: right;">Dekan,</p> 	
<p style="text-align: right;">Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed. NIP. 19640707 198812 1 001</p>	
Tembusan :	
<ol style="list-style-type: none">1. Kaprodi PGSD Penjas.2. Pembimbing Tas.3. Mahasiswa ybs.	

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian dari Fakultas

	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
<small>Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541</small>	
Nomor : 03.47/UN.34.16/PP/2019.	19 Maret 2019.
Lamp. : 1 Eks.	
Hal : Permohonan Izin Penelitian.	
 Kepada Yth. Kepala SD Negeri di Tempat.	
<p>Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:</p>	
Nama	: Daniel Simbolon
NIM	: 15604224017
Program Studi	: PGSD Penjas
Dosen Pembimbing	: Ahmad Rithaudin, M.Or.
NIP	: 198101252006041001
Penelitian akan dilaksanakan pada :	
Waktu	: 21 s/d 28 Maret 2019
Tempat	: Guru SD Negeri se-Kecamatan Wates
Judul Skripsi	: "Tingkat Pemahaman Guru Terhadap Metode Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PJOK SD Negeri se-Kecamatan Wates".
<p>Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.</p>	
	<p>Dekan,  Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed. NIP. 19640707 198812 1 001</p>
Tembusan :	
<ol style="list-style-type: none">1. Kaprodi PGSD Penjas.2. Pembimbing Tas.3. Mahasiswa ybs.	

Lampiran 4. Surat Keterangan dari Sekolah


PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
KECAMATAN PENGASIH
SD NEGERI 1 PENGASIH
Alamat : Pengasih, Pengasih, Pengasih, Kulon Progo, DIY 55652

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.2/02 /S Ket/SDN1P/III/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

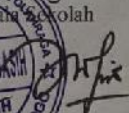
Nama	: RR. DWI RIANARWATI, S.Pd
NIP	: 19670216 198804 2 001
Jabatan	: Kepala Sekolah
Instansi	: SD Negeri 1 Pengasih


Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: DANIEL SIMBOLON
NIM	: 15604224017
Program Studi	: PGSD Penjas
Fakultas	: Fakultas Ilmu Keolahragaan


Telah melaksanakan uji coba penelitian di SD Negeri 1 Pengasih pada Kamis, 21 Maret 2019 berdasar surat keterangan ijin uji coba penelitian nomor : 03.47/UN.34.16/PP/2019, untuk memenuhi tugas Skripsi dengan judul "TINGKAT PEMAHAMAN GURU TERHADAP METODE PEMBELAJARAN DALAM KURIKULUM 2013 MATA PELAJARAN PJOK SD NEGERI SE-KECAMATAN WATES"

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

21 Maret 2019
Kepala Sekolah

RR. DWI RIANARWATI, S.Pd
19670216 198804 2 001



Lanjutan Lampiran 4.

	<p>PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA SD NEGERI 2 KALIPETIR KECAMATAN PENGASIH Alamat : Cumetuk, Kedungsari, Pengasih, Kulon Progo Kode Pos 55652</p>
---	---


SURAT KETERANGAN
Nomor : 000/14/M/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri 2 Kalipetir , menerangkan bahwa mahasiswa :


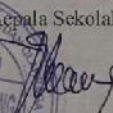

Nama	: DANIEL SIMBOLON
NIM	: 15604224017
Program Studi	: PGSD Penjas
Fakultas	: Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas	: Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan uji coba penelitian di SD Negeri 2 Kalipetir pada kamis, 21 Maret 2019 berdasar surat keterangan ijin uji coba penelitian nomor : 03.47/UN.34.16/PP/2019 , untuk memenuhi tugas Skripsi dengan judul “ TINGKAT PEMAHAMAN GURU TERHADAP METODE PEMBELAJARAN DALAM KURIKULUM 2013 MATA PELAJARAN PJOK SD NEGERI SE- KECAMATAN WATES” .




Demikian surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kulon Progo, 21 MARET 2019
Kepala Sekolah

Wimarsih, S.Pd
NIP. 19630507 198303 2 004



Lanjutan Lampiran 4.

	PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA SD NEGERI SERANG KECAMATAN PENGASIH Alamat : Serang, Sendangsari, Kec.Pengasih, Kab.Kulonprogo 55652										
<u>SURAT KETERANGAN</u> Nomor : <u>A21-1017/W/2019</u>											
<p>Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri Serang , menerangkan bahwa mahasiswa :</p> <table border="0"><tr><td>Nama</td><td>: DANIEL SIMBOLON</td></tr><tr><td>NIM</td><td>: 15604224017</td></tr><tr><td>Program Studi</td><td>: PGSD Penjas</td></tr><tr><td>Fakultas</td><td>: Fakultas Ilmu Keolahragaan</td></tr><tr><td>Universitas</td><td>: Universitas Negeri Yogyakarta</td></tr></table> <p>Telah melaksanakan uji coba penelitian di SD Negeri Serang pada kamis, 21 Maret 2019 berdasar surat keterangan ijin uji coba penelitian nomor : 03.47/UN.34.16/PP/2019 , untuk memenuhi tugas Skripsi dengan judul “ TINGKAT PEMAHAMAN GURU TERHADAP METODE PEMBELAJARAN DALAM KURIKULUM 2013 MATA PELAJARAN PJOK SD NEGERI SE- KECAMATAN WATES”.</p> <p>Demikian surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.</p> <p style="text-align: right;">Kulon Progo, 23 MARET 2019 Kepala Sekolah  R.R. Rumiati, S.Pd NIP. 19650409 199312 2002</p> <div style="text-align: center;"></div>		Nama	: DANIEL SIMBOLON	NIM	: 15604224017	Program Studi	: PGSD Penjas	Fakultas	: Fakultas Ilmu Keolahragaan	Universitas	: Universitas Negeri Yogyakarta
Nama	: DANIEL SIMBOLON										
NIM	: 15604224017										
Program Studi	: PGSD Penjas										
Fakultas	: Fakultas Ilmu Keolahragaan										
Universitas	: Universitas Negeri Yogyakarta										


Lanjutan Lampiran 4.

	<p>PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA SD NEGERI 2 PENGASIH KECAMATAN PENGASIH Alamat : Jl. KRT. Kertodiningrat, Margosari, Pengasih, Kulon Progo, DIY Kode Pos 55652 Telp (0274) 775219 Email:</p>													
<p><u>SURAT KETERANGAN</u> Nomor : 38/SD2/P/III/2019</p>														
<p>Yang bertanda-tangan dibawah ini, saya :</p> <table border="0" style="width: 100%;"><tr><td>Nama</td><td>: SUMARSANA, S.Pd.</td></tr><tr><td>NIP</td><td>: 19711114 200212 1 001</td></tr><tr><td>Pangkat/ Golongan</td><td>: Pembina, IV a</td></tr><tr><td>Jabatan</td><td>: Kepala Sekolah SD Negeri 2 Pengasih Kecamatan Pengasih</td></tr></table>			Nama	: SUMARSANA, S.Pd.	NIP	: 19711114 200212 1 001	Pangkat/ Golongan	: Pembina, IV a	Jabatan	: Kepala Sekolah SD Negeri 2 Pengasih Kecamatan Pengasih				
Nama	: SUMARSANA, S.Pd.													
NIP	: 19711114 200212 1 001													
Pangkat/ Golongan	: Pembina, IV a													
Jabatan	: Kepala Sekolah SD Negeri 2 Pengasih Kecamatan Pengasih													
<p>Menerangkan bahwa berdasarkan Surat Nomor : 03.46/UN.34.16/PP/2019 tertanggal 19 Maret 2019 , mahasiswa :</p> <table border="0" style="width: 100%;"><tr><td>Nama</td><td>: Daniel Simbolon</td></tr><tr><td>NIM</td><td>: 15604224017</td></tr><tr><td>Program Studi</td><td>: PGSD Penjas</td></tr><tr><td>Dosen Pembimbing</td><td>: Ahmad Rithaudin, M.Or.</td></tr><tr><td>NIP</td><td>: 19810125 200604 1 001</td></tr></table>			Nama	: Daniel Simbolon	NIM	: 15604224017	Program Studi	: PGSD Penjas	Dosen Pembimbing	: Ahmad Rithaudin, M.Or.	NIP	: 19810125 200604 1 001		
Nama	: Daniel Simbolon													
NIM	: 15604224017													
Program Studi	: PGSD Penjas													
Dosen Pembimbing	: Ahmad Rithaudin, M.Or.													
NIP	: 19810125 200604 1 001													
<p>Telah melaksanakan Uji Coba Penelitian pada :</p> <table border="0" style="width: 100%;"><tr><td>Hari/ Tanggal</td><td>: Kamis, 21 Maret 2019</td></tr><tr><td>Tempat</td><td>: SD NEGERI 2 PENGASIH KECAMATAN PENGASIH</td></tr><tr><td>Nama Guru</td><td>: SRI REJEKI, A.Ma.Pd.</td></tr><tr><td>NIP</td><td>: 19640910 198506 2 002</td></tr><tr><td>Jabatan</td><td>: Guru PJOK SD N 2 PENGASIH</td></tr><tr><td>Judul Skripsi</td><td>: “ Tingkat Pemahaman Guru Terhadap Metode Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PJOK SD Negeri se-Kecamatan Wates”</td></tr></table>			Hari/ Tanggal	: Kamis, 21 Maret 2019	Tempat	: SD NEGERI 2 PENGASIH KECAMATAN PENGASIH	Nama Guru	: SRI REJEKI, A.Ma.Pd.	NIP	: 19640910 198506 2 002	Jabatan	: Guru PJOK SD N 2 PENGASIH	Judul Skripsi	: “ Tingkat Pemahaman Guru Terhadap Metode Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PJOK SD Negeri se-Kecamatan Wates”
Hari/ Tanggal	: Kamis, 21 Maret 2019													
Tempat	: SD NEGERI 2 PENGASIH KECAMATAN PENGASIH													
Nama Guru	: SRI REJEKI, A.Ma.Pd.													
NIP	: 19640910 198506 2 002													
Jabatan	: Guru PJOK SD N 2 PENGASIH													
Judul Skripsi	: “ Tingkat Pemahaman Guru Terhadap Metode Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PJOK SD Negeri se-Kecamatan Wates”													
<p>Demikian, surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.</p>														
		<p>21 Maret 2019 SUMARSANA, S.Pd. NIP. 19711114 200212 1 001</p>												

Lanjutan Lampiran 4.

	<p>PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA SD NEGERI 3 PENGASIH KECAMATAN PENGASIH Alamat : Jalan pracoyo nomor 1,Pengasih, Kec.Pengasih, Kab.kulonprogo</p>
<hr/>	
<p>SURAT KETERANGAN Nomor : 30.F/SD-3P/V/2019</p>	
<p>Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri 3 Pengasih , menerangkan bahwa mahasiswa :</p>	
Nama	: DANIEL SIMBOLON
NIM	: 15604224017
Program Studi	: PGSD Penjas
Fakultas	: Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas	: Universitas Negeri Yogyakarta
<p>Telah melaksanakan uji coba penelitian di SD Negeri 3 Pengasih pada kamis, 21 Maret 2019 berdasar surat keterangan ijin uji coba penelitian nomor : 03.47/UN.34.16/PP/2019 , untuk memenuhi tugas Skripsi dengan judul “ TINGKAT PEMAHAMAN GURU TERHADAP METODE PEMBELAJARAN DALAM KURIKULUM 2013 MATA PELAJARAN PJOK SD NEGERI SE-KECAMATAN WATES” .</p>	
<p>Demikian surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.</p>	
<p>Kulon Progo, MARET 2019</p> <div style="text-align: center;"> 108529 2 062</div>	

Lanjutan Lampiran 4.

	PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
	DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
	SD NEGERI 2 KARANGSARI
	KECAMATAN PENGASIH
	Alamat : Gunung Pentul Karang Sari Kec. Pengasih Kab. Kulon Progo 55652

SURAT KETERANGAN
Nomor : 842/SD/KA/II/IV/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri 2 Karang Sari , menerangkan bahwa mahasiswa :


Nama	: DANIEL SIMBOLON
NIM	: 15604224017
Program Studi	: PGSD Penjas
Fakultas	: Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas	: Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan uji coba penelitian di SD Negeri 2 Karang Sari pada Kamis, 21 Maret 2019 berdasar surat keterangan ijin uji coba penelitian nomor : 03.47/UN.34.16/PP/2019 , untuk memenuhi tugas Skripsi dengan judul " TINGKAT PEMAHAMAN GURU TERHADAP METODE PEMBELAJARAN DALAM KURIKULUM 2013 MATA PELAJARAN PJOK SD NEGERI SE- KECAMATAN WATES".

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kulon Progo, MARET 2019

Kepala Sekolah



Sulardi

NIP. 19650830 198103 1007

Lanjutan Lampiran 4.



PEMERINTAHAN KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAGA
KECAMATAN WATES
SEKOLAH DASAR NEGERI PUNUKAN
Alamat: Jl. Kokap No. 1, Beji, Wates, Kulon Progo.
Telp (0274)7739840 Email: sd_punukan@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor:

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD N Punukan menerangkan bahwa:

Nama : Daniel Simbolon
NIM : 15604224017
Prodi : PGSD Penjas
Jurusan : POR
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)

Telah melaksanakan penelitian berupa pengambilan data pada tanggal 21 maret sampai 28 maret 2019, untuk memenuhi tugas skripsi dengan judul "TINGKAT PEMAHAMAN GURU TERHADAP METODE PEMBELAJARAN DALAM KURIKULUM 2013 MATA PELAJARAN PJOK SD NEGERI SE-KECAMATAN WATES".

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan supaya dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wates, Maret 2019

Kepala SD Negeri Punukan





NIP. 19700507 199102 1 002


Lanjutan Lampiran 4.

	PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA KECAMATAN WATES SD NEGERI 1 BENDUNGAN Alamat : Jl. Wahid Hasyim, Bendungan , Wates Kulon Progo 55651
<hr/>	
Nomor	: 28/Sket/1Bd/IV/2019
Hal	: Surat Keterangan Izin Penelitian
 Yang bertanda tangan dibawah ini :	
Nama	: SUPRPTI, S.Pd.SD
NIP	: 19711118 199102 2 001
Pangkat, Gol Ruang	: Pembina, IV/a
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja	: SD Negeri 1 Bendungan
 Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :	
Nama	: DANIEL SIMBOLON
NIM	: 15604224017
Program Studi	: PGSD Penjas
Judul Skripsi	: "Tingkat Pemahaman Guru Terhadap Metode Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PJOK SD Negeri se- Kecamatan Wates".
 Telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi di SD Negeri 1 Bendungan.	
 Demikian surat keterangan ini dibuat, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.	
<div style="display: flex; align-items: center; justify-content: center;"><div style="margin-left: 10px;"><p>Bendungan, 01 April 2019</p><p>Kepala Sekolah</p><p><i>[Signature]</i></p><p>SUPRPTI, S.Pd.SD</p><p>NIP. 19711118 199102 2 001</p></div></div>	

Lanjutan Lampiran 4.

	PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA KECAMATAN WATES SEKOLAH DASAR NEGERI 6 BENDUNGAN <i>Alamat: Bendungan Lor, Bendungan, Wates, Kulon Progo, D.I Yogyakarta</i>	
	SURAT KETERANGAN No : 018/S.Ket/SD6B/III/2019	
Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SD Negeri 6 Bendungan, menerangkan bahwa :		
Nama	:	Daniel Simbolon
NIM	:	15604224017
Program Studi	:	PGSD Penjas
Dosen Pembimbing	:	Ahmad Rithaudin, M.Or
NIP	:	19810125 200604
Telah melakukan Penelitian berupa pengambilan data pada tanggal 21 s/d 28 maret 2019 , untuk memenuhi tugasskripsi dengan judul "TINGKAT PEMAHAMAN GURU TERHADAP METODE PEMBELAJARAN DALAM KURIKULUM 2013 MATA PELAJARAN PJOK SD NEGERI SE-KECAMATAN WATES".		
Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.		
Bendungan, 29 Maret 2019 Kepala Sekolah KECAMATAN SD NEGERI 6 BENDUNGAN WATES  OOFLAN S.Pd NIP 19650215 198509 2 001		

Lanjutan Lampiran 4.

 PEMERINTAHAN KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SD NEGERI GIRIPENI
KECAMATAN WATES
Alamat: Dobongsan Giripeni Wates Kulon Progo

SURAT KETERANGAN
Nomor: 012/ SK/ IV/ 2019


Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD Negeri Giripeni menerangkan bahwa:


Nama : Daniel Simbolon
NIM : 15604224017
Prodi : PGSD Penjas
Jurusan : POR
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)

Telah melaksanakan penelitian berupa pengambilan data pada tanggal 21 Maret s.d. 28 Maret 2019, untuk memenuhi tugas Skripsi dengan judul :
"TINGKAT PEMAHAMAN GURU TERHADAP METODE PEMBELAJARAN DALAM KURIKULUM 2013 MATA PELAJARAN PJOK SD NEGERI SE KECAMATAN WATES".


Demikian surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan supaya dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wates 29 Maret 2019

Kepala Sekolah

Harni Astuti, S.Pd
NIP. 197303071996062001



Lanjutan Lampiran 4.

	<p>PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAAHRAGA KECAMATAN WATES SD NEGERI TERBAHSARI Alamat: Jln. Tunjungan, Punukan, Wates, Kulon Progo, Kode Pos 55600</p>
---	--

SURAT KETERANGAN
Nomor: 84/TBS/III/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD Negeri Terbahsari menerangkan bahwa:


Nama	: Daniel Simbolon
NIM	: 15604224017
Prodi	: PGSD Penjas
Fakultas	: Fakultas Ilmu Keolahragaan

Telah melaksanakan wawancara dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Tingkat Pemahaman Guru terhadap Metode Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PJOK SD Negeri se-Kecamatan Wates" pada tanggal 21 s/d 28 Maret 2019.



Demikian surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wates, 25 Maret 2019


Kepala Sekolah,


Dewantari, S.Pd.
NIP. 19611008 198201 2 005

Lanjutan Lampiran 4.

	<p>PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA SD NEGERI SUMBERAN KECAMATAN WATES Alamat : Toyan, Triharjo, Wates, Kulon Progo, DIY 55651 Telp. (0274) 775288 Email : sdnegerisumberan@yahoo.co.id</p>
<hr/>	
<p style="text-align: center;"><u>SURAT KETERANGAN</u> No. 421.2/ 189</p>	
<p>Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Sumberan, menerangkan bahwa :</p>	
Nama	: DANIEL SIMBOLON
NIM	: 15604224017
Program Studi	: PGSD Penjas
Dosen Pembimbing	: Ahmad Rithaudin, N.Or.
NIP	: 198101252006041001
<p>Telah melakukan penelitian di SD Negeri Sumberan dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi dengan judul "tingkat Pemahaman Guru Terhadap Metode Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PJOK SD Negeri se-Kecamatan Wates".</p>	
<p>Demikian surat keterangan ini di buat untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.</p>	
<p style="text-align: right;">Sumberan, 12 April 2019 Kepala Sekolah</p>	
<p style="text-align: right;"> SUMBERAN/ S.Pd.SD. NIP. 1960410 198610 2 004</p>	

Lanjutan Lampiran 4.

**PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO**
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SD NEGERI GADINGAN
KECAMATAN WATES
Alamat : Durungan, Wates, Kulon Progo Kode Pos 55611 Telp 081578077626
Email: gadingsdi@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 423.6/012 /S.Ket.Gad/III/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : CICILIA SRININGSIH, S.Pd
NIP : 19730220 199803 2 003
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri Gadingan


Menerangkan bahwa:

Nama : DANIEL SIMBOLON
NIM : 15604224017
Program Studi : PGSD Penjas
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta



Telah melakukan penelitian berupa pengambilan data pada tanggal 25 Maret 2019, untuk memenuhi tugas Skripsi dengan judul "Tingkat Pemahaman Guru terhadap Metode Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PJOK SD Negeri se-Kecamatan Wates."

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.


Wates, 25 Maret 2019
Kepala Sekolah


w. ACICILIA SRININGSIH, S.Pd
Pembina, IV/a
NIP. 19730220 199803 2 003

Lanjutan Lampiran 4.

	<p>PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN WATES SD NEGERI BEJI Alamat: Mutihan, Wates, Wates, Kulon Progo, Telpn: (0274) 775151 Email: beji_sdn@yahoo.co.id</p>
<p><u>SURAT KETERANGAN PENELITIAN</u> Nomor <u>60</u>/BJ/III/2019</p>	
<p>Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:</p> <p>Nama : Drs. PARMAN NIP : 19600604 198403 1 012 Jabatan : Kepala Sekolah</p>	
<p>Menyatakan bahwa mahasiswa:</p> <p>Nama : Daniel Simbolan NIM : 15604224017 Prodi : PGSD Penjas Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta</p>	
<p>Benar-benar telah melakukan penelitian dengan judul : "Tingkat Pemahaman Guru Terhadap Metode Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PJOK SD Negeri se- Kecamatan Wates" pada:</p> <p>Hari/Tanggal : Jum'at, 22 Maret 2019 Tempat : Guru Penjas SD Negeri Beji</p>	
<p>Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.</p>	
<p>Wates, 25 Maret 2019 Kepala Sekolah  WA Drs. PARMAN NIP. 19600604 198403 1 012</p>	

Lanjutan Lampiran 4.

	PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO	
	DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA	
	KECAMATAN WATES	
	SD NEGERI 4 WATES	
	Jln. Stasiun No.4 Wates Kode Pos 55611 Telp/Fax.(0274)773748	
	KULON PROGO	

SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor : 800/08/SD.4/III/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	:	SRI SUGIARTI, M.Pd
NIP	:	19660601 199102 2 002
Pangkat / Gol Ruang	:	Pembina / IVa
Jabatan	:	Kepala Sekolah
Unit Kerja	:	SD Negeri 4 Wates

Menerangkan bahwa :


Nama	:	Daniel Simbolon
NIM	:	15604224017
Prodi	:	PGSD Penjas
Fakultas	:	Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas	:	Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 4 Wates untuk penyusunan skripsi dengan mengambil judul :


TINGKAT PEMAHAMAN GURU TERHADAP METODE PEMBELAJARAN DALAM KURIKULUM 2013 MATA PELAJARAN PJOK SD NEGERI SE-KECAMATAN WATES.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Wates, 22 Maret 2019
Kepala Sekolah


Sri Sugarti, M.Pd
Pembina / IVa
NIP. 19660601 199102 2 002

Lanjutan Lampiran 4.

	PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO	
	DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA	
	KECAMATAN WATES	
	SD NEGERI 4 WATES	

Jln. Stasiun No.4 Wates Kode Pos 55611 Telp/Fax.(0274)773748
KULON PROGO

SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PENELITIAN
Nomor : 800/08/SD.4/III/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	:	SRI SUGIARTI, M.Pd
NIP	:	19660601 199102 2 002
Pangkat / Gol Ruang	:	Pembina / IVa
Jabatan	:	Kepala Sekolah
Unit Kerja	:	SD Negeri 4 Wates

Menerangkan bahwa :


Nama	:	Daniel Simbolon
NIM	:	15604224017
Prodi	:	PGSD Penjas
Fakultas	:	Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas	:	Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melaksanakan penelitian di SD Negeri 4 Wates untuk penyusunan skripsi dengan mengambil judul :

TINGKAT PEMAHAMAN GURU TERHADAP METODE PEMBELAJARAN DALAM KURIKULUM 2013 MATA PELAJARAN PJOK SD NEGERI SE-KECAMATAN WATES.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Wates, 22 Maret 2019


Kepala Sekolah
Sri Sugarti, M.Pd
Pembina / IVa
NIP. 19660601 199102 2 002

Lampiran 5. Instrumen Penelitian

INSTRUMEN TES PEMAHAMAN GURU TERHADAP METODE PEMBELAJARAN DALAM KURIKULUM 2013 MATA PELAJARAN PJOK SD NEGERI SE-KECAMATAN WATES

Identitas

Nama Guru :.....
Tempat Tugas :.....
Gol/Pangkat :.....
Status Sertifikasi :.....

Petunjuk Pengisian

Pilihlah jawaban yang paling benar dengan memberikan tanda silang pada huruf:
a, b, c atau d

Pemahaman tentang pengertian metode pembelajaran

1. Komponen rancangan pelaksanaan pembelajaran terdiri dari....
 - a. **Identitas, kompetensi Inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi, metode, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, evaluasi**
 - b. Identitas, kompetensi Inti, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, indikator, materi, metode, media pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran, evaluasi
 - c. Identitas, kompetensi Inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi, metode, sumber belajar, media pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, evaluasi
 - d. Identitas, kompetensi Inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi, metode, media pembelajaran, sumber belajar, evaluasi, langkah-langkah pembelajaran
2. Dalam kaitannya dengan upaya untuk memotivasi belajar siswa dan agar proses pembelajaran berlangsung efektif, maka guru perlu mengacu pada....
 - a. Metode pembelajaran
 - b. Pendekatan pembelajaran
 - c. **Strategi pembelajaran**
 - d. Gaya pembelajaran
3. Jenis-jenis pembelajaran dapat diklasifikasikan sebagai berikut:
 - a. Fakta, konsep, prinsip, prosedur, sikap
 - b. **Fakta, konsep, prinsip, definisi, aksioma**
 - c. Fakta, konsep, prinsip, definisi, prosedur
 - d. Fakta, konsep, definisi, aksioma, prosedur
4. *Expert group* pada belajar kooperatif mendiskusikan
 - a. Masalah tiap-tiap kelompok yang ada

- b. Masalah tiap-tiap kelompok beda dari tiap-tiap kelompok
 - c. Masalah tiap-tiap yang didiskusikan pada kelompok
 - d. Masalah dari tiap-tiap kelompok secara mendalam**
5. *Problem solving* dan *discovery learning* dapat meningkatkan kerampilan siswa dalam hal:
- a. *Individual thinking*
 - b. *Direct thinking*
 - c. *Critical thinking***
 - d. *Personal thinking*
6. Prinsip *Cooperatif Learning*, kecuali
- a. Kerja sama mencapai tujuan
 - b. Kemampuan kerja individu**
 - c. Saling interaksi
 - d. Saling tergantung tapi saling memberi

Pemahaman tentang macam-macam metode pembelajaran

7. Di dalam proses pembelajaran, para siswa dihadapkan dengan situasi di mana ia bebas untuk mengumpulkan data, membuat dugaan (hipotesis), mencoba-coba (*trial and error*), mencari dan menemukan keteraturan (pola), menggeneralisasi atau menyusun rumus beserta bentuk umum, membuktikan benar tidaknya dugaannya itu. Hal ini merupakan penerapan teori belajar....
- a. Sibernetik
 - b. Humannistik
 - c. Behaviorisme
 - d. Konstruktivisme**
8. Manakah diantara pernyataan berikut yang TIDAK SESUAI dengan model konstruktivis dalam mengajar?
- a. Menyiapkan benda-benda nyata untuk dimanfaatkan siswa belajar.
 - b. Mengajarkan siswa untuk saling berinteraksi.
 - c. Membiasakan siswa berpikir dengan cara mereka sendiri.
 - d. Memberi tugas siswa untuk menghafal konsep tertentu**
9. Pembelajaran kontekstual dianggap pembelajaran yang bersifat mendidik, hal itu disebabkan karena karakteristik pembelajaran tersebut adalah . . .
- a. Membangkitkan minat siswa
 - b. Merangsang siswa lebih aktif belajar
 - c. Memberi kesempatan siswa berkreasi
 - d. Membiasakan siswa belajar sesuai dengan lingkungan**
10. Jika seorang guru melakukan aktifitas pembelajaran sebagai berikut:
- 1) Membekali murid tidak hanya dengan fakta-fakta, melainkan diarahkan pada kemampuan penguasaan dalam proses berfikir dan berkomunikasi,
 - 2) Berperan sebagai fasilitator dan pembimbing belajar peserta didik.

- 3) Melakukan penilaian yang mencakup cara-cara penyelesaian masalah dengan berpatokan pada aturan yang berlaku, seperti peta konsep, diagram ven, portopolio, uji kompetensi, dan ujian komprehensif. Maka guru tersebut dapat dikatakan menggunakan pembelajaran yang berbasis....
- Kognitivisme
 - Behaviorisme
 - Konstruktivisme**
 - Humanisme
11. Model pembelajaran yang mempunyai keunggulan antara lain; berpikir dan bertindak kreatif, memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis, merangsang perkembangan kemajuan berfikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat, adalah....
- Role Playing*
 - Inquiry*
 - Problem Solving***
 - Picture and Picture*
12. Ciri-ciri kelas yang menggunakan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* adalah sebagai berikut, kecuali....
- Sharing dengan teman
 - Guru kreatif
 - Pengalaman nyata
 - Menggunakan satu sumber**
13. Dalam mengawali pelajarannya, Pak Ali merumuskan pertanyaan, mengumpulkan data (informasi) dengan berbagai teknik, mengasosiasi/menganalisis/mengolah data (informasi) dan menarik kesimpulan serta mengkomunikasikan hasil yang terdiri dari kesimpulan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Langkah yang dilakukan Pak Ali itu merupakan bagian dari model pembelajaran...
- Portofolio
 - Saintifik**
 - Penemuan
 - Autentik
14. Dalam mengawali pelajarannya, Pak Mamaz Nendar menyampaikan suatu permasalahan guna menggugah dan menimbulkan kepenasaran-kepenasaran para siswanya. Langkah tersebut bertujuan untuk mendorong para siswa agar mau mengembangkan kreativitasnya. Langkah yang dilakukan Pak Mamaz Nendar itu merupakan bagian dari model pembelajaran....
- Portofolio
 - Saintifik
 - Penemuan**
 - Autentik

15. Pak Larso melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya, dimulai dengan memunculkan pertanyaan penuntun (*a guiding question*) dan membimbing peserta didik berkolaboratif yang mengintegrasikan berbagai subjek (materi) dalam kurikulum. Pembelajaran yang dilakukan oleh Pak Larso tersebut merupakan model pembelajaran

- a. ***Project Based Learning***
- b. *Discovery Learning*
- c. *Problem Based Learning*
- d. *Inquiry Learning*

16. Berikut ini merupakan langkah-langkah pembelajaran dengan model pembelajaran *project based learning* :

- 1) Penentuan Pertanyaan Mendasar,
- 2) Mendesain Perencanaan Proyek,
- 3) Menyusun Jadwal (*Create a Schedule*),
- 4) Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek (*Monitor the Students and the Progress of the Project*),
- 5) Menguji Hasil (*Assess the Outcome*),
- 6) Mengevaluasi Pengalaman (*Evaluate the Experience*).

Urutan yang benar adalah

- a. **1-2-3-4-5-6**
- b. 1-3-2-4-5-6
- c. 1-3-2-5-6-4
- d. 1-2-3-5-4-6

17. *Contextual teaching and learning* (CTL) adalah salah satu pendekatan yang sangat dianjurkan dalam proses pembelajaran. Salah satu komponen dalam CTL adalah

- a. *Teaching community*
- b. ***Learning community***
- c. *Student community*
- d. *Team community*

Pemahaman tentang penerapan metode pembelajaran

18. Faktor yang penting dipertimbangkan guru dalam melaksanakan diskusi pemecahan masalah proses pembelajaran adalah:

- a. Waktu yang tersedia untuk melaksanakan diskusi
- b. **Rumusan masalah yang harus didiskusikan**
- c. Jumlah peserta didik yang mengikuti pembelajaran
- d. Motivasi belajar siswa

19. Bu Rossa menyiapkan materi pelajaran dengan cara dimulai dari materi-materi yang dikenal siswa kemudian menuju hal-hal baru dan dianggap lebih mendalam. Bentuk pengembangan materi yang disusun Bu Rossa mengikuti pola....
- a. Kausal
 - b. **Spiral**
 - c. Kronologis
 - d. Inquiri
20. Bu Rumini melaksanakan pembelajaran yang mengakomodasi semua anggota kelompok mengungkapkan pendapat, ide, dan tanggapan terhadap skenario secara bebas, sehingga dimungkinkan muncul berbagai macam alternatif pendapat. Kegiatan yang dilakukan Bu Rumini tersebut merupakan implementasi model pembelajaran
- a. *Project based learning*
 - b. *Inquiry Learning*
 - c. *Discovery learning*
 - d. ***Problem Based Learning***
21. Ketika memulai pembelajaran, Bu Dwi Wahyu menyodorkan sebuah isu aktual dalam bentuk pertanyaan yang memerlukan solusi. Lalu, dalam bentuk kelompok-kelompok kecil, siswa diminta untuk mencari alternatif solusi tersebut. Kegiatan yang dilakukan Bu Dwi Wahyu tersebut mengisyaratkan implementasi model pembelajaran
- a. ***Project based learning***
 - b. *Problem based learning*
 - c. *Discovery learning*
 - d. *Inquiry learning*
22. Sebelum memulai proses belajar-mengajar di dalam kelas, Bu Nuraini meminta peserta didik terlebih dahulu untuk mengobservasi suatu fenomena. Kemudian peserta didik diminta mencatat masalah-masalah yang muncul. Setelah itu, peserta didik dirangsang untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah yang ada. Sementara itu, Bu Nuraeni mengarahkan peserta didik untuk bertanya, membuktikan asumsi, dan mendengarkan pendapat yang berbeda dari mereka. Kegiatan yang dilakukan Bu Nuraeni tersebut mengisyaratkan implementasi model pembelajaran
- a. *Inquiry learning*
 - b. ***Problem based learning***
 - c. *Project based learning*
 - d. *Discovery learning*
23. Perhatikan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang masih acak berikut ini!
- 1) Mengorganisasi siswa dalam belajar
 - 2) Orientasi siswa pada masalah

- 3) Membimbing penyelidikan siswa secara mandiri atau kelompok
- 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Jika langkah-langkah tersebut disusun mengikuti urutan model pembelajaran *Problem Based Learning*, urutan langkah yang tepat adalah

- a. 1-2-3-4
- b. **2-3-1-4**
- c. 3-2-1-4
- d. 2-3-1-4

24. Kegiatan guru dalam: melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam; belajar dari anekasumber; menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain; memfasilitasi terjadinya interaksi antar-peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya; melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan disebut kegiatan.....

- a. Elaborasi
- b. **Eksplorasi**
- c. Konfirmasi
- d. *Contextual teaching learning*

25. Salah satu contoh kegiatan guru dalam kegiatan elaborasi dalam komunikasi pembelajaran dengan para siswa, yaitu

- a. Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
- b. **Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.**
- c. Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
- d. Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,

Lampiran 6. Data Uji Coba

N o	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	Σ
1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	15
2	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	16
3	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8
4	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	17
5	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	10
6	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	12
7	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	14
8	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	12
9	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	12
10	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	12
11	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	16
12	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	5
13	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	16
14	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	17
15	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	16
Σ	7	10	13	3	9	9	4	8	8	7	12	8	10	8	5	11	7	11	4	11	10	4	7	4	8	
P	0.4 7	0.6 7	0.8 7	0.2 0	0.6 0	0.6 0	0.2 7	0.5 3	0.5 3	0.4 7	0.8 0	0.5 3	0.6 7	0.5 3	0.3 3	0.7 3	0.4 7	0.7 3	0.2 7	0.7 3	0.6 7	0.2 7	0.4 7	0.2 7	0.5 3	
Q	0.5 3	0.3 3	0.1 3	0.8 0	0.4 0	0.4 0	0.7 3	0.4 7	0.4 7	0.5 3	0.2 0	0.4 7	0.3 3	0.4 7	0.6 7	0.2 7	0.5 3	0.2 7	0.7 3	0.2 7	0.3 3	0.7 3	0.5 3	0.7 3	0.4 7	
P. Q	0.2 5	0.2 2	0.1 2	0.1 6	0.2 4	0.2 4	0.2 0	0.2 5	0.2 5	0.2 5	0.1 6	0.2 5	0.2 2	0.2 5	0.2 2	0.2 0	0.2 5	0.2 0	0.2 0	0.2 0	0.2 2	0.2 0	0.2 5	0.2 0	0.2 5	

Lampiran 7. Uji Validitas dan Reliabilitas

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
BUTIR 01	39.2000	300.457	.792	.757
BUTIR 02	39.2000	299.600	.853	.756
BUTIR 03	39.1333	300.695	.916	.757
BUTIR 04	39.1333	300.695	.916	.757
BUTIR 05	39.2667	298.210	.859	.755
BUTIR 06	39.2000	300.457	.792	.757
BUTIR 07	39.2667	298.210	.859	.755
BUTIR 08	39.2000	300.457	.792	.757
BUTIR 09	39.2000	299.600	.853	.756
BUTIR 10	39.1333	300.695	.916	.757
BUTIR 11	39.2000	300.457	.792	.757
BUTIR 12	39.2000	299.600	.853	.756
BUTIR 13	39.2000	299.314	.874	.756
BUTIR 14	39.1333	300.695	.916	.757
BUTIR 15	39.1333	300.695	.916	.757
BUTIR 16	39.1333	300.695	.916	.757
BUTIR 17	39.2000	300.457	.792	.757
BUTIR 18	39.2000	299.600	.853	.756
BUTIR 19	39.2667	298.210	.859	.755
BUTIR 20	39.2667	299.067	.804	.756
BUTIR 21	39.2000	299.314	.874	.756
BUTIR 22	39.2667	298.210	.859	.755
BUTIR 23	39.2000	299.314	.874	.756
BUTIR 24	39.2667	298.210	.859	.755
BUTIR 25	39.2000	299.314	.874	.756
Total	20.0000	78.000	1.000	.985

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.985	25

Lampiran 8. Tabel r

Tabel r Product Moment											
Pada Sig.0,05 (Two Tail)											
N	r	N	r	N	r	N	r	N	r	N	r
1	0.997	41	0.301	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138
2	0.95	42	0.297	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137
3	0.878	43	0.294	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137
4	0.811	44	0.291	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137
5	0.754	45	0.288	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136
6	0.707	46	0.285	86	0.21	126	0.174	166	0.151	206	0.136
7	0.666	47	0.282	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136
8	0.632	48	0.279	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135
9	0.602	49	0.276	89	0.206	129	0.172	169	0.15	209	0.135
10	0.576	50	0.273	90	0.205	130	0.171	170	0.15	210	0.135
11	0.553	51	0.271	91	0.204	131	0.17	171	0.149	211	0.134
12	0.532	52	0.268	92	0.203	132	0.17	172	0.149	212	0.134
13	0.514	53	0.266	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134
14	0.497	54	0.263	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134
15	0.482	55	0.261	95	0.2	135	0.168	175	0.148	215	0.133
16	0.468	56	0.259	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133
17	0.456	57	0.256	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133
18	0.444	58	0.254	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132
19	0.433	59	0.252	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132
20	0.423	60	0.25	100	0.195	140	0.165	180	0.146	220	0.132
21	0.413	61	0.248	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131
22	0.404	62	0.246	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131
23	0.396	63	0.244	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131
24	0.388	64	0.242	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131
25	0.381	65	0.24	105	0.19	145	0.162	185	0.144	225	0.13
26	0.374	66	0.239	106	0.189	146	0.161	186	0.143	226	0.13
27	0.367	67	0.237	107	0.188	147	0.161	187	0.143	227	0.13
28	0.361	68	0.235	108	0.187	148	0.16	188	0.142	228	0.129
29	0.355	69	0.234	109	0.187	149	0.16	189	0.142	229	0.129
30	0.349	70	0.232	110	0.186	150	0.159	190	0.142	230	0.129
31	0.344	71	0.23	111	0.185	151	0.159	191	0.141	231	0.129
32	0.339	72	0.229	112	0.184	152	0.158	192	0.141	232	0.128
33	0.334	73	0.227	113	0.183	153	0.158	193	0.141	233	0.128
34	0.329	74	0.226	114	0.182	154	0.157	194	0.14	234	0.128
35	0.325	75	0.224	115	0.182	155	0.157	195	0.14	235	0.127
36	0.32	76	0.223	116	0.181	156	0.156	196	0.139	236	0.127
37	0.316	77	0.221	117	0.18	157	0.156	197	0.139	237	0.127
38	0.312	78	0.22	118	0.179	158	0.155	198	0.139	238	0.127
39	0.308	79	0.219	119	0.179	159	0.155	199	0.138	239	0.126
40	0.304	80	0.217	120	0.178	160	0.154	200	0.138	240	0.126

Lampiran 9. Data Penelitian

**TINGKAT PEMAHAMAN GURU TERHADAP METODE PEMBELAJARAN DALAM KURIKULUM 2013
MATA PELAJARAN PJOK SD NEGERI SE-KECAMATAN WATES**

No	Pemahaman tentang pengertian metode pembelajaran						Pemahaman tentang macam-macam metode pembelajaran											Pemahaman tentang penerapan metode pembelajaran									Σ	%
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25			
1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	14	56	
2	0	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	12	48	
3	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	13	52	
4	0	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	12	48	
5	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	11	44	
6	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	10	40	
7	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	13	52	
8	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	11	44	
9	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	13	52	
10	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	14	56	
11	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	13	52	
12	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	13	52	
13	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	16	64	
14	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	15	60	
15	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	14	56	
16	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	13	52	
17	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	13	52	
18	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	11	44	
19	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	10	40	
20	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	15	60	
21	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	1	7	28	
22	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	10	40	
23	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	10	40	
24	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	8	32	
25	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	0	10	40	
26	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	13	52	
27	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	10	40	
28	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8	32	
29	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	8	32	
Σ	12	19	25	12	19	19	17	18	7	13	13	12	15	16	13	12	15	13	11	8	12	12	14	7	6	340	1360	
%	41. 38	65. 52	86. 21	41. 38	65. 52	65. 52	58. 62	62. 07	24. 14	44. 83	44. 83	41. 38	51. 72	55. 17	44. 83	41. 38	51. 72	44. 83	37. 93	27. 59	41. 38	41. 38	48. 28	24. 14	20. 69		46.9	

Lampiran 10. Deskriptif Statistik

Statistics

		Tingkat pemahaman guru terhadap metode pembelajaran dalam kurikulum 2013 mata pelajaran PJOK	Pemahaman tentang pengertian metode pembelajaran	Pemahaman tentang macam-macam metode pembelajaran	Pemahaman tentang penerapan metode pembelajaran
N	Valid	29	29	29	29
	Missing	0	0	0	0
Mean		46.8966	60.9197	47.3359	35.7759
Median		48.0000	66.6700	54.5500	37.5000
Mode		52.00	66.67	54.55	25.00 ^a
Std. Deviation		9.31337	19.55646	16.36963	17.27022
Minimum		28.00	16.67	9.09	.00
Maximum		64.00	100.00	81.82	62.50
Sum		1360.00	1766.67	1372.74	1037.50

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Tingkat pemahaman guru terhadap metode pembelajaran dalam kurikulum 2013 mata pelajaran PJOK

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	28	1	3.4	3.4	3.4
	32	3	10.3	10.3	13.8
	40	6	20.7	20.7	34.5
	44	3	10.3	10.3	44.8
	48	2	6.9	6.9	51.7
	52	8	27.6	27.6	79.3
	56	3	10.3	10.3	89.7
	60	2	6.9	6.9	96.6
	64	1	3.4	3.4	100.0
Total		29	100.0	100.0	

Pemahaman tentang pengertian metode pembelajaran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	16.67	1	3.4	3.4	3.4
	33.33	4	13.8	13.8	17.2
	50	7	24.1	24.1	41.4
	66.67	10	34.5	34.5	75.9
	83.33	6	20.7	20.7	96.6
	100	1	3.4	3.4	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

Pemahaman tentang macam-macam metode pembelajaran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	9.09	1	3.4	3.4	3.4
	18.18	1	3.4	3.4	6.9
	27.27	2	6.9	6.9	13.8
	36.36	7	24.1	24.1	37.9
	45.45	3	10.3	10.3	48.3
	54.55	10	34.5	34.5	82.8
	63.64	2	6.9	6.9	89.7
	72.73	2	6.9	6.9	96.6
	81.82	1	3.4	3.4	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

Pemahaman tentang penerapan metode pembelajaran

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	2	6.9	6.9	6.9
	12.5	2	6.9	6.9	13.8
	25	8	27.6	27.6	41.4
	37.5	6	20.7	20.7	62.1
	50	8	27.6	27.6	89.7
	62.5	3	10.3	10.3	100.0
	Total	29	100.0	100.0	

Lampiran 11. Data SD Negeri se-Kecamatan Pengasih

No	NPSN	Nama Sekolah	Alamat	Kelurahan	Status
1	20403130	SD NEGERI 1 JANTURAN	Pengasih Kp	Tawangsari	NEGERI
2	20403643	SD NEGERI 1 KALIPETIR	Kalisoka	Margosari	NEGERI
3	20403025	SD NEGERI 1 KARANGSARI	Kopat	Karangsari	NEGERI
4	20402660	SD NEGERI 1 NGULAKAN	Pengasih	Karangsari	NEGERI
5	20402644	SD NEGERI 1 PENGASIH	Pengasih	Pengasih	NEGERI
6	20403672	SD NEGERI 2 JANTURAN	MENGGUNGAN	Tawangsari	NEGERI
7	20403675	SD NEGERI 2 KALIPETIR	Cumetuk	Kedungsari	NEGERI
8	20403026	SD NEGERI 2 KARANGSARI	Gunung Pentul	Karangsari	NEGERI
9	20402661	SD NEGERI 2 NGULAKAN	Josutan	Karangsari	NEGERI
10	20403684	SD NEGERI 2 PENGASIH	Jl Krt Kertodiningrat	Margosari	NEGERI
11	20403117	SD NEGERI 3 KALIPETIR	Kedungsogo	Kedungsari	NEGERI
12	20403697	SD NEGERI 3 PENGASIH	Jalan Pracoyo Nomor 1	Pengasih	NEGERI
13	20402918	SD NEGERI BLUBUK	BLUBUK	Sendangsari	NEGERI
14	20402919	SD NEGERI CLERENG	Secang	Sendangsari	NEGERI
15	20403750	SD NEGERI GEBANGAN	Timpang	Pengasih	NEGERI
16	20403100	SD NEGERI GUNUNGDAI	Ringinardi	Karangsari	NEGERI
17	20403021	SD NEGERI KARANGASEM	Karangasem	Sidomulyo	NEGERI
18	20403001	SD NEGERI KEDUNGREJO	Kedungtangkil	Karangsari	NEGERI
19	20403809	SD NEGERI KEDUNGTANGKIL	Blumbang	Karangsari	NEGERI
20	20403003	SD NEGERI KEMARAS	Kemaras	Sidomulyo	NEGERI
21	20403818	SD NEGERI KEPEK	Kepek	Pengasih	NEGERI
22	20403051	SD NEGERI KLEGEN	Klegen	Sendangsari	NEGERI
23	20403063	SD NEGERI KUTOGIRI	Parakan	Sidomulyo	NEGERI
24	20403835	SD NEGERI MARGOSARI	Kembang	Margosari	NEGERI
25	20402656	SD NEGERI NGENTO	Ngento	Pengasih	NEGERI
26	20402642	SD NEGERI PENDEM	Pendem	Sidomulyo	NEGERI

27	20402681	SD NEGERI SENDANG	Sendang	Karangsari	NEGERI
28	20402682	SD NEGERI SENDANGSARI	Mrunggi	Sendangsari	NEGERI
29	20403896	SD NEGERI SERANG	Serang	Sendangsari	NEGERI
30	20402583	SD NEGERI SIDOMULYO	Dukuh	Sidomulyo	NEGERI
31	20403914	SD NEGERI TAWANGSARI	Kopok Kulon	Tawangsari	NEGERI
32	20403935	SD NEGERI WIDORO	Pereng	Sendangsari	NEGERI

Lampiran 12. Dokumentasi Uji Coba



SD Negeri Clereng



SD Negeri Kepek



SD Negeri 2 Pengasih



SD Negeri 2 Kalipetir



SD Negeri 3 Kalipetir



SD Negeri Sendangsari



SD Negeri 1 Pengasih



SD Negeri 3 Pengasih

Lampiran 13. Dokumentasi Penelitian



SD Negeri Conegaran



SD Negeri Terbahsari



SD Negeri Dukuh



SD Negeri Gadingan



SD Negeri Beji



SD Negeri 4 Wates



SD Negeri 4 Wates



SD negeri 5 Wates